



suryainternusa

BUILDING A BETTER **INDONESIA**

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011 serta
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 1 Januari 2011/
31 Desember 2010**

***PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES***

***Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
Consolidated Statement of
Financial Position as of January 1, 2011/
December 31, 2010***

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES**

Daftar Isi

**Halaman/
Page**

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi

Directors' Statement Letter

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011, serta
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010**

***Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011, and
Consolidated Statement of Financial Position
as of January 1, 2011/ December 31, 2010***

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

1

Consolidated Statements of Financial Position

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

3

Consolidated Statements of Comprehensive Income

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian

4

Consolidated Statements of Changes in Equity

Laporan Arus Kas Konsolidasian

5

Consolidated Statements of Cash Flows

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

6

Notes to Consolidated Financial Statements

Informasi Tambahan:

Additional Information:

Lampiran I:

Attachment I:

Laporan Posisi Keuangan (Entitas Induk)

Statements of Financial Position (Parent Company)

Lampiran II:

Attachment II:

Laporan Laba Rugi Komprehensif (Entitas Induk)

Statements of Comprehensive Income (Parent Company)

Lampiran III:

Attachment III:

Laporan Perubahan Ekuitas (Entitas Induk)

Statements of Changes in Equity (Parent Company)

Lampiran IV:

Attachment IV:

Laporan Arus Kas (Entitas Induk)

Statements of Cash Flows (Parent Company)

Lampiran V:

Attachment V:

Informasi Tambahan

Additional Information



suryainternusa

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
PT. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
PT. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|---|--|
| 1. Nama/Name | : Johannes Suriadjaja |
| Alamat kantor/Office address | : Jl. HR Rasuna Said Kav X-0, Kuningan,
Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : Widya Chandra II/3 Kav 14 Senayan
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : 021-5262121 |
| Jabatan/Position | : Presiden Direktur/ President Director |
| 2. Nama/Name | : The Jok Tung |
| Alamat kantor/Office address | : Jl. HR Rasuna Said Kav X-0, Kuningan,
Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : Sunter Agung, Tanjung Priok
Jakarta Utara |
| Nomor Telepon/Phone Number | : 021-5262121 |
| Jabatan/Position | : Direktur/ Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements. |
| 2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 Februari 2013/ February 28, 2013

Presiden Direktur/
President Director

Direktur /
Director

Johannes Suriadjaja

The Jok Tung



PT. Surya Semesta Internusa Tbk.
Graha Surya Internusa, 20th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0
Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia
h. +62 21 526 2121, 527 2121
Fax. +62 21 526 7878
www.suryainternusa.com



Nomor/Number : R/102.AGA/rhp.2/2013

Kantor Akuntan Publik
Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto
RSM AAJ Associates
Plaza ASIA, 10th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190 - Indonesia
T +62 21 5140 1340, F +62 21 5140 1350
www.rsm.aajassociates.com

**Laporan Auditor Independen/
Independent Auditor's Report**

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi/
The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Surya Semesta Internusa Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Surya Semesta Internusa Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 diaudit oleh auditor independen lain dengan laporan No. GA111 0234 SSI AJ tanggal 25 Maret 2011 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Surya Semesta Internusa Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha, perubahan ekuitas serta laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We have audited the accompanying consolidated statement of financial position of PT Surya Semesta Internusa Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits. The consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010 was audited by other independent auditor which report No. GA111 0234 SSI AJ dated March 25, 2011, expressed an unqualified opinion.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial positions of PT Surya Semesta Internusa Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the results of its operations, its changes in equity, and its cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Seperti diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2012 dan menerapkan Peraturan Bapepam-LK No.VIII.G.7 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Seperti diungkapkan dalam Catatan 56 atas laporan keuangan konsolidasian, akun-akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2011 dan 2010 telah direklasifikasi. Sesuai PSAK 1 (Revisi 2009) laporan posisi keuangan konsolidasian per 1 Januari 2011/31 Desember 2010 disajikan yang merupakan laporan posisi keuangan awal periode komparatif.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan pokok secara keseluruhan. Laporan keuangan induk Perusahaan disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan pokok yang diharuskan menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia. Laporan keuangan induk Perusahaan tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan pokok, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan pokok secara keseluruhan.

As disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, the Company and Subsidiaries have adopted Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") which became effective on January 1, 2012 and Implemented the Regulation of Bapepam-LK No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statement of Public Company.

As disclosed in Note 56 to the consolidated financial statements, accounts in the 2011 and 2010 consolidated financial statements have been reclassified. Accordingly to comply with SFAS 1 (Revised 2009), the consolidated statement of financial position as of January 1, 2011/December 31, 2010 has been restated which is the statement of financial position of the comparative beginning periods.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the basic financial statements taken as a whole. Parent Company's financial statements is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the basic financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard. Such supplementary information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit's of the basic financial statements, and in our opinion, is fairly stated, in all material respects, in relation to the basic financial statements taken as a whole.



Rudi Hartono Purba

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0501/
Public Accountant License Number: AP.0501

Jakarta, 28 Februari 2013/February 28, 2013

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations, changes in equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying consolidated financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Per 31 Desember 2012, 2011 dan
 1 Januari 2011/31 Desember 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
 As of December 31, 2012, 2011 and
 January 1, 2011/December 31, 2010
 (In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ December 31, 2012 Rp	31 Desember 2011/ December 31, 2011 Rp	1 Januari 2011/ January 1, 2011 Rp	
ASET					ASSETS
Aset Lancar					Current Assets
Kas dan Setara Kas	3.e, 3.g, 3.i, 4, 53	1,890,286,697,836	584,074,787,171	244,929,185,300	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	3.e, 3.g, 5, 53				Trade Receivable
Pihak Ketiga					Third Parties
Setelah Dikurangi Penurunan Nilai Piutang Usaha					Net of Impairment of Trade Receivable
Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja	3.g, 3.k, 6, 53	277,207,982,864	280,336,434,287	148,892,844,025	Gross Receivables to the Customers
Aset Keuangan Lancar Lainnya	3.e, 3.g, 7, 53	236,751,912,223	269,956,140,667	244,924,102,775	Other Current Financial Assets
Piutang Retensi	3.g, 8, 53	46,113,518,236	47,584,970,116	47,494,386,051	Retention Receivables
Persediaan	3.i, 9	106,139,861,958	44,793,642,688	21,562,022,278	Inventories
Uang Muka	3.i, 10	163,816,180,129	237,619,620,083	477,274,001,903	Advances
Pajak di Bayar di Muka	3.v, 26.a	312,522,315,106	187,112,246,321	32,468,114,193	Prepaid Taxes
Biaya di Bayar di Muka	3.n, 11	35,776,367,776	15,194,654,776	12,053,860,307	Prepaid Expenses
		6,357,964,166	4,713,912,042	5,647,943,344	
Total Aset Lancar		3,074,972,800,293	1,671,386,408,151	1,235,246,460,176	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar					Non Current Assets
Piutang Kepada Pihak Berelasi - Setelah Dikurangi					Accounts Receivable from Related Party -
Penurunan Nilai Piutang pada Pihak Berelasi	3.e, 3.f, 3.g, 12, 49, 53	--	15,089,250,000	14,835,150,000	Net of Impairment Due from Related Parties
Perlengkapan Operasional	3.o	--	--	23,028,034,427	Operating Equipment
Aset Pajak Tangguhan	3.h, 3.v, 26.d	15,213,438,312	12,971,283,869	9,289,407,490	Deferred tax Assets
Investasi Pada Entitas Asosiasi	3.g, 3.j, 13, 53	88,854,532,705	2,002,727,741	1,861,573,280	Investment in Associated Entities
Uang Muka Investasi Pada Entitas Asosiasi	14	194,113,653,825	--	--	Investment Advance in Associated Entities
Investasi Tersedia Untuk Dijual	3.g, 3.j, 15, 53	1,811,400,000	1,811,400,000	1,811,400,000	Investment Available for Sale
Investasi Pada Ventura Bersama	16	9,399,813,835	3,743,206,106	732,103,731	Investments In Joint Venture
Aset Real Estat	3.m, 3.q, 17	192,465,770,982	173,491,701,634	275,899,818,219	Real estate Assets
Properti Investasi - Setelah Dikurangi					Investment Property - Net of
Akumulasi Penyusutan	3.p, 18	528,873,680,652	533,159,919,466	134,922,909,201	Accumulated Depreciation
Aset Tetap - Setelah Dikurangi					Property, Plant and Equipment -
Akumulasi Penyusutan	3.p, 3.q, 3.r, 19	607,714,872,758	458,812,125,974	630,259,826,694	Net of Accumulated Depreciation
Beban Tangguhan atas Kerjasama					Deferred Charges on
Pembangunan	3.s, 48	3,039,690,024	4,301,653,814	5,768,956,366	Joint Development
Uang Muka Lain-lain	20	129,379,495,670	59,088,254,605	4,077,106,159	Other Advances
Aset Tidak Lancar Lainnya	21	8,794,265,752	2,080,118,408	44,908,794,233	Other Non Current Assets
Total Aset Tidak Lancar		1,779,660,614,515	1,266,551,641,617	1,147,395,079,800	Total Non Current Assets
TOTAL ASET		4,854,633,414,808	2,937,938,049,768	2,382,641,539,976	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Per 31 Desember 2012, 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (Continued)
As of December 31, 2012, 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ December 31, 2012 Rp	31 Desember 2011/ December 31, 2011 Rp	1 Januari 2011/ January 1, 2011 Rp	
LIABILITAS					LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek					Current Liabilities
Utang Bank dan Cerukan	3.g, 22, 53	21,429,598,203	—	19,543,184,897	Bank Loans and Overdraft Facilities
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga	3.e, 3.g, 23, 53	155,720,608,012	219,660,353,932	210,044,931,394	Trade Payable to Third Parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	3.g, 24, 53				Other Short Term Financial Liabilities
Pihak Berelasi	3.f, 24, 49	—	131,486,000,000	130,695,500,000	Related Parties
Pihak Ketiga		92,969,115,897	88,300,364,981	72,399,717,212	Third Parties
Uang Muka dari Pelanggan	3.u, 25	706,753,925,849	130,022,472,470	4,675,227,211	Advances from Customers
Utang Pajak	3.v, 26.b	44,265,420,894	36,687,797,937	25,061,124,158	Taxes Payable
Beban Akruai	27	65,712,398,435	25,190,979,573	25,910,933,575	Accrued Expenses
Pendapatan diterima di Muka Bagian Jangka Pendek	3.u	13,834,941,751	15,805,951,752	19,835,989,165	Short Term Portion of Unearned Income
Wesel Bayar	3.e, 3.g, 3.h, 30, 53	—	—	7,731,810,450	Notes Payable
Pinjaman Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun					Current Maturities of Long-Term Loans
Bank	3.e, 3.g, 29, 53	56,387,961,338	48,002,736,548	98,561,921,186	Bank
Lain-lain Pihak Ketiga	3.e, 3.g, 31, 53	37,810,411,688	29,931,187,688	55,511,913,932	Others to Third Parties
Uang Muka Proyek	32	359,777,434,123	254,499,493,256	130,305,091,440	Project Advances
Taksiran Liabilitas Pengembangan Tanah dan Lingkungan	28	227,859,092,960	142,079,472,330	80,846,411,583	Estimated Liability for Land and Environmental Development
Total Liabilitas Jangka Pendek		1,782,520,909,149	1,121,666,810,467	881,123,756,203	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang					Noncurrent Liabilities
Pendapatan Diterima di Muka Jangka Panjang setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek	3.u	5,727,658,454	4,721,204,586	2,975,487,997	Long-term Unearned Income - Net of Current Portion
Liabilitas Pajak Tangguhan	3.h, 3.v, 26.d	38,818,238,166	34,527,723,092	35,641,931,890	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Diestimasi	3.h, 51.b	1,527,962,019	2,758,206,124	5,434,911,598	Estimated Liabilities
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	3.t, 47	66,230,464,576	54,443,226,994	46,063,607,212	Post-Employment Benefits Obligation
Pinjaman Jangka Panjang-Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun					Long-Term Loans - Net of Current Maturities
Bank	3.e, 3.g, 29, 53	545,968,112,892	418,114,225,923	411,828,682,780	Bank
Wesel Bayar	3.e, 3.g, 30, 53	—	—	21,218,760,000	Notes Payable
Lain-lain Pihak Ketiga	3.g, 31, 53	23,272,196,758	4,773,630,992	10,947,067,933	Others to Third Parties
Jaminan dari Pelanggan	3.e, 3.g, 33, 53	29,140,439,465	95,783,777,217	13,676,751,765	Tenants' Deposits
Utang Obligasi	34	691,798,300,731	—	—	Bonds Payable
Total Liabilitas Jangka panjang		1,402,483,373,061	615,121,994,928	547,787,201,175	Total Noncurrent Liabilities
TOTAL LIABILITAS		3,185,004,282,210	1,736,788,805,395	1,428,910,957,378	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity Attributable to Owner of the Parent Entity
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 125 per Saham per 31 Desember 2012 dan 2011 dan Rp 500 per Saham per 1 Januari 2011					Capital Stock - Rp 125 Par Value per Share as of December 31, 2012 and 2011 and Rp 500 Par Value per Share as of January 1, 2011
Modal Dasar - 6.400.000.000 Saham per 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1.600.000.000 Saham per 1 Januari 2011					Authorized - 6,400,000,000 shares as of December 31, 2012 and 2011 and 1,600,000,000 shares as of January 1, 2011
Modal Ditempatkan dan Disetor - 4.705.249.440 Saham per 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1.176.312.360 Saham per 1 Januari 2011	3.g, 35	588,156,180,000	588,156,180,000	588,156,180,000	Subscribed and Paid-up - 4,705,249,440 shares as of December 31, 2012 and 2011 and 1,176,312,360 Shares as of January 1, 2011
Tambahan Modal Disetor	36	286,976,697,091	286,976,697,091	286,976,697,091	Additional Paid-in Capital
Selisih Transaksi dengan Pihak Non Pengendali	1.b, 54	(178,653,458,563)	—	—	Difference to Non Controlling Interest
Saldo Laba (Defisit)					Retained Earnings (Deficit)
Ditentukan Penggunaannya		10,600,000,000	5,600,000,000	5,600,000,000	Appropriated
Tidak Ditentukan Penggunaannya		900,658,988,125	228,990,590,422	(7,316,881,902)	Unappropriated
Rugi Komprehensif Lainnya	3.g, 7	(8,847,948,882)	(9,751,990,283)	(4,335,615,311)	Other Comprehensive Loss
		1,598,890,457,771	1,099,971,477,230	869,080,379,878	
Kepentingan Non Pengendali	3.c, 37	70,738,674,830	101,177,767,143	84,650,202,720	Non Controlling Interest
Total Ekuitas		1,669,629,132,601	1,201,149,244,373	953,730,582,598	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		4,854,633,414,808	2,937,938,049,768	2,382,641,539,976	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2012 Rp	2011 Rp	
PENDAPATAN USAHA	3.u, 39	3,564,593,950,738	2,878,775,284,823	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	3.u, 40	(2,268,932,101,206)	(2,096,389,788,159)	DIRECT COSTS
LABA BRUTO		1,295,661,849,532	782,385,496,664	GROSS PROFIT
Pendapatan Lainnya	3.u, 15, 44	43,808,353,677	14,059,327,031	Others Revenue
Beban Penjualan	3.u, 41	(62,110,264,785)	(55,111,272,210)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	3.u, 42	(315,433,538,190)	(274,248,880,777)	General and Administrative Expenses
Beban Lainnya	3.u, 45	(22,521,829,988)	(32,501,533,648)	Others Expenses
LABA USAHA		939,404,570,246	434,583,137,060	OPERATING PROFIT
Beban Keuangan	3.u, 43	(66,213,677,747)	(53,807,076,471)	Financial Expenses
Bagian Laba Entitas Asosiasi / Kerjasama Operasi	3.j, 13, 16	4,772,055,139	4,313,454,202	Equity in Net Earning of Subsidiaries / Joint Operation
LABA SEBELUM PAJAK		877,962,947,639	385,089,514,791	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	3.h, 3.v, 26.c	(139,345,070,152)	(106,914,188,896)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		738,617,877,486	278,175,325,895	INCOME FOR THE CURRENT YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Laba (Rugi) Belum Direalisasi dari Investasi Sementara	3.g, 7	904,041,401	(5,416,374,972)	Unrealized Gain (Loss) from Temporary Investment
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		739,521,918,887	272,758,950,923	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :	3.c, 46			INCOME FOR THE CURRENT YEARS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		707,252,519,064	257,481,094,804	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali	37	31,365,358,422	20,694,231,091	Non Controlling Interest
		738,617,877,486	278,175,325,895	
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :	3.c			COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		708,156,560,465	252,064,719,831	Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	37	31,365,358,422	20,694,231,091	Non Controlling Interest
		739,521,918,887	272,758,950,923	
LABA BERSIH PER SAHAM	3.w	150	55	EARNING PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Catatan/ Notes	Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Attributable to Owners of the Parent Entity						Kepentingan Non Pengendali/ Non Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity		
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Subscribed and Paid Up Capital	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid in Capital	Selisih Transaksi dengan Pihak Non Pengendali / Difference to Non Controlling Interest	Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings		Laba (Rugi) Komprehensif Lainnya / Other Comprehensive Gain (Loss)				
				Ditentukan Penggunaannya / Appropriated	Tidak Ditentukan Penggunaannya / Unappropriated					
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Saldo per 1 Januari 2011	588,156,180,000	286,976,697,091	--	5,600,000,000	(7,316,881,902)	(4,335,615,311)	869,080,379,878	84,650,202,720	953,730,582,598	Balance as of January 1, 2011
Dividen	38	--	--	--	(21,173,622,480)	--	(21,173,622,480)	--	(21,173,622,480)	Dividend
Dividen Kepentingan Non Pengendali		--	--	--	--	--	--	(4,166,666,668)	(4,166,666,668)	Dividends Non Controlling Interest
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan		--	--	--	257,481,094,804	(5,416,374,972)	252,064,719,831	20,694,231,091	272,758,950,923	Total Comprehensive Income for the Current Year
Saldo per 31 Desember 2011	588,156,180,000	286,976,697,091	--	5,600,000,000	228,990,590,422	(9,751,990,283)	1,099,971,477,230	101,177,767,143	1,201,149,244,373	Balance as of December 31, 2011
Selisih Transaksi Akuisisi Kepentingan Non Pengendali Entitas Anak	3.c, 54	--	--	(178,653,458,563)	--	--	(178,653,458,563)	(61,804,450,736)	(240,457,909,299)	Difference Due to Acquisition Transaction of Non Controlling Interest of Subsidiary
Dana Cadangan		--	--	5,000,000,000	(5,000,000,000)	--	--	--	--	Appropriated Retained Earnings
Dividen	38	--	--	--	(30,584,121,360)	--	(30,584,121,360)	--	(30,584,121,360)	Dividend
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan		--	--	--	707,252,519,064	904,041,401	708,156,560,465	31,365,358,422	739,521,918,887	Total Comprehensive Income for the Current Year
Saldo per 31 Desember 2012	588,156,180,000	286,976,697,091	(178,653,458,563)	10,600,000,000	900,658,988,125	(8,847,948,882)	1,598,890,457,771	70,738,674,830	1,669,629,132,602	Balance as of December 31, 2012

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

	2012 Rp	2011 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari Pelanggan	4,218,479,501,196	2,934,187,301,097
Pembayaran kepada Pemasok	(2,538,692,447,645)	(2,072,695,301,761)
Pembayaran kepada Karyawan	(164,792,948,474)	(156,587,134,508)
Pembayaran Bunga	(55,604,086,740)	(54,214,401,571)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(135,560,563,737)	(115,690,255,465)
Penerimaan (Pengeluaran) Kas Lainnya	(87,348,515,303)	56,255,660,424
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1,236,480,939,297	591,255,868,216
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil Penjualan Aset Tetap	21,907,844,800	518,196,654
Penerimaan Bunga	19,275,558,095	13,602,123,519
Hasil Penjualan Properti Investasi	17,839,201,051	20,735,131,102
Pelepasan Investasi pada Entitas Anak	4,754,475,000	--
Penerimaan Dividen Kas	1,234,372,443	1,161,197,366
Pengurangan (Penambahan) Investasi Sementara	(62,500,000)	3,620,000,000
Perolehan Investasi pada Ventura Bersama	(9,399,813,835)	--
Perolehan Properti Investasi	(75,675,600,248)	(1,916,977,500)
Uang Muka Investasi pada Entitas Asosiasi	(194,113,653,825)	--
Penambahan Uang Muka Pembelian Aset Tetap	(70,291,241,065)	(55,011,148,446)
Perolehan Aset Tetap	(192,190,297,971)	(85,002,966,250)
Perolehan Investasi Saham	(327,487,159,300)	--
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(804,208,814,855)	(102,294,443,555)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan Utang Obligasi	700,000,000,000	--
Penambahan Utang Bank	461,890,000,000	164,467,463,452
Penambahan Utang Jangka Panjang Lain-lain	48,075,000,000	--
Pembayaran Utang Lain-lain Jangka Pendek	(22,477,106,050)	(60,995,447,713)
Pembayaran Dividen	(30,584,121,360)	(21,173,622,480)
Pembayaran Utang Bank	(304,221,290,037)	(228,284,289,844)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	852,682,482,553	(145,985,896,585)
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	1,284,954,606,995	342,975,528,076
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	584,074,787,171	244,929,185,300
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing	21,257,303,670	(3,829,926,205)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1,890,286,697,836	584,074,787,171

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Cash Receipts From Customers
Cash Paid To Suppliers
Cash Paid To Employees
Interest Paid
Income Tax Paid
Other Cash Received From (Paid for) Operations
Net Cash Provided by Operating Activities

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

Proceeds From Sale of Fixed Assets
Interest Received
Proceeds From Sale of Investments Properties
Proceeds from Sale of Investment In Subsidiary
Cash Dividend Received
Withdrawal (Addition) of Temporary Investment
Acquisitions of Investment In Joint Ventures
Acquisitions of Investment Properties
Advance for Investment In Associated Entities
Additional Advances for Acquisition of Fixed Assets
Acquisitions of Fixed Assets
Acquisitions of Investment In Shares
Net Cash Used in Investing Activities

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Additional Bonds Payable
Additional Bank Loans
Additional Other Long Term Loans
Payments of Other Short Term Loans
Dividend Payment
Payments of Bank Loans
Net Cash Received from (Used in) Financing Activities

NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR

Effect of Changes in Foreign Exchange Rate

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

1. Umum

1.a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Surya Semesta Internusa Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris No.37 tanggal 15 Juni 1971 dari Ny. Umi Sutanto, SH, notaris di Jakarta, dengan nama PT Multi Investments Ltd. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/150/16 tanggal 8 September 1971 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 5 Oktober 1971, Tambahan No. 458. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir adalah dalam rangka perubahan nilai nominal saham yang semula Rp 500 per saham menjadi menjadi Rp 125 per saham atau dengan rasio 1:4 yang diaktakan dengan akta No.39 tanggal 23 Mei 2011 dari Benny Kristianto SH, notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam database system Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.10-17443, tanggal 8 Juni 2011 dan telah didaftar dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0046008.AH.01.09. Tahun 2011 Tanggal 8 Juni 2011.

Perusahaan beralamat di Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan, Jakarta Selatan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah berusaha dalam bidang industri, perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa, termasuk mendirikan perusahaan di bidang perindustrian bahan bangunan, real estat, kawasan industri, pengelolaan gedung dan lain-lain. Pada saat ini kegiatan Perusahaan adalah melakukan penyertaan dan memberikan jasa manajemen serta pelatihan pada entitas anak yang bergerak dalam bidang usaha pembangunan/pengelolaan kawasan industri, real estate, jasa konstruksi, perhotelan dan lain-lain. Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan dan Entitas Anak adalah 2.772 karyawan pada tahun 2012 dan 2.350 karyawan pada tahun 2011.

1. General

1.a. Establishment and General Information

PT Surya Semesta Internusa Tbk (the Company) was established based on notarial deed No. 37 dated June 15, 1971 of Umi Sutanto, SH, notary in Jakarta, under the name of PT Multi Investments Ltd. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through decision letter No. J.A.5/150/16 dated September 8, 1971 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 80 dated October 5, 1971, Supplement No. 458. The Company's articles of association was amended several times. The latest amendment was the order to change the par value of shares originally from Rp 500 per share to Rp 125 per share or a ratio of 1:4 by notarial deed No.39 dated May 23, 2011 from Benny Kristianto SH, notary in Jakarta. Deed of this change has received and recorded in the database system the of Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Letter of Acceptance Notice of Amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.10-17443, dated June 8, 2011 and was listed in the Company Register No. AHU-0046008.AH.01.09. Year 2011 dated June 8, 2011.

The Company's office is located in Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan, Jakarta. It started commercial operations in 1971.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to engage in manufacturing, trading, construction, agriculture, mining and services activities, including establishing companies engaged in the business of construction materials, real estate, industrial estate, building management and others. At present, the Company has investments in shares and provides management services and training to several subsidiaries which are engaged in industrial estate, real estate, construction services, hotels and others. As of December 31, 2012 and 2011, the Company and its Subsidiaries had an average total number of 2,772 and 2,350 employees, respectively.

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (In Full Rupiah)

Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's management consists of the following:

**31 Desember 2012 dan 2011/
 December 31, 2012 and 2011**

Presiden Komisaris	:	Hagianto Kumala *)	<i>President Commissioner</i>
Wakil Presiden Komisaris	:	Marseno Wirjosaputro *)	<i>Vice President Commissioner</i>
Komisaris	:	Ir Royanto Rizal	<i>Commissioner</i>
	:	Steen Dahl Poulsen	
	:	William Jusman	
Presiden Direktur	:	Johannes Suriadjaja	<i>President Director</i>
Wakil Presiden Direktur	:	Eddy Purwana Wikanta	<i>Vice President Director</i>
Direktur	:	The Jok Tung	<i>Director</i>
Direktur	:	Herman Gunadi*)	<i>Director</i>

*) Komisaris/Direktur Independen / *Independent Commissioner / Director*

Susunan ketua dan anggota komite audit pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The chairman and members of the audit committee as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

Ketua	Marseno Wirjosaputro	<i>Chairman</i>
Anggota	Kardinal Alamsyah Karim	<i>Members</i>
	Irwan Setia	

Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah Ketut Asta Wibawa dan Eddy Purwana Wikanta.

Head of Internal Audit and Corporate Secretary as of December 31, 2012 and 2011 are Ketut Asta Wibawa and Eddy Purwana Wikanta.

1.b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

1.b. The Subsidiaries

The Company has ownership interests of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak	Domisili / Domicile	Jenis Usaha / Type of Business	Tahun Mulai Beroperasi Komersial / Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset/ Total Asset		Subsidiaries
				2012	2011	2012	2011	
				%	%	Rp '000	Rp '000	
Kepemilikan Langsung								
PT Suryacipta Swadaya (SCS)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan kawasan industri	1995	100	100	2,183,258,851	906,427,843	PT Suryacipta Swadaya (SCS)
PT TCP Internusa (TCP)	Jakarta	Real estat dan penyewaan gedung perkantoran / pertokoan	1973	100	100	277,305,079	227,818,174	PT TCP Internusa (TCP)
PT Enercon Paradihya International (EPI)	Jakarta	Penyerahan saham pada perusahaan-perusahaan lain	1968	100	100	256,503,253	183,756,326	PT Enercon Paradihya International (EPI)
PT Karsa Sedaya Sejahtera (KSS)	Jakarta	Perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa/beroperasi	belum	100	100	281,048,493	277,444	PT Karsa Sedaya Sejahtera (KSS)
PT Sitiagung Makmur (SAM)	Jakarta	Pembangunan Properti	2006	100	100	411,843,035	441,117,966	PT Sitiagung Makmur (SAM)
PT Suryalaya Anindita International (SAI)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya	1985	86.79	53.75	750,056,228	580,718,316	PT Suryalaya Anindita International (SAI)
PT Surya Internusa Hotel (SIH)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya	2010	100	100	104,046,570	6,997,202	PT Surya Internusa Hotel (SIH)
Kepemilikan Tidak Langsung								
PT Ungasan Semesta Resort (USR)	Bali	Hotel dan usaha sejenis lainnya	2009	100	100	50,060,424	41,520,738	PT Ungasan Semesta Resort (USR)
PT Sumbawa Raya Cipta (SRC)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya	belum beroperasi	81.50	81.50	538,373	535,549	PT Sumbawa Raya Cipta (SRC)
PT Nusa Raya Cipta (NRC)	Jakarta	Bidang konstruksi bangunan	1975	83.33	83.33	837,301,755	715,271,904	PT Nusa Raya Cipta (NRC)
PT Surya Internusa Properti (SIP)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya	belum	100	--	24,947,135	--	PT Surya Internusa Properti (SIP)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Pada tanggal 30 Oktober 2012, Perusahaan membeli 11.000 saham SAI, Entitas Anak, dari Resort Asia Holding BV dan Melia Hotel International S.A., masing-masing sejumlah 5.500 saham senilai USD 12.517.330 atau keduanya berjumlah USD 25.034.660 (setara dengan total Rp 240.457.909.300). Dengan pembelian ini, maka persentase kepemilikan Perusahaan pada SAI, secara langsung dan tidak langsung, meningkat dari 53,75% menjadi 86,79%.

Pada tanggal 27 Januari 2012, Perusahaan mendirikan SIP, dengan kepemilikan 100% (langsung dan tidak langsung). Modal dasar entitas anak tersebut sebesar Rp 60.000.000.000 terdiri dari 60.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham dan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 25.000.000.000 (25.000 saham).

Pada tanggal 5 Juni 2012 Berdasarkan Akta jual beli saham oleh Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, SH, M.Kn, No. 9, telah terjadi perubahan susunan pemegang saham SIP, Entitas Anak SIH, dimana Perusahaan menjual 24.998 saham SIP kepada SIH, Entitas Anak.

1.c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 24 September 1996, Perusahaan menandatangani perjanjian penerbitan obligasi konversi dengan tingkat bunga tetap, sebesar USD 22.500.000.

Pada tanggal 5 Maret 1997, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-306/PM/1997 untuk melaksanakan penawaran umum sebanyak 135.000.000 saham kepada masyarakat, dengan nilai nominal Rp 500 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 975 per saham.

Pada tanggal 27 Maret 1997, utang obligasi konversi sebesar USD 22.500.000 tersebut dikonversi menjadi 64.611.500 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham atau sejumlah Rp 32.305.750.000, dan mencatat agio saham atas konversi obligasi konversi menjadi saham Perusahaan tersebut sebesar Rp 19.305.847.518.

Pada tanggal 27 Oktober 2005, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai peraturan BAPEPAM No. IX.D.4 sejumlah 209.027.500 saham, dengan nilai nominal Rp 500 per saham.

On October 30, 2012, the Company purchased 11,000 shares of SAI, a Subsidiary, owned by Asia Holding BV and Melia Hotel International S.A., amounting to 5,500 shares at USD 12,517,330 respectively, or totaling USD 25,034,660 (equivalent to a total of Rp 240,457,909,300). With this purchase, the percentage of the Company's ownership of SAI, directly and indirectly, increased from 53.75% to 86.79%.

On January 27, 2012, the Company established SIP, with ownership of 100% (direct and indirect ownership). The authorized capital stock amounted to Rp 60,000,000,000 consists of 60,000 shares with par value of Rp 1,000,000 per share and subscribed and paid-up capital amounted to Rp 25,000,000,000 (25,000 shares).

On June 5, 2012 By Deed of sale and purchase of shares by a Notary Hasbullah Abdul Rashid, SH, M.Kn, no. 9, there has been changes in the composition of the shareholders of SIP, SIH's Subsidiary, where the Company sold 24,998 shares of SIP to SIH, a Subsidiary.

1.c. Public Offering of Shares of the Company

On September 24, 1996, the Company signed converted obligation agreement with fixed rate, amounting to USD 22,500,000.

On March 5, 1997, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) through letter No. S-306/PM/1997 for its public offering of 135,000,000 shares with Rp 500 par value per share at an offering price of Rp 975 per share.

On March 27, 1997, convertible bonds amounting to USD 22,500,000 was converted to 64,611,500 shares with nominal value of Rp 500 per share or equivalent to Rp 32,305,750,000 and recorded additional paid-in capital from the conversion amounting to Rp 19,305,847,518.

On October 27, 2005, the Company increased its subscribed and paid-in capital by issuing new shares through Pre-emptive Rights Issuance to stockholders, based on BAPEPAM Regulations No. IX.D.4 totalling to 209,027,500 shares, with nominal value of Rp 500 per share.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Pada tanggal 27 Juni 2008, Perusahaan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru melalui penawaran umum terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan peraturan BAPEPAM No. 1X.D.1 sejumlah 227.673.360 saham, dengan nilai nominal Rp 500 per saham.

Efektif sejak tanggal 7 Juli 2011, seluruh saham Perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), menjadi sebanyak 4.705.249.440 saham sehubungan dengan perubahan nilai nominal saham dengan rasio 1 : 4, yakni dari semula Rp 500 per saham menjadi Rp 125 per saham.

Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh saham Perusahaan sejumlah 4.705.249.440 saham telah tercatat pada BEI.

On June 27, 2008, the Company increased its subscribed and paid-in capital by issuing new shares through rights issue I with Pre-emptive Rights Issuance to the Stockholders, based on BAPEPAM Regulation No.IX.D.1 totalling to 227,673,360 shares, with nominal value of Rp 500 per share.

Effective July 7, 2011, the Company had a total shares of 4,705,249,440 quoted in the Indonesia Stock Exchange (IDX), this is in relation to the Company's change in nominal value of shares which was originally Rp 500 per share to Rp 125 per share or a ratio of 1:4.

On December 31, 2012, all of the Company's outstanding shares totalling to 4,705,249,440 shares are listed in IDX.

**2. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi
Akuntansi Standar Keuangan
(PSAK Revisi dan ISAK)**

**2. Adoption of Statement of Financial
Accounting Standards and Interpretation
to Statement of Financial Accounting
Standards (Revised SFAS and IFAS)**

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia adalah Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI) serta peraturan regulator pasar modal, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (atau dahulu disebut Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK)), untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) are Standards and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and the regulation of capital market regulator, that is the Indonesia Financial Services Authority (OJK) (or formerly called the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam-LK)), for the entity under its supervision.

**2.a. Peraturan Baru Bapepam-LK yang Berlaku untuk
Laporan Keuangan yang Berakhir Pada atau
Setelah Tanggal 31 Desember 2012**

Ketua Bapepam-LK telah menerbitkan Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 mengenai ketentuan Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik sebagaimana diatur dalam Peraturan No. VIII.G.7 yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012. Berdasarkan keputusan ini maka keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 dan No. KEP-06/PM/2000, serta Surat Edaran Ketua Bapepam-LK No. SE-03/BL/2011, No. SE-02/PM/2002 dan SE-02/BL/2008 telah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku sejak 31 Desember 2012.

Dalam rangka implementasi ketentuan ini, Perusahaan telah melakukan penyesuaian nama-nama pos laporan keuangan, pengelompokan pos-pos laporan keuangan dalam komponen utama yang sama serta penyesuaian terhadap pengungkapan dan penyajian dalam laporan keuangan.

**2.a. New Regulation of Bapepam-LK that Applicable to
the Financial Statements which Ended On or After
December 31, 2012**

The Chairman of Bapepam-LK had been issued the Decree No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, regarding the Presentation and Disclosure of the Financial Statements of the Issuers and the Public Companies as set forth in the Regulation No. VIII.G.7 are effective for financial statements which ends on or after December 31, 2012. According to this decree, the previous decree of the Chairman of Bapepam-LK Nos. KEP-554/BL/2010 and KEP-06/PM/2000, and Circular of Chairman of Bapepam-LK Nos. SE-03/BL/2011, SE-02/PM/2002 and SE-02/BL/2008 are revoked and declared not applicable since December 31, 2012.

In order to implement this regulation, the Company has adjusted the names of the financial statement items, grouping items in the financial statements of the same main components as well as adjustments to the disclosure and presentation of financial statements.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

2.b. Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (revisi 2010) - Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 13 (revisi 2011) - Properti Investasi
- PSAK 16 (revisi 2011) - Aset Tetap
- PSAK 18 (revisi 2010) - Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK 24 (revisi 2010) - Imbalan kerja
- PSAK 26 (revisi 2011) - Biaya Pinjaman
- PSAK 28 (revisi 2010) - Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
- PSAK 30 (revisi 2011) - Sewa
- PSAK 33 (revisi 2010) - Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
- PSAK 34 (revisi 2010) - Kontrak Konstruksi
- PSAK 36 (revisi 2011) - Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
- PSAK 45 (revisi 2011) - Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
- PSAK 46 (revisi 2010) - Akuntansi Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (revisi 2009) - Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2010) - Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010) - Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 55 (revisi 2011) - Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011) - Laba per Saham
- PSAK 60 (revisi 2010) - Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 61 - Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- PSAK 62 - Kontrak Asuransi
- PSAK 63 - Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- PSAK 64 - Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral
- PSAK 101 (Revisi 2011) - Penyajian Laporan Keuangan Syariah
- PSAK 109 - Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah
- PSAK 110 - Akuntansi Sukuk

ISAK

- ISAK 13 - Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 16 - Perjanjian Konsesi Jasa

2.b. Standards Effective in the Current Year

The following new standards, amendments to standards and interpretations are mandatory to the Company and its Subsidiaries for first time for the financial year beginning January 1, 2012:

- SFAS 10 (revised 2010) - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- SFAS 13 (revised 2011) - Investment Property
- SFAS 16 (revised 2011) - Fixed Assets
- SFAS 18 (revised 2010) - Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
- SFAS 24 (revised 2010) - Employee Benefits
- SFAS 26 (revised 2011) - Borrowing Cost
- SFAS 28 (revised 2010) - Accounting for Casualty Insurance Contract
- SFAS 30 (revised 2011) - Leases
- SFAS 33 (revised 2010) - Stripping Cost layer Activity and Environmental Management in Public Mining
- SFAS 34 (revised 2010) - Construction Contracts
- SFAS 36 (revised 2011) - Accounting for Life Insurance Contract
- SFAS 45 (revised 2011) - Financial Reporting for Non Profit Organizations
- SFAS 46 (revised 2010) - Income Taxes
- SFAS 48 (revised 2011) - Impairment Asset
- SFAS 50 (revised 2010) - Financial Instruments: Presentation
- SFAS 53 (revised 2010) - Share-based Payments
- SFAS 55 (revised 2011) - Financial Instrument: Recognition and Measurement
- SFAS 56 (revised 2011) - Earnings per Share
- SFAS 60 (revised 2010) - Financial Instruments: Disclosures
- SFAS 61 - Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
- SFAS 62 - Insurance Contracts
- SFAS 63 - Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
- SFAS 64 - Mining Exploration Activity and Mineral Resources Mining Evaluation
- SFAS 101 (Revised 2011) - Syariah Financial Reporting Disclosure
- SFAS 109 - Zakat and Infak/Sedekah
- SFAS 110 - Sukuk Accounting

IFAS

- IFAS 13 - Hedges of Net Investments in Foreign Assistance
- IFAS 15 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- IFAS 16 - Service Concession Agreements

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

- ISAK 18 - Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK 19 - Penerapan Pendekatan Penyajian kembali dalam PSAK 63 - Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- ISAK 20 - Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK 22 - Perjanjian Konsesi Jasa, Pengungkapan
- ISAK 23 - Sewa Operasi - Insentif
- ISAK 24 - Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- ISAK 25 - Hak atas Tanah
- ISAK - 26 Penilaian Ulang Derivatif Melekat

Berikut adalah dampak atas perubahan standar akuntansi di atas yang relevan dan berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak:

- PPSAK No. 7, " Pencabutan PSAK No. 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat Paragraf 47 – 48 dan 56 – 61"

Pencabutan standar ini mengubah penyajian Laporan Posisi Keuangan Perusahaan dengan mengelompokkan aset menjadi aset lancar dan aset tidak lancar, serta liabilitas menjadi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengenai Penyajian Laporan Keuangan.

Sebelum PPSAK No. 7, Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan aset dan liabilitas tidak dikelompokkan (*unclassified*) menurut lancar dan tidak lancar dalam laporan posisi keuangan. Oleh karena PPSAK No. 7, Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan aset dan liabilitas berdasarkan aset lancar dan tidak lancar atau liabilitas jangka pendek dan jangka panjang sebagai klasifikasi yang terpisah dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011.

Perusahaan masih menerapkan persyaratan PSAK No. 44 dalam hal pengukuran dan pengakuan pendapatan dan beban terkait aktivitas pengembangan real estatnya.

- PSAK No. 13 (Revisi 2011): "Properti Investasi"

- IFAS 18 - Government Assistance - No Spesific Relation to Operating Activities
- IFAS 19 – Applying the Restatement Approach Under SFAS 63 - Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
- IFAS 20 - Income Taxes - Changes in Tax Status of an Entity or its Shareholders
- IFAS 22 – Services Agreement Concession, Disclosure
- IFAS 23 – Operating Lease – Incentives
- IFAS 24 – Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease
- IFAS 25 – Rights over Lands
- IFAS 26 – Reassessment of Embedded Derivative

The followings are impact of the above changes in accounting standard which are relevant and have significant impact to consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries:

- PPSAK No. 7 "Revocation of PSAK No. 44: Accounting for Real Estate Development Activity Paragraph 47 – 48 and 56 – 61.

The revocation of this standard changes the disclosure of the Company's Statement of financial position by classifying assets into current and non current assets, and liabilities into short term and long term liabilities to conform with PSAK No. 1 (Revised 2009) regarding Financial Report Disclosure.

Before PPSAK No. 7, the Company and its Subsidiaries unclassified assets and liabilities according to current and non current in the statement of financial position. Because of PPSAK No. 7, the Company and its Subsidiaries disclosed assets and liabilities as current and non current assets and short term and long term liabilities in the statement of financial position as of December 31, 2012 and restated the statement of financial position as of December 31, 2011 and January 1 2011.

The Company still applied the condition on SFAS No. 44 in measuring and recognizing revenues and expenses related to real estate development activity.

- SFAS No. 13 (Revised 2011) "Investment Properties"

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Efektif pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 13 (Revisi 2011). PSAK ini mengatur properti dalam proses pembangunan sebagai properti investasi apabila penggunaannya di masa yang akan datang sesuai dengan definisi properti investasi. Sehubungan dengan penerapan pertama kali PSAK ini, Perusahaan telah mereklasifikasi properti dalam proses pembangunan yang dimasa yang akan datang digunakan sebagai properti investasi yang sebelumnya dicatat sebagai bagian dari pos aset tetap menjadi bagian dari pos properti investasi.

- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan kerja". Beberapa revisi penting pada standar ini yang relevan bagi Perusahaan adalah sebagai berikut:
 1. Pengakuan keuntungan/(kerugian) aktuarial
Standar yang direvisi ini memperkenalkan alternatif metode baru untuk mengakui keuntungan (kerugian) aktuarial, yaitu dengan mengakui seluruh keuntungan (kerugian) aktuarial melalui pendapatan komprehensif lainnya.
 2. Pengungkapan
Standar yang direvisi ini mengemukakan beberapa persyaratan pengungkapan, antara lain:
 - Jumlah atas nilai kini kewajiban imbalan pasti untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya; dan
 - Jumlah penyesuaian pengalaman yang muncul atas liabilitas program dan aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya.

Perusahaan dan Entitas Anak telah memilih untuk tetap menggunakan pendekatan koridor dalam pengakuan keuntungan/ (kerugian) aktuarial

Standar yang direvisi juga mensyaratkan pengungkapan baru tambahan. Pengungkapan yang disyaratkan tersebut telah diungkapkan dalam Catatan 45 yang telah disusun sesuai dengan standar.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun menggunakan persyaratan pengungkapan yang telah direvisi.

- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan - Penyajian"
PSAK No. 60 mengungkapkan tiga tingkat hirarki pengungkapan nilai wajar dan mengharuskan entitas untuk menyediakan pengungkapan tambahan mengenai keandalan pengukuran nilai wajar. Sebagai tambahan, standar ini menjelaskan keharusan atas pengungkapan risiko likuiditas.

Effective on January 1, 2012, the Company and its Subsidiaries applied SFAS No. 13 (Revised 2011). This SFAS classified properties under development as investment properties if future use is in accordance with definition of investment property. In regard of this SFAS, the Company's had reclassified properties under development that will be used in the future as investment properties which previously recorded as fixed assets.

- SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". Several notable revisions which are relevant to the Company are as follows:

1. Recognition of actuarial gains/(losses)
The revised standard introduces a new alternative method to recognize actuarial gain (losses) that is to recognize all actuarial gains (losses) in full through other comprehensive income.
2. Disclosure
The revised standard introduces a number of disclosure requirements including disclosure of:
 - *The amounts for the current annual period and the previous four annual periods of present value of the defined benefit obligation; and*
 - *The amounts for the current annual period and the previous four annual periods of experience adjustments arising on the plan liabilities and plan assets.*

The Company and subsidiaries elected to continue to use the corridor approach in the recognition of actuarial gains/ (losses).

The revised standard also introduces additional new disclosures. The new disclosure requirements as disclosed in Note 45 have been prepared in accordance with standard.

The consolidated financial statements have been prepared using the revised disclosure requirements.

- SFAS 60, "Financial Instrument - Disclosure"
SFAS No. 60 disclosed three levels of hierarchy for disclosure of fair value and required entity to provide additional disclosure regarding the reliability of fair value measurement. The standard also required disclosure of liquidity risk.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

2.c. Pencabutan Standar

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK 11: Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing (pencabutan melalui PSAK 10 - Revisi 2010)
- PSAK 27: Akuntansi Akuntansi Koperasi
- PSAK 29: Akuntansi Minyak dan Gas Bumi
- PSAK 39: Akuntansi Kerja Sama Operasi
- PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate
- PSAK 52: Mata Uang Pelaporan (pencabutan melalui PSAK 10 – Revisi 2010)
- ISAK 4: Alternatif Perlakuan yang Diizinkan atas Selisih Kurs (pencabutan melalui PSAK 10 – Revisi 2010)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013:

- PSAK No. 51: Akuntansi Kuasi-Reorganisasi

2.d. Perkembangan Terakhir Standard Akuntansi Keuangan

Standar revisi yang wajib diterapkan untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai 1 Januari 2013 dan relevan dengan operasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

- PSAK 38 (Revisi 2012) – Kombinasi Bisnis pada Entitas Sepengendali
Standar ini diterapkan secara prospektif dengan ketentuan bahwa saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi PSAK 38 (2004): Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali pada tanggal awal penerapan (1 Januari 2013) disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

2.c. Revocation of Standard

Effective on or after January 1, 2012:

- SFAS 11: Translation of Financial Statements In Foreign Currency (revoked through SFAS 10 – Revised 2010)
- SFAS 27: Accounting for Cooperatives
- SFAS 29: Accounting for Oil and Gas
- SFAS 39: Accounting for Joint Operations
- SFAS 44: Accounting for Real Estate Development Activities
- SFAS 52: Reporting Currencies (revoked through SFAS 10 – Revised 2010)
- IFAS 4: Allowable Alternative Treatment of Foreign Exchange Difference (revoked through SFAS 10 – Revised 2010)

Effective on or after January 1, 2013:

- SFAS No. 51: "Accounting for Quasi Reorganizations"

2.d. New Accounting Procurement

Revised standard which is mandatory for financial reporting period beginning on January 1, 2013 and relevant to the Company's operations is as follows:

- PSAK 38 (Revised 2012) – Business Combination on Entities Under Common Control
This standard shall be applied prospectively with the requirement that the beginning balance of difference in value from restructuring transactions among entities under common control based on SFAS 38 (2004): Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control at the first implementation (January 1, 2013) is presented in the equity as part of additional paid in capital and will not be recognized as realized gain/loss or reclassified into retained earnings.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

3.a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Indonesia – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta Peraturan Bapepam dan LK untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di Pasar Modal.

3. Summary of Significant Accounting Policies

3.a. Statement of Compliance

The Company's consolidated financial statements has been prepared in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Financial Accounting Standards Board – Indonesia Institute of Accountants (IIA) and Bapepam-LK to entities which are under its supervision and the provision other accounting policies are prevalent in the Capital Market.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

3.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan BAPEPAM Nomor VIII.G.7 lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 seperti diungkapkan dalam catatan terkait dibawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif 1 Januari 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar accrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (direct method) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian ini adalah mata uang Rupiah.

3.c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun dari Perusahaan dan Entitas Anak sebagaimana disajikan dalam Catatan 1.b, dimana Perusahaan memiliki lebih dari 50% kepemilikan, baik langsung maupun tidak langsung, atau memiliki pengendalian atas entitas anak tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perusahaan tidak mempunyai pengendalian efektif. Pengendalian dianggap ada ketika entitas induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak lebih dari 50% hak suara suatu entitas, kecuali kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki hak suara 50% atau kurang, jika terdapat:

- (i) Kekuasaan yang melebihi 50% hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (ii) Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian:

3.b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in conformity with Indonesia Financial Accounting Standards consisting of among others, the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) established by the Indonesian Institute of Accountants, the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) regulation No.VIII.G.7 attachment of Chairman of the Capital Market Supervisory Agency No.KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012.

The consolidated financial statements have been prepared based on going concern assumption and accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows which use cash basis. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of these consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah.

3.c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the Company and its Subsidiaries' accounts as presented in Note 1.b, whereby the Company has more than 50% ownership, whether direct or indirect, or having control in the subsidiary. Entities are consolidated from the date on which effective control is transferred to the Company and are no longer consolidated when the Company loses the power to control the entities. Control is presumed to exist when the parent entity holds directly or indirectly through subsidiaries more than 50% of the voting rights of an entity unless, in exceptional circumstances, it can clearly demonstrate that such ownership does not constitute control. Control also exists when the parent entity has the right to vote 50% or less, when there is:

- (i) The power that exceeds 50% of the voting rights according to the agreement with other investors;
- (ii) The power to regulate the financial policies and operational entities under the articles of association or agreement:

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

- (iii) Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- (iv) Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang dapat dilaksanakan atau dikonversi pada tanggal periode pelaporan harus dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas mempunyai kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas lain.

Penyajian laporan keuangan konsolidasian dilakukan berdasarkan konsep satuan usaha (*entity concept*). Seluruh akun, transaksi dan laba yang signifikan antar perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha sebagai satu kesatuan usaha.

Hak non pengendali atas laba (rugi) bersih dan ekuitas entitas anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham non pengendali atas laba (rugi) bersih dan ekuitas entitas anak.

Transaksi dengan kepentingan non pengendali dihitung menggunakan metode entitas ekonomi, dimana kelebihan atas akuisisi kepentingan non pengendali yang melebihi bagian dari nilai bersih aset yang diperoleh dicatat di ekuitas.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan serupa.

Kebijakan tersebut telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

3.d. Penggabungan Usaha

Akuisisi entitas anak dicatat dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method*). Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau yang ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian yang diperoleh ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan liabilitas entitas anak diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian

- (iii) The power to appoint or replace the majority of the board of directors and board of commissioners or equivalent regulating body and control of the entities through the board or body; or
- (iv) The power to cast the majority votes at meetings of the board of directors or equivalent regulating body and control of the entities through the board of directors or body.

The existence and effect of potential voting rights that can be implemented or converted on the date of the reporting period should be considered when assessing whether an entity has the power to govern financial and operating policies of another entity.

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of entity concept. For consolidation purposes, all significant intercompany transactions are eliminated to reflect financial position and result of operation as a whole.

Non controlling interest in net income (loss) and equity in subsidiary is stated at the proportion of minority shareholders in net income (loss) and equity.

Transactions with non controlling interests are calculated using the method of economic entities, where the excess of the acquisition cost of non-controlling interest over the value of net assets acquired is recorded in equity.

The consolidated financial statements are prepared using the same accounting policies for transactions and other events in similar circumstances.

The policies have been applied consistently by the Company and its Subsidiaries, unless otherwise stated.

3.d. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the purchase method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair value (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquirer, plus any costs directly attributable to the business combination.

During acquisition, the assets and liabilities of a subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. *Goodwill* atas akuisisi entitas anak diuji penurunan nilainya setiap tahun. *Goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai. Pada tanggal 31 Desember 2012 perusahaan tidak mempunyai *goodwill*.

over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill. Goodwill is recorded as acquisition cost less accumulated impairment loss. Goodwill from acquisition of subsidiaries was evaluated each year. Goodwill is allocated for each cash generating unit for the purpose of impairment evaluation. As of December 31, 2012, the Company has no goodwill.

3.e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan Entitas Anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

3.e. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company and its Subsidiaries' books of accounts are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the exchange rates prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

	2012 Rp	2011 Rp	Currency
Mata Uang			
1 USD	9,670	9,068	1 USD
1 EUR	12,810	11,739	1 EUR
1 SGD	7,907	6,974	1 SGD
1 GBP	15,579	13,969	1 GBP
1 HKD	1,247	1,167	1 HKD
1 AUD	10,025	9,203	1 AUD

3.f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (revisi 2010): Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi. Standar ini menyempurnakan panduan untuk pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen. Standar juga memberikan penjelasan bahwa anggota personil manajemen kunci adalah pihak berelasi, sehingga mengharuskan pengungkapan atas kompensasi personil manajemen kunci untuk masing-masing kategori. Perusahaan dan Entitas Anak telah melakukan evaluasi terhadap hubungan pihak-pihak berelasi dan memastikan laporan keuangan konsolidasian telah disusun menggunakan persyaratan pengungkapan yang telah direvisi:

3.f. Transactions With Related Parties

The Company and its Subsidiaries apply SFAS 7 (revised 2010): Related Party Disclosures. This standard is a guide to improve disclosure of the related party, transactions, and balances, including a commitment. Standards also provide an explanation that the members of key management personnel is a related party, therefore require disclosure of key management personnel compensation for each category. The Company and its Subsidiaries have performed an evaluation of the relationship with the related parties to and ensure that the consolidated financial statements have been prepared using the revised disclosure requirements:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

- iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

3.g. Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian" dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang menggantikan PSAK 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Aset Keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut:

Aset Keuangan

Aset keuangan dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut.

- iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An Entity related to the reporting entity if it meets one of the following:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

3.g. Financial Instruments

The Company and its Subsidiaries have applied SFAS 55 (Revised 2011) "Financial Instruments: Recognition and Measurement", SFAS 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation" and SFAS 60, "Financial Instruments: Disclosure", which replaced SFAS 55 (Revised 2006) "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and SFAS 50 (Revised 2006) "Financial Instruments: Presentation and Disclosure". The company classifies financial instruments in the form of financial assets and financial liabilities.

Financial assets are classified as follows:

Financial Assets

Financial assets are classified in following four categories: (i) financial assets at fair value through profit or loss; (ii) loans and receivables; (iii) held-to-maturity investments; and (iv) available for sale financial assets. This classification depends on the Company's purpose of financial assets' acquisition.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pada saat ini Perusahaan dan Entitas Anak hanya memiliki aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori:

- **Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**
Kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.
- **Aset keuangan tersedia untuk dijual**
Saham milik Perusahaan yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di ekuitas, direklas ke laporan laba rugi komprehensif.

Investasi dalam instrumen yang tidak diperdagangkan di bursa, tidak mempunyai harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal juga diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas aset keuangan tersedia untuk dijual, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh

Management determined the financial assets' classification at its initial acquisition.

At this time the Company and its Subsidiaries have financial assets that are grouped in the following categories:

- **Loans and Receivables**
Cash and cash equivalent, timed deposits, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.
- **Available for Sale Financial Assets**
Listed shares held by the Company that are traded in an active market are classified as available for sale financial assets and are stated at fair value.

Gains or losses arising from changes in fair value are recognized in equity except for impairment losses, interest was calculated with the effective interest method and foreign exchange income on monetary assets which are recognized in consolidated statement of comprehensive income. If the financial asset is removed or impaired, the accumulated gain or loss previously recognized in equity is directly recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

Investments in instruments that are not traded, have no market price in an active market and their fair value cannot be measured reliably are also classified as available for sale financial assets measured at cost less impairment.

Dividends on available for sale financial assets equity instruments, if any, are recognized in consolidated statement of comprehensive income when the Company has the right to obtain payment of fixed dividends.

Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received between that parties to the contract that are integral part of the effective interest

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas aset keuangan tersedia untuk dijual yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengalaman atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on the initial recognition.

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, and these adverse events have an impact on the estimated future cash flows of the investment.

For listed and unlisted equity investments classified as available for sale financial assets, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganization.

For certain categories of financial asset, such as receivables, the impairment value of assets are assessed individually. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss is the difference between the financial asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows which is discounted by using the financial asset's original effective interest rate.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penurunan nilai. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penurunan. Perubahan nilai tercatat akun penurunan nilai piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Jika aset keuangan aset keuangan tersedia untuk dijual dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas aset keuangan tersedia untuk dijual, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas aset keuangan tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan Entitas Anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan Entitas Anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan Entitas Anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan Entitas Anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima,

The carrying amount of the financial asset is reduced directly by the impairment loss for all financial assets with the exception on receivables, in which the carrying amount is reduced through the use of an impairment account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the impairment account. Changes in the carrying amount of the impairment account are recognized in consolidated statements of comprehensive income.

When an available for sale financial assets financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to statements of comprehensive income of the period.

With the exception of available for sale financial assets equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is recovered through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed when the amortized cost before the recognition of impairment losses.

In respect of available for sale financial assets equity securities, impairment losses previously recognized in the consolidated statements of comprehensive income are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in equity.

Derecognition of Financial Assets

The Company and its Subsidiaries derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Company and its Subsidiaries transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its Subsidiaries neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and its Subsidiaries recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its Subsidiaries continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan Entitas Anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat ini Perusahaan hanya memiliki liabilitas keuangan yang dikelompokkan dalam kategori:

- **Liabilitas Keuangan yang Diukur Dengan Biaya Perolehan Diamortisasi.**
Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Utang usaha dan utang lain-lain dan wesel bayar serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kedaluarsa.

Nilai Wajar

Perusahaan mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as Debt or Equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that provides a residual interest in the assets of the Company and its Subsidiaries after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified into (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities at amortized cost.

At this time the Company has financial liabilities classified in the following categories:

- **Financial Liabilities Measured at amortized cost.**
Financial liabilities that are not classified as financial liabilities measured at fair value through comprehensive income are categorized and measured at amortized cost.

Trade and other payables and notes payable, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Any difference between the proceeds (net of transaction cost) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Derecognition of Financial Liabilities

The Company and its Subsidiaries derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or they expire.

Fair Value

The Company classified fair value measurement using fair value hierarchy that reflect significant input used in performing measurement. Fair value hierarchy has the following level:

- a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2);
- c) input untuk suatu aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Untuk tujuan ini, signifikansi input dinilai berdasarkan pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Jika pengukuran nilai wajar menggunakan input yang dapat diobservasi yang memerlukan penyesuaian signifikan berdasarkan input yang tidak dapat diobservasi, maka pengukuran tersebut adalah pengukuran Tingkat 3. Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas suatu aset atau liabilitas tersebut.

3.h. Penggunaan Estimasi

Penyusunan Laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Pada tanggal pelaporan, manajemen telah membuat asumsi dan estimasi penting yang memiliki dampak paling signifikan pada jumlah tercatat yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, yaitu sebagai berikut:

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang

Secara umum manajemen menganalisis kecukupan penyisihan piutang berdasarkan beberapa hal, yaitu antara lain menganalisis historis piutang tak tertagih, konsentrasi piutang masing-masing pelanggan, kelayakan kredit yang diberikan dan perubahan jangka waktu pelunasan. Analisis tersebut dilakukan secara individual terhadap jumlah piutang yang signifikan, sedangkan kelompok piutang yang tidak signifikan dilakukan atas dasar kolektif. Pada tanggal pelaporan, jumlah tercatat piutang telah mencerminkan nilai wajarnya dan nilai tercatat

- a) quotation price (unadjusted) in active market for identical assets and liabilities (Level 1);
- b) input other than quotation price which included in level 1 that can be observed for assets and liabilities, directly or indirectly (Level 2);
- c) input for assets and liabilities other than observable market data (Level 3);

The rate on the fair value hierarchy in which the fair value measurement is categorized based on the lowest level of significant input to the fair value measurement in its entirety. For this purpose, the significance of input judged on fair value measurement in its entirety. If the fair value measurement uses observable inputs that require significant adjustment based on unobservable inputs, that measurement is a Level 3 measurement. Assessment of the significance of a particular input to the fair value measurement of the overall need to consider the specific factors of an asset or liability is.

3.h. Use of Estimates

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted requires the Company's management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amount of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

On the date of the report, management had prepared assumptions and estimations that had significant impact on the amount recognized in the consolidated financial statements, as follows:

Net of Impairment of Trade Receivables

In general, management analyzes the adequacy of the allowance for doubtful accounts based on several things, which include analyzing historical bad debts, accounts receivable concentration of each customer, the feasibility of loans and repayment period of change. The analysis is done individually on a significant amount of the debt, while the receivables are not significant on the basis of the collective. At the reporting date, the carrying amounts of receivables has been reflected at fair value and the carrying value may change materially in the next reporting period, but the

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

tersebut dapat berubah secara material pada periode pelaporan berikutnya, namun perubahan itu bukan berasal dari asumsi maupun estimasi yang dibuat pada tanggal pelaporan ini.

Estimasi Aset Pajak Tangguhan

Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah pajak tangguhan yang diakui sebagai laba atau rugi serta jumlah yang dicatat sebagai aset pajak tangguhan. Pengakuan tersebut dilakukan hanya jika besar kemungkinan aset tersebut akan terpulihkan dalam bentuk manfaat ekonomi yang akan diterima pada periode mendatang, dimana perbedaan temporer dan akumulasi rugi fiskal masih dapat digunakan. Manajemen juga mempertimbangkan estimasi penghasilan kena pajak di masa datang dan perencanaan strategi perpajakan dalam mengevaluasi aset pajak tangguhnya agar sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku maupun perubahannya. Sebagai akibatnya, terkait dengan sifat bawaannya, ada kemungkinan bahwa perhitungan pajak tangguhan berhubungan dengan pola yang kompleks dimana penilaian memerlukan pertimbangan dan tidak diharapkan menghasilkan perhitungan yang akurat.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi fisik dan teknis serta perkembangan teknologi mesin dan peralatan medis di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Perubahan estimasi umur manfaat aset tetap, jika terjadi, diperlakukan secara prospektif sesuai PSAK No. 25 (Revisi 2010) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) tersebut mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai,

change did not come from the assumptions and estimates made on the date of this report.

Estimated Deferred Tax

Management judgment is required to determine the amount of deferred tax recognized in profit or loss and the amount recorded as deferred tax assets. Recognition is done only when it is probable the asset will be recovered in the form of economic benefits that will be received in future periods, in which temporary differences and accumulated tax losses can still be used. Management also considers the estimated taxable income in future taxation and strategic planning in the evaluation of deferred tax assets to comply with applicable tax laws and changes. As a result, related to the nature of the load, it is likely that the deferred tax calculation relates to complex patterns in which assessment requires judgment and is not expected to result in an accurate calculation.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The Company made periodic review of the useful lives of fixed assets based on factors such as the physical and technical condition and the development of engine technology and medical equipment in the future. The results of future operations will be affected by the change in estimate is material due to the changes in the factors mentioned above. Changes in the estimated useful life of fixed assets, if any, is treated in accordance SFAS No. 25 (Revised 2010) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".

Post-Employment Benefits Obligation

The present value of post-employment benefits liability depends on several factors that are determined by an actuarial basis based on several assumptions. The assumptions used to determine the cost (income) include the discount rate. Changes in these assumptions will affect the carrying amount of post-employment benefits.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of the reporting period, the interest rate used to determine the present value of future cash outflows expected to complete estimasian liability. In determining the appropriate level of interest rates, the Company considered the interest rate of government

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini, selama periode dimana liabilitas imbalan pasca kerja terselesaikan. Perubahan asumsi imbalan kerja ini akan berdampak pada pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial pada akhir periode pelaporan.

Nilai tercatat aset dan liabilitas yang menggunakan estimasi adalah sebagai berikut:

bonds denominated in Rupiah currency and has a term similar to the term of the related liability.

Another key assumption is partly determined by the current market conditions, during the period in which the post-employment benefits liability is resolved. Changes in employee benefit assumptions will impact the recognition of gains or losses at the end of the reporting period.

The recorded amount of assets and liabilities which used estimates are as follow:

	Nilai Tercatat			
	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Penyisihan Penurunan Nilai Piutang	133,990,908	119,896,892	100,811,648	Net of Impairment of Trade Receivables
Estimasi Pajak Tangguhan				Estimated Deferred Tax
Aset Pajak Tangguhan	15,213,438,312	12,971,283,869	9,289,407,490	Deferred Tax Assets
Liabilitas Pajak Tangguhan	38,818,238,166	34,527,723,092	35,641,931,890	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	66,230,464,576	54,443,226,994	46,063,607,212	Post-Employment Benefits Obligation

3.i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

3.i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of 3 (three) months or less from the date of placement.

3.j. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional *investee*.

3.j. Investments In Associates

An associate is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

Penghasilan, aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam Laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai liabilitas atau melakukan pembayaran liabilitas entitas asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar liabilitas atau pembayaran tersebut.

The results, assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the consolidated statement of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company interest in those associates are not recognized except if the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associates to satisfy obligations of the associates that the Company has guaranteed, in which case, additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

3.k. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan untuk pemberi kerja namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi, ditambah laba yang diakui, dikurangi dengan jumlah kerugian yang diakui dan termin.

Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara progres fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal posisi keuangan.

3.l. Persediaan

Persediaan terdiri dari perlengkapan dan peralatan operasional untuk hotel, persediaan proyek – bersih dan tanah siap dijual dan sedang dikembangkan (Catatan 3.m).

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

3.m. Aset Real Estat

Aset real estat terdiri dari tanah belum dikembangkan dan bangunan vila yang siap dijual yang dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Tanah belum dikembangkan merupakan tanah mentah yang belum dikembangkan dan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah. Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya pra-perolehan dan perolehan tanah. Biaya perolehan akan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pengembangan tanah akan dimulai atau dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut siap dibangun.

Pembayaran atas pembelian tanah yang masih dalam proses dicatat dalam akun uang muka pada aset lancar.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat serta biaya pinjaman. Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke tanah siap dijual pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan.

3.k. Gross Receivables to Project Owner

Gross receivables to project owner represents receivables from construction contract work performed for the employer, but the work done was in execution. Gross receivables are stated at the difference between the costs incurred, plus recognized profits, less the amount of the loss is recognized and billings.

Gross receivables are recognized as revenue in accordance with the percentage of completion method stated in the minutes of the completion of work that has not been issued an invoice for the difference between the official date of the filing of physical progress billing on the financial position.

3.l. Inventories

Inventories consist of tools and operational equipment for hotel, project inventories – net and land held for sale and under development (Note 3.m).

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

3.m. Real Estate Assets

Real estate assets consist of land not yet developed and villa units ready for sale are stated at cost and net realizable value, whichever is lower.

Land not yet developed consists of land that has not been developed and is stated at cost and net realizable value, whichever is lower. The cost of land not yet developed consists of pre-development costs and cost of the land. The cost of the land not yet developed is transferred to the land under development account when the development of the land has started or is transferred to the buildings under construction account when the land is ready for development.

Payment for purchase of land in process is recorded as advances under current assets.

The cost of land under development consists of cost of land not yet developed, direct and indirect costs related to the development of real estate assets and borrowing costs. The cost of land under development is transferred to land held for sale when the development is completed.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Biaya aktivitas pengembangan real estat yang dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat adalah:

- Biaya pra-perolehan tanah;
- Biaya perolehan tanah;
- Biaya yang secara langsung berhubungan dengan proyek;
- Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat; dan
- Biaya pinjaman.

Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan kegiatan pengembangan dikapitalisasi ke proyek pengembangan. Kapitalisasi dihentikan pada saat proyek pengembangan tersebut ditangguhkan/ditunda pelaksanaannya atau secara substansial siap untuk digunakan sesuai tujuannya.

Biaya yang dialokasikan sebagai beban proyek adalah:

- Biaya pra-perolehan tanah atas tanah yang tidak berhasil diperoleh.
- Kelebihan biaya dari hasil yang diperoleh atas pembangunan sarana umum yang dikomersialkan, yang dijual atau dialihkan, sehubungan dengan penjualan unit.

Perusahaan dan Entitas Anak tetap melakukan akumulasi biaya ke proyek pengembangan walaupun realisasi pendapatan pada masa depan lebih rendah dari nilai tercatat proyek, namun atas perbedaan yang terjadi Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penyisihan secara periodik. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi berjalan.

Biaya yang telah dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat dialokasikan ke setiap unit real estat berdasarkan luas area.

Pengkajian atas estimasi dan alokasi biaya dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial, jika terjadi perubahan mendasar Perusahaan dan Entitas Anak akan melakukan revisi dan realokasi biaya.

Entitas anak mengklasifikasikan tanah yang siap dijual dan sedang dikembangkan ke akun persediaan (Catatan 3.1 dan 9).

3.n. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

The real estate development costs which are capitalized to the real estate development project are:

- *Land pre-acquisition costs;*
- *Land acquisition costs;*
- *Project direct costs;*
- *Costs that are attributable to real estate development activities; and*
- *Borrowing Costs*

Borrowing costs directly attributable to development activities are capitalized to development projects. Capitalization of borrowing costs is discontinued when active development is interrupted or when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are completed.

Cost which are allocated to project cost are:

- *Pre-acquisition costs of land which is not successfully acquired.*
- *Excess of costs over anticipated proceeds on the sale or transfer of commercialized public utilities, in connection with the sale of units.*

The Company and its Subsidiaries accumulate the costs of project development although the realization of projected revenue is lower than the capitalized project costs, however, the Company and its Subsidiaries recognize provisions periodically for the difference that may arise. The provision is accounted for as a reduction in capitalized project costs and is charged to expense as incurred.

Costs capitalized to real estate project development are allocated to each real estate unit based on area.

Estimated and cost allocation are reviewed at the end of each financial reporting period until the project is substantially completed. If there are fundamental changes on the basis of current estimates, the Company and its Subsidiaries will revise and reallocate the cost.

Subsidiary classified land held for sale and under development to inventories account (Notes 3.1 and 9).

3.n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

3.o. Perlengkapan Operasional

Perlengkapan operasional dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Cadangan penggantian perlengkapan operasional bulanan dicatat berdasarkan anggaran tahunan, yang disesuaikan pada akhir tahun berdasarkan fisik perlengkapan operasional.

3.p. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai untuk kepentingan disewakan untuk memperoleh pendapatan sewa jangka panjang dan/atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Perusahaan dan Entitas Anak mengukur properti investasi setelah pengakuan awal dengan menggunakan metode biaya.

Properti investasi terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana, dan perlengkapan penunjang lainnya yang dikuasai entitas anak (NRC, TCP dan SAM) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan biaya transaksi setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi; dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis properti investasi sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan Prasarana	5 – 20	<i>Buildings and Improvements</i>
Mesin dan Peralatan	5	<i>Machinery and Equipment</i>
Perabotan, Perlengkapan dan Peralatan	5 – 8	<i>Furniture, Fixture and Equipment</i>

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang dibuktikan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik,

3.o. Operating Equipment

Operating equipment are stated at cost or net realizable value, which ever is lower. Monthly provision for replacement of operating equipment is recorded based on an annual budget, which is adjusted at the end of the year based on the actual physical count of the operating equipment.

3.p. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) owned and held to earn rentals or for capital appreciation or both. The Company and its Subsidiaries measure its investment property subsequent to initial recognition using the cost model.

The investment properties consist of land, buildings and infrastructure which are held by subsidiaries of the Company (NRC, TCP and SAM) to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business. Investment property is measured at cost including transaction costs less accumulated depreciation and impairment losses, except for land which is not depreciated. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day to day servicing of an investment property.

Investment properties, except land, are depreciated using the straight-line method based on estimated useful lives of investments property as follows:

Investment property is derecognized when it has been either disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statement of comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when there is a change in its use, evidenced by the end of owner occupation, commencement of an

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang dibuktikan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

operating lease with another party or completion of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sale.

3.q. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dipertanggungjawabkan dengan menggunakan model biaya dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

3.q. Property, Plant and Equipment – Direct Ownership

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Aset tetap, kecuali tanah disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

Property, plant and equipment, except land, are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan dan Prasarana	20 – 40	<i>Buildings and Improvements</i>
Pertamanan, Mesin dan Peralatan	5 – 10	<i>Landscaping, Machinery and Equipment</i>
Peralatan Kantor	4 – 8	<i>Office Equipment</i>
Peralatan Proyek	8	<i>Project Equipment</i>
Kendaraan	4 - 5	<i>Vehicles</i>
Perabot dan Perlengkapan	5 – 8	<i>Furnitures and Fixtures</i>
Perlengkapan Operasional	2 – 6	<i>Operational Equipment</i>

Aset tetap sebagian entitas anak disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) (Catatan 19).

The property, plant and equipment of certain subsidiaries are depreciated using the double declining balance method (Note 19).

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan,

Land is stated at cost and is not depreciated.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

The cost of repairs and maintenance is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently added to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as assets if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated comprehensive income statements.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan berdasarkan metode persentase penyelesaian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing - masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost based on percentage of completed method. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

3.r. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan dan Entitas Anak menelaah nilai tercatat aset non keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan Entitas Anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

3.r. Impairment of Non Financial Assets

At reporting dates, the Company and its Subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any of such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its Subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against consolidated comprehensive income statements.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3.g.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3.g.

3.s. Beban Tangguhan atas Kerjasama Pembangunan

Beban Tangguhan atas Kerjasama Pembangunan merupakan kapitalisasi seluruh biaya pembangunan berupa Modifikasi Simpang Susun Karawang Timur sesuai dengan perjanjian kerja sama bagi hasil antara entitas anak dengan pihak ketiga, yang diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa konsesi dari April 1999 sampai dengan Januari 2015.

3.s. Deferred Charges on Joint Development

Deferred charges on joint development are capitalization of all development cost on modification of East Karawang off-ramp based on agreement between a subsidiary with third party, which are amortized using straight line method during concession period from April 1999 until January 2015.

3.t. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan Entitas Anak memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

3.t. Post Employment Benefits

The Company and its Subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to the defined benefit plan.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations is recognized on straight-

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2010) tentang Imbalan Kerja, Perusahaan memilih untuk menerapkan metode koridor untuk menghitung nilai liabilitas imbalan pasca kerja.

3.u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pendapatan dari penjualan real estat dengan menggunakan metode akrual penuh. Pendapatan dari penjualan real estat diakui secara penuh bila seluruh syarat berikut telah terpenuhi:

1. Pendapatan dari penjualan aset real estat, syarat-syarat yang harus dipenuhi terdiri dari:
 - a). Penjualan bangunan rumah, villa dan bangunan sejenis lainnya beserta tanah di atas mana bangunan tersebut didirikan, pendapatan diakui bila syarat-syarat berikut ini dipenuhi:
 - Proses penjualan telah selesai;
 - Harga jual akan tertagih, yaitu apabila jumlah pembayaran oleh pembeli setidaknya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
 - Tagihan, penjual tidak bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
 - Penjual telah mengalihkan resiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansial adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut
 - b). Penjualan kavling tanpa bangunan, syarat-syarat berikut ini dipenuhi terdiri dari:
 - Harga jual akan tertagih, yaitu apabila jumlah pembayaran oleh pembeli setidaknya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah

line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

According to PSAK 24 (Revised 2010) regarding employee benefit, the Company choose to apply corridor method to calculate the amount of employee benefit liabilities.

3.u. Revenue and Expense Recognition

The Company and its Subsidiaries recognizes revenue from real estate sales using full accrual method. Revenue from real estate sales is recognize fully when all the following conditions are fulfilled:

1. *Revenues from sale of real estate assets, the following conditions must be fulfilled:*
 - a) *Revenues from residential houses, villa, and other similar type so as sale of land where the building is to be developed, are recognized when all of the following conditions are met:*
 - *The sale is consummated;*
 - *Sale price is collectible, which is when the payment from consumer is at least 20% of the agreed sale price and the amount is non refundable to the consumer;*
 - *The seller's receivable is not subject to future subordination against the other liabilities of the buyer; and*
 - *The seller has transferred to the buyer the risks and benefit of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property. In this case the building is ready for use*
 - b) *Revenues from sale of land without building, the following conditions must be fulfilled:*
 - *Sale price is collectible, which is when the payment from consumer is at least 20% of the agreed sale price and the amount is non refundable to the consumer;*

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;

- Tagihan penjual tidak subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli dimasa yang akan datang; dan
- Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kaveling tanah yang dijual seperti liabilitas untuk mematangkan kaveling tanah atau liabilitas untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi liabilitas penjual sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan.
- Hanya kavling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kavling tanah tersebut.

Apabila perjanjian jual beli dibatalkan tanpa adanya keharusan pembayaran kembali uang muka yang telah diterima oleh penjual, maka uang muka tersebut diakui sebagai pendapatan pada saat pembatalan. Pada saat uang muka atas penjualan unit real estat diakui sebagai penjualan, komponen bunga dari uang muka tersebut harus diakui sebagai pendapatan bunga.

Apabila suatu transaksi real estat tidak memenuhi seluruh kriteria pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh, pengakuan penjualan ditangguhkan dan transaksi tersebut diakui dengan metode uang muka sampai seluruh kriteria penggunaan metode akrual penuh terpenuhi.

2. Pendapatan sewa dan pemeliharaan diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak yang telah direalisasi, sedangkan pendapatan dari parkir diakui sesuai dengan pendapatan yang terjadi selama tahun tersebut.

Uang muka sewa yang diterima diklasifikasikan ke dalam akun pendapatan diterima di muka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku. Beban yang berhubungan langsung dengan pendapatan sewa dan parkir diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan.

3. Pendapatan jasa konstruksi meliputi nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan diakui dengan menggunakan metode

- *The receivables are not subordinate to other loan that will be collected by the consumer in the future;*

- *The land development process is completed and the seller does not have any further obligations to complete the sold land, such as the obligation to furnish plots of land or build contracted main facilities which are not the obligation of the seller, in accordance with the sale commitment or legal regulations.*

- *The sale only for land, with no obligation on the seller to construct building on the land;*

If a sales contract is cancelled without the obligation to refund the deposit, the deposit shall be recognized as revenue at the time of cancellation. At the time the deposit of the unit sold is recognized as revenue, the interest component of the deposit shall be recognized as interest income.

If a real estate transaction did not meet all the criteria for revenue recognition with full accrual method, the recognition of deferred sales and transactions are recognized on the cash advance until all criteria are met using the full accrual method.

2. *Rental income and maintenance are recognized based on realized contract period, while income from parking is recognized on the current year.*

Advances received is classified as customer advances and will be recognized as income periodically in accordance with the rental agreement. The expenses directly related to rental and parking income are recognized during the year.

3. *Construction income is calculated using the percentage of completion method at the reporting date. Percentage of completion is established*

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

persentase penyelesaian (*percentage of completion method*) pada tanggal laporan posisi keuangan. Dalam hal ini persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan kemajuan fisik. Beban jasa konstruksi meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan kepada suatu kontrak untuk jangka waktu sejak tanggal kontrak diperoleh sampai dengan penyelesaian akhir kontrak dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan sesuai dengan hasil survei pekerjaan yang telah dilaksanakan.

4. Pendapatan hotel diakui pada saat jasa diberikan atau barang telah diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan program loyalitas pelanggan diakui pada saat *point reward* telah di-redeem oleh pelanggan.
5. Pendapatan dari kerjasama pembangunan diakui sesuai dengan perjanjian kerjasama bagi hasil antara entitas anak dengan pihak ketiga (Catatan 16).
6. Beban diakui pada saat terjadinya..

3.v. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

based on actual physical progress. Costs of construction consists of expenses attributable to a certain contract from the beginning of the contract until completion is recognized in the current year's consolidated financial statements based on survey reports.

4. *Hotel revenues are recognized when the services are rendered or the goods are delivered to the customers. Income from customer loyalty program are recognized when reward point is redeemed by customers.*
5. *Joint development income is recognized as shared revenue between subsidiary with third parties (Note 16).*
6. *Expenses are recognized when incurred..*

3.v. Income Taxes

Non Final Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Deferred tax is charged or credited in the statement of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Pajak Penghasilan Final

Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

Perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

3.w. Laba Bersih per Saham yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

Laba bersih per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dihitung dengan membagi masing-masing laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Laba bersih per saham dilusikan mempertimbangkan pula efek lain yang diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham (reverse stock split), maka penghitungan laba bersih per saham dasar dan laba bersih per saham dasar dilusikan untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif.

3.x. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian Laporan keuangan konsolidasian.

Efektif sejak 1 Januari 2011, PSAK 5 (Revisi 2009) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan Entitas Anak yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Sedangkan standar sebelumnya mengharuskan Perusahaan dan Entitas Anak mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Final Income Tax

Final income tax expense is recognized proportionately with the accounting income recognized during the year. Difference between final income tax and current tax stated in the consolidated statement of comprehensive income will be charged to prepaid tax or tax payable. Prepaid final income tax account is disclosed separately from final income tax payable.

If the income is subject to final income tax, no deferred tax asset or liability is recognized on the difference between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases.

3.w. Earning per Share Attributable to Owners of the Parent Entity

Earning per share attributable to owners of the parent entity is calculated by dividing each of income attributable to owners of the parent entity by the weighted average number of shares outstanding during the year. Diluted earning per share considered other shares issued for all potential common shares that has dilutive property for the reporting period.

If total common shares or potential common shares go up by issue of bonus shares (additional paid-in capital capitalization), share dividend (income capitalization), stock split or reverse stock split, then earning per share and diluted earning per share must be adjusted retrospectively.

3.x. Segment Information

Segment information is prepared in accordance with the accounting policies adopted in the preparation and presentation of consolidated financial statements.

Effective on January 1, 2011, SFAS No. 5 (Revised 2009) requires that the operating segments are identified based on internal reports about components of the Company and its Subsidiaries are regularly reviewed by "operational decision" in order to allocate resources and assess the performance of operating segments. While the previous standard requires the Company and its Subsidiaries to identify two segments (business and geographical), using the approach to risk and return.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka menghasilkan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi terfokus pada kategori dari setiap produk, yang mana hampir sama dengan informasi segmen bisnis yang dilaporkan di tahun sebelumnya.

Operating segment is a component of the entity:

- Engaged in business activities which earn income and create expense (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);
- The results of operations are reviewed regularly by operational decision makers to make decisions about the resources allocated to the segment and assess its performance; and
- Available financial information that can be separated.

Information used by operational decision makers in order to generate resources and assess the performance of operating segments focused on the category of each product, which is almost the same as the business segment information is reported in the previous year.

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Kas				Cash on hand
Rupiah	1,261,866,625	1,155,020,003	700,381,146	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	158,000,920	222,818,896	301,735,982	US Dollar
Dollar Singapura	57,322,986	6,646,579	7,797,768	Singapore Dollar
Euro	44,834,510	35,216,970	41,845,265	Euro
Sub jumlah	1,522,025,041	1,419,702,448	1,051,760,161	Sub total
Rekening Bank	1,430,494,694,036	303,123,307,189	76,485,212,232	Bank accounts
Deposito Berjangka	458,269,978,759	279,531,777,534	167,392,212,907	Time deposits
Jumlah	1,890,286,697,836	584,074,787,171	244,929,185,300	Total

Rincian rekening bank adalah sebagai berikut :

The details of bank accounts are as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Rupiah				Rupiah
PT Bank Permata Tbk	639,265,440,892	78,116,848,103	19,621,905,578	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	110,778,044,070	21,893,358,143	19,645,229,154	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	40,806,831,271	10,167,824,150	6,934,295,611	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk	36,016,710,632	37,140,807	108,768,984	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	13,753,864,357	2,686,815,484	2,805,159,203	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	11,778,210,866	45,422,152,494	1,747,711,812	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mega Tbk	1,513,603,514	3,015,514,782	6,310,325,000	PT Bank Mega Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	869,539,123	898,607,923	667,239,710	PT Bank CIMB Niaga Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd.	124,787,882	127,348,800	--	Hongkong Shanghai Bank Corporation, Ltd.
Lain-lain	75,435,545	81,533,812	503,708,071	Others
Dollar Amerika Serikat				U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	406,917,206,403	36,575,351,805	4,989,182,773	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	93,034,747,700	19,158,113,468	5,160,795,982	PT Bank Permata Tbk
UBS AG	49,490,254,778	45,340,755,636	--	UBS AG
PT Bank CIMB Niaga Tbk	20,815,708,433	13,130,887,475	2,294,370,040	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2,260,921,763	24,059,726,707	1,480,778,229	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	2,002,336,840	--	--	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mega Tbk	152,027,969	1,458,471,571	3,536,299,145	PT Bank Mega Tbk
Lain-lain	839,021,998	952,856,029	679,019,917	Others
Dollar Singapura				Singapore Dollar
PT Bank CIMB Niaga Tbk	--	--	423,023	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	1,430,494,694,036	303,123,307,189	76,485,212,232	Total

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (In Full Rupiah)

Rincian deposito berjangka adalah sebagai berikut :

The details of deposits are as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011
	Rp	Rp	Rp
Rupiah			
PT Bank Permata Tbk	155,760,000,000	13,968,728,611	15,487,257,674
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	44,000,000,000	55,525,000,000	27,800,000,000
PT Bank Mega Tbk	39,000,000,000	--	1,019,316,369
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	15,000,000,000	--	4,000,000,000
PT Bank Central Asia Tbk	2,733,203,883	--	--
PT Bank OCB NISP Tbk	75,000,000	24,575,000,000	20,075,000,000
Dollar Amerika Serikat			
PT Bank Permata Tbk	103,338,237,523	47,600,734,013	14,450,365,591
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	51,734,500,000	118,808,969,189	23,080,958,658
PT Bank Mega Tbk	35,992,037,353	19,053,345,721	49,791,014,615
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	9,670,000,000	--	--
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd.	967,000,000	--	--
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	--	--	11,688,300,000
Jumlah	458,269,978,759	279,531,777,534	167,392,212,907
Tingkat bunga deposito berjangka			
per tahun			
Rupiah	4,5% - 6,5%	6,2% - 7%	4,65% - 7%
Dollar Amerika Serikat	0,5% - 1,75%	1,5% - 2,25%	0,05% - 2%
Jangka Waktu	1-3 bulan	1-3 bulan	1-3 bulan

Rupiah	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Mega Tbk	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank OCB NISP Tbk	
U.S. Dollar	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Mega Tbk	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	
Hongkong Shanghai Bank Corporation, Ltd.	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Total	

Interest rates per annum
 on time deposits
 Rupiah
 U.S. Dollar

Time of Period

5. Piutang Usaha

5. Trade Receivables

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011
	Rp	Rp	Rp
a. Berdasarkan pelanggan			
Pihak ketiga			
PT Nissen Chemitec Indonesia (Others)	54,893,173,781	--	--
PT Karang Mas Sejahtera	11,343,222,425	--	--
PT Pancaran Kreasi Adiprima	10,273,353,868	--	--
PT Pacific Prestress Indonesia	10,187,865,373	9,308,708,659	8,255,487,516
PT Sinar Bahana Mulya	9,963,766,468	--	--
PT Agung Podomoro Land Tbk	9,520,342,913	--	13,463,307,655
PT Nestle Indonesia	7,732,744,840	39,157,128,401	--
PT Musim Mas	7,709,197,215	--	--
PT Pamapersada Nusantara	7,571,520,000	--	--
PT Hotel Candi Baru	7,202,206,445	--	--
PT Intibenua Perkasatama	6,538,001,071	--	--
PT Lintas Insana Wisesa	6,361,060,811	--	--
PT Antilope Madju Puri Indah	5,293,440,894	15,000,000,000	--
PT Alam Sutera Realty Tbk	1,259,768,044	10,031,521,822	7,400,075,200
PT Meidoh Indonesia	--	42,324,323,250	--
PT Jakarta Realty	--	28,134,446,815	14,523,941,450
PT Cerestar Flour Mills	--	4,883,810,933	7,327,346,850
PT Kumango	--	--	12,160,476,485
Lain-lain (Dibawah Rp 1.000.000.000)	121,492,309,624	131,616,391,299	85,863,020,517
Sub Jumlah	277,341,973,772	280,456,331,179	148,993,655,673
Penurunan nilai piutang usaha	(133,990,908)	(119,896,892)	(100,811,648)
Jumlah	277,207,982,864	280,336,434,287	148,892,844,025
b. Berdasarkan umur			
Belum jatuh tempo	148,387,299,321	94,287,780,141	82,370,398,640
Sudah jatuh tempo			
1-30 hari	51,071,326,755	130,081,199,486	35,446,471,939
31-60 hari	33,237,490,319	12,926,808,324	6,396,727,011
61-90 hari	5,235,503,087	8,967,144,870	5,414,398,785
91-120 hari	7,184,781,054	1,157,742,940	1,879,945,086
lebih dari 120 hari	32,225,573,237	33,035,655,418	17,485,714,212
Sub Jumlah	277,341,973,772	280,456,331,179	148,993,655,673
Penurunan nilai piutang usaha	(133,990,908)	(119,896,892)	(100,811,648)
Jumlah	277,207,982,864	280,336,434,287	148,892,844,025
c. Berdasarkan mata uang			
Rupiah	219,786,948,634	225,962,463,844	121,867,618,571
Dollar Amerika Serikat	57,555,025,138	54,493,867,335	27,126,037,102
Jumlah	277,341,973,772	280,456,331,179	148,993,655,673
Penurunan nilai piutang usaha	(133,990,908)	(119,896,892)	(100,811,648)
Jumlah	277,207,982,864	280,336,434,287	148,892,844,025

a. By Customer	
Third parties	
PT Nissen Chemitec Indonesia (Others)	
PT Karang Mas Sejahtera	
PT Pancaran Kreasi Adiprima	
PT Pacific Prestress Indonesia	
PT Sinar Bahana Mulya	
PT Agung Podomoro Land Tbk	
PT Nestle Indonesia	
PT Musim Mas	
PT Pamapersada Nusantara	
PT Hotel Candi Baru	
PT Intibenua Perkasatama	
PT Lintas Insana Wisesa	
PT Antilope Madju Puri Indah	
PT Alam Sutera Realty Tbk	
PT Meidoh Indonesia	
PT Jakarta Realty	
PT Cerestar Flour Mills	
PT Kumango	
Others (Below Rp 1,000,000,000)	
Sub Total	
Impairment of Trade Receivables	
Total	

b. By Age Category	
Not yet due	
Past due	
1 - 30 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
91 - 120 days	
More than 120 days	
Sub Total	
Impairment of Trade Receivables	

c. By Currency	
Rupiah	
U.S. Dollar	
Total	
Impairment of Trade Receivables	
Total	

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Mutasi penurunan nilai piutang usaha :

Changes in impairment of Trade Receivables:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Saldo awal	119,896,892	100,811,648	2,339,597,766	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan	14,094,016	19,085,244	100,811,648	Additions during the year
Pemulihan/penghapusan	--	--	(861,116,395)	Recovery/write off
Pengurangan karena divestasi	--	--	(1,478,481,371)	Deduction due to divestment
Saldo akhir	133,990,908	119,896,892	100,811,648	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the impairment of trade receivables from third parties is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Piutang usaha tertentu digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 22 dan 29).

Certain trade receivables are used as collateral for bank loans (Notes 22 and 29).

6. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

6. Gross Receivables to the Customers

Rincian biaya konstruksi dan penagihan yang telah dilakukan oleh entitas anak (NRC) adalah sebagai berikut:

The detail of construction cost and billings from Subsidiary (NRC) are as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Beban Kontrak Kumulatif	1,815,822,463,006	1,418,707,373,188	891,504,563,825	Accumulated Contract Cost
Laba yang Diakui	94,185,162,364	46,319,778,396	29,833,895,988	Accumulated Recognized Profit
	1,910,007,625,370	1,465,027,151,584	921,338,459,813	
Penerbitan Termin Kumulatif	(1,673,255,713,147)	(1,195,071,010,917)	(676,414,357,038)	Accumulated Progress Billings
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja	236,751,912,223	269,956,140,667	244,924,102,775	Gross Receivables from the Customers

7. Aset Keuangan Lancar Lainnya

7. Other Current Financial Assets

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Deposito Berjangka	142,500,000	80,000,000	3,700,000,000	Time Deposits
Investasi Sementara	2,080,224,843	1,176,183,442	6,592,558,414	Temporary Investments
Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga	43,890,793,393	46,328,786,674	37,201,827,637	Other Receivables - Third Parties
Jumlah	46,113,518,236	47,584,970,116	47,494,386,051	Total

Pada tahun 2012, deposito berjangka terdiri dari deposito pada PT Bank OCBC NISP Tbk yang digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 22) dan fasilitas kredit lainnya yang belum digunakan (Catatan 51.m) milik PT Nusa Raya Cipta, Entitas Anak.

In 2012, timed deposits in PT Bank OCBC NISP Tbk are used as collateral for bank loan (Note 22) and other credit facilities which have not been used (Note 51.m) that belongs to PT Nusa Raya Cipta, a Subsidiary of the Company.

Investasi sementara merupakan investasi atas saham Friven Co. Ltd Singapura.

Temporary investments represent investment of shares of Friven Co. Ltd Singapore.

Piutang lain-lain pihak ketiga ini terutama terdiri dari piutang kepada PT Pacific Prestress Indonesia, entitas anak yang telah divestasi pada tanggal 30 September 2010, sebesar Rp 12.100.000.054 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta piutang karyawan dalam rangka program kepemilikan kendaraan.

Other receivables to third parties represent receivables to PT Pacific Prestress Indonesia, a Subsidiary that was divested at September 30, 2012, amounting to Rp 12,100,000,054 as of December 31, 2012 and 2011, and also receivables for employee car ownership program.

8. Piutang Retensi

Rincian piutang retensi entitas anak (NRC) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011
	Rp	Rp	Rp
Jakarta	83,216,820,526	34,023,110,218	6,832,189,406
Denpasar	8,598,342,878	6,131,033,384	994,413,191
Surabaya	8,544,971,277	2,223,057,665	6,953,237,773
Medan	3,005,500,222	1,709,302,921	4,334,363,508
Semarang	2,774,227,055	707,138,500	2,447,818,400
Jumlah Piutang Retensi	106,139,861,958	44,793,642,688	21,562,022,278

8. Retention Receivables

The detail of retention receivables from Subsidiary (NRC) are as follows:

Jakarta
 Denpasar
 Surabaya
 Medan
 Semarang
Total Retention Receivables

9. Persediaan

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011
	Rp	Rp	Rp
Tanah Siap Jual	16,751,303,709	21,066,449,943	47,210,345,700
Tanah Sedang Dikembangkan	138,049,875,763	208,291,186,277	423,599,684,443
Perlengkapan Operasional Hotel	8,850,064,416	8,261,983,863	6,463,971,760
Persediaan Proyek - Bersih	164,936,241	--	--
Jumlah	163,816,180,129	237,619,620,083	477,274,001,903

9. Inventories

Land Held for Sale
 Land Under Development
 Hotel Operational Equipment
 Project Inventories - Net
Total

Tanah Siap Dijual

Tanah siap dijual merupakan tanah siap dijual milik SCS, Entitas Anak, yang terletak di Suryacipta City of Industry, Karawang, Jawa Barat dan milik TCP, Entitas Anak, di daerah Tanjung Mas Raya, Jakarta Selatan, dengan rincian luas dan nilai sebagai berikut:

Land Held for Sale

Land held for sale represents land held for sale of SCS, a Subsidiary, located on di Suryacipta City of Industry, Karawang, West Java and of TCP, a Subsidiary, on Tanjung Mas Raya, South Jakarta, with land area and value as follows:

Pemilik	31 Desember 2012/ December 31, 2012		31 Desember 2011/ December 31, 2011		1 Januari 2011/ January 1, 2011		Owner
	Luas / Area	Nilai / Value	Luas / Area	Nilai / Value	Luas	Nilai	
	Ha	Rp	Ha	Rp	Ha	Rp	
SCS	1	3,645,120,674	4	7,960,266,908	20	33,898,175,384	SCS
TCP	2	13,106,183,035	2	13,106,183,035	2	13,312,170,316	TCP
	3	16,751,303,709	6	21,066,449,943	22	47,210,345,700	

Tanah Sedang Dikembangkan

Tanah sedang dikembangkan merupakan tanah yang sedang dikembangkan milik SCS, Entitas Anak, yang terletak di Suryacipta City of Industry, Karawang, Jawa Barat dan milik TCP, Entitas Anak, yang terletak di daerah Cibirusah, Jawa Barat, dengan rincian luas dan nilai sebagai berikut:

Land Under Development

Land under development represents land under development of SCS, a Subsidiary, located on Suryacipta City of Industry, Karawang, West Java and of TCP, a Subsidiary, on Cibirusah, West Java, with land area and value as follows:

Pemilik	31 Desember 2012/ December 31, 2012		31 Desember 2011/ December 31, 2011		1 Januari 2011/ January 1, 2011		Owner
	Luas / Area	Nilai / Value	Luas / Area	Nilai / Value	Luas	Nilai	
	Ha	Rp	Ha	Rp	Ha	Rp	
SCS	55	136,679,183,763	167	206,920,494,277	320	422,228,992,443	SCS
TCP	11	1,370,692,000	11	1,370,692,000	11	1,370,692,000	TCP
	66	138,049,875,763	178	208,291,186,277	331	423,599,684,443	

Perlengkapan operasional hotel merupakan persediaan yang digunakan oleh hotel, seperti persediaan makanan, minuman, peralatan dapur dan perlengkapan operasional lainnya.

Hotel operational equipment represents inventories used by hotel, including food, beverages, kitchen utensils and other operational equipment.

Persediaan atas tanah sedang dikembangkan dijadikan jaminan sehubungan dengan utang bank dan utang obligasi (Catatan 22 dan 34).

Land under development inventories is pledged as collateral for bank loan and bonds (Notes 22 and 34).

10. Uang Muka

10. Advances

Dalam tahun 2012 dan 2011 akun ini terutama merupakan uang muka pengembangan tanah real estat SCS, Entitas Anak, dan uang muka proyek NRC, Entitas Anak.

In 2012 and 2011, this account represents advances for real estate land development of SCS, a Subsidiary, and project advance of NRC, a Subsidiary.

11. Biaya Dibayar Di Muka

11. Prepaid Expenses

Akun ini terutama merupakan biaya asuransi di bayar di muka per 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 2.609.451.219 dan Rp 2.220.838.451.

This account mainly represents prepaid insurance expenses as of December 31, 2012 and 2011 amounting to Rp 2,609,451,219 and Rp 2,220,838,451 respectively.

12. Piutang kepada Pihak Berelasi

12. Receivables from Related Parties

Merupakan piutang SAI, Entitas Anak, kepada PT Purosani Sri Persada (PSP), entitas anak SAI yang tidak dikenakan bunga sebesar USD 3,300,000. Piutang ini tidak mempunyai jangka waktu pengembalian yang pasti.

This account represents non-interest bearing accounts receivable amounting to USD 3,300,000 from PT Purosani Sri Persada (PSP), a company owned by SAI, a Subsidiary. The receivable has no definite terms of repayment.

Sehubungan dengan kondisi PSP, Entitas Anak SAI, yang masih mengalami defisiensi modal terus menerus, pada 2011, SAI, Entitas Anak, mencatat penurunan nilai piutang sebesar Rp 14.835.150.000. Manajemen SAI berpendapat bahwa penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Due to PSP's, SAI's Subsidiary, financial performance which has continuous capital deficiencies in 2011, SAI, a Subsidiary, recorded impairment on trade receivable amounting to Rp 14,835,150,000 which is recorded as part of operating expense – general and administrative. SAI's management believes that the impairment of trade receivable is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Pada tanggal 31 Oktober 2012, piutang tersebut telah dijual kepada PT Suryaraya Investama, pihak ketiga (Catatan 15 dan 49).

On October 31, 2012, the receivable had been sold to PT Suryaraya Investama, a third party (Notes 15 and 49).

13. Investasi Pada Entitas Asosiasi

13. Investment in Associated Entities

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership			31 Des 12/ Dec 31, 12	31 Des 11/ Dec 31, 11	1 Jan 11/ Jan 1, 11	Name of Company
	31 Des 12/ Dec 31, 12	31 Des 11/ Dec 31, 11	1 Jan 11/ Jan 1, 11				
	%	%	%	Rp	Rp	Rp	
Investasi pada Perusahaan Asosiasi							Investment of Associated Company
Biaya Perolehan							Acquisitions Cost
PT Baskhara Utama Sedaya	45.62	--	--	87,029,250,000	--	--	PT Baskhara Utama Sedaya
PT Skylift Indonesia	34.16	34.16	34.16	458,104,039	458,104,039	458,104,039	PT Skylift Indonesia
Jumlah				87,487,354,039	458,104,039	458,104,039	Total
Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi							Net Income of Associated Company
Saldo Awal				1,544,623,702	1,403,469,241	1,622,673,891	Beginning Balance
Bagian Laba (Rugi) Tahun Berjalan							Net Income (Loss) for Current Years
PT Skylift Indonesia				1,635,038,008	1,302,351,827	1,184,800,797	PT Skylift Indonesia
PT Baskhara Utama Sedaya				(578,110,601)	--	--	PT Baskhara Utama Sedaya
Jumlah				1,056,927,407	1,302,351,827	1,184,800,797	Total
Dividen				(1,234,372,443)	(1,161,197,366)	(1,404,005,447)	Dividend
Jumlah				1,367,178,666	1,544,623,702	1,403,469,241	Total
Jumlah Investasi dengan Metode Ekuitas				88,854,532,705	2,002,727,741	1,861,573,280	Total Investment Under Equity Method
Investasi dengan Metode Ekuitas - Bersih				88,854,532,705	2,002,727,741	1,861,573,280	Total Investment Under Equity Method - Net

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Semua perusahaan tersebut di atas berdomisili di Jakarta.

All of the above companies are domiciled in Jakarta.

Pada tanggal 27 September 2012, KSS, Entitas Anak membeli 4.562 saham PT Baskara Utama Sedaya (BUS), atau sebesar 45,62% dari jumlah modal disetor dan ditempatkan BUS senilai USD 9.075.000 (setara dengan Rp 87.029.250.000) dari PT Baskara Lokabuana (Catatan 14).

On September 27, 2012, KSS, a Subsidiary, had purchased PT Baskara Utama Sedaya's (BUS) shares amounting to 4,562 shares (45.62% from subscribed and paid-up of BUS) amounting to USD 9,075,000 (equivalent to Rp 87,029,250,000) from PT Baskara Lokabuana (Note 14).

Jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan laba/rugi entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Total asset, liabilities, revenues and net income of associated entities are as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
PT Skylift Indonesia (tidak diaudit)				PT Skylift Indonesia (unaudited)
Jumlah Aset	11,238,255,786	9,166,625,848	8,820,884,994	Total Assets
Jumlah Liabilitas	3,216,309,640	2,299,765,132	2,114,314,315	Total Liabilities
Jumlah Pendapatan	18,044,132,500	15,451,659,000	14,745,726,500	Total Revenues
Jumlah Laba Bersih	4,768,587,897	3,560,102,467	3,447,609,251	Total Net Income
PT Baskara Utama Sedaya				PT Baskara Utama Sedaya
Jumlah Aset	449,316,755,759	103,283,834,557	--	Total Assets
Jumlah Liabilitas	30,797,488	395,864,741	--	Total Liabilities
Jumlah Pendapatan	--	--	--	Total Revenues
Jumlah Rugi Bersih	(1,651,590,288)	(769,942,960)	--	Total Net Loss

14. Uang Muka Investasi Pada Entitas Asosiasi

14. Investment Advance in Associated Entities

Pada tanggal 27 September 2012, KSS, Entitas Anak, membeli uang muka investasi PT Baskara Utama Sedaya (BUS) sebesar Rp 27.522.580.470 dari PT Baskara Lokabuana dengan nilai pembelian sebesar USD 2.925.000 (setara dengan Rp 28.050.750.000).

On September 27, 2012, KSS, a Subsidiary, acquired investment advance for paid-up capital to BUS amounting to Rp 27,522,580,470 from PT Baskara Lokabuana with a purchase price of USD 2,925,000 (equivalent to Rp 28,050,750,000).

Nilai wajar transaksi pembelian 4.562 saham BUS dan uang muka investasi BUS sebesar Rp 27.522.580.470 tersebut berdasarkan laporan penilai independen adalah sejumlah Rp 131.504.000.000.

The fair value of the purchase of 4,562 shares of BUS and investment advance for paid-up capital of BUS amounting to Rp 27,522,580,470, based on independent appraisal's report totaling to Rp 131,504,000,000.

Pada bulan Desember 2012, KSS, Entitas Anak, menambah uang muka investasi pada BUS sebesar Rp 166.591.073.355, sehingga jumlah uang muka investasi pada BUS, Entitas Asosiasi, per 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 194.113.653.825.

In December, 2012, KSS, a Subsidiary, increased investment advance for paid-up capital in BUS amounting to Rp 166,591,073,355. The total investment advance for paid-up capital in BUS, Associated Entity, as of December 31, 2012 amounting to Rp 194,113,653,825.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, akta peningkatan modal BUS masih dalam proses pengajuan ke Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia.

As of the date of the consolidated financial report, the deed to increase BUS capital is still in the process at Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

KSS, Entitas Anak, berencana memberikan pinjaman Mezzanine kepada BUS sebesar Rp 516.000.000.000, yang direncanakan diberikan dari tahun 2013 sampai dengan 2015. Pinjaman ini akan digunakan oleh BUS untuk memberikan pinjaman Mezzanine kepada PT Lintas Marga Sedaya. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, KSS belum memberikan pinjaman Mezzanine ini kepada BUS.

KSS, a Subsidiary, planned to provide Mezzanine loan to BUS with a maximum amount of Rp 516,000,000,000 during period of 2013 up to 2015. This loan will be used by BUS to provide Mezzanine loan to PT Lintas Marga Sedaya. As of the date of the consolidated financial report, KSS has not provided this Mezzanine loan to BUS.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

15. Investasi Tersedia Untuk Dijual

15. Available for Sale Investments

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership			31 Des 12/ Dec 31, 12	31 Des 11/ Dec 31, 11	1 Jan 11/ Jan 1, 11	Name of Company
	31 Des 12/ Dec 31, 12	31 Des 11/ Dec 31, 11	1 Jan 11/ Jan 1, 11				
	%	%	%	Rp	Rp	Rp	
Tersedia untuk Dijual - Metode Biaya							Available For Sale - Cost Method
PT Purosani Sri Persada	--	10.6	10.6	--	--	--	PT Purosani Sri Persada
PT Karsa Surya Indonesia	9	9	9	1,800,000,000	1,800,000,000	1,800,000,000	PT Karsa Surya Indonesia
PT Real Estate Indonesia Sewindu	< 1	< 1	< 1	11,000,000	11,000,000	11,000,000	PT Real Estate Indonesia Sewindu
PT Persatuan Pengusaha Real Estate Indonesia	< 1	< 1	< 1	400,000	400,000	400,000	PT Persatuan Pengusaha Real Estate Indonesia
Jumlah Investasi dengan Metode Biaya				1,811,400,000	1,811,400,000	1,811,400,000	Total Investment Under Cost Method

Sehubungan dengan kondisi PT Purosani Sri Persada (PSP), Entitas Anak SAI, yang masih mengalami defisiensi modal, SAI, Entitas Anak, dengan kepemilikan saham di PSP secara langsung dan tidak langsung sebesar 10,6%, telah menurunkan nilai investasinya pada PSP menjadi nihil (Catatan 12).

In connection with the condition that PT Purosani Sri Persada (PSP), SAI's Subsidiary, continues to experience capital deficiency, SAI which had direct and indirect ownership of 10.6% to PSP has impaired all of its investment in PSP to nil (Note 12).

Pada tanggal 31 Oktober 2012, SAI, Entitas Anak, telah melakukan penjualan seluruh kepemilikan sahamnya di PSP sebesar 3.564 saham dan piutangnya dari PSP kepada PT Suryaraya Investama (Pihak Ketiga) dan mencatat keuntungan sebesar Rp 4.754.475.000.

On October 31, 2012, SAI, a Subsidiary, had sold its ownership in PSP amounting to 6,564 shares and its receivables from PSP to PT Suryaraya Investama (Third Party) and recorded a gain amounting to Rp 4,754,475,000.

16. Investasi Pada Ventura Bersama

16. Investments In Joint Venture

Akun ini merupakan investasi pada ventura bersama milik NRC, Entitas Anak yang terdiri dari:

This account represents investment in joint venture of NRC, a Subsidiary, which consist of:

Kepemilikan/ Ownership	31 Desember 2012/December 31, 2012				Joint Control Entity
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Bagian Laba Bersih/ Net Income Portion	Lain-lain/ Others	Saldo Akhir/ Ending Balance	
%	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pengendalian Bersama Entitas					
JO Jaya Konstruksi Tata NRC	30	3,743,206,106	3,537,274,117	--	7,280,480,223
JO STC NRC	40	--	177,853,612	1,941,480,000	2,119,333,612
		3,743,206,106	3,715,127,729	1,941,480,000	9,399,813,835
Kepemilikan/ Ownership	31 Desember 2011/December 31, 2011				Joint Control Entity
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Bagian Laba Bersih/ Net Income Portion	Lain-lain/ Others	Saldo Akhir/ Ending Balance	
%	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pengendalian Bersama Entitas					
JO Jaya Konstruksi Tata NRC	30	732,103,731	3,011,102,375	--	3,743,206,106
Kepemilikan/ Ownership	1 Januari 2011/January 1, 2011				Joint Control Entity
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Bagian Laba Bersih/ Net Income Portion	Lain-lain/ Others	Saldo Akhir/ Ending Balance	
%	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pengendalian Bersama Entitas					
JO Jaya Konstruksi Tata NRC	30	--	732,103,731	--	732,103,731

JO Jaya Konstruksi Tata NRC – Proyek Pembangunan Ciputra World

JO Jaya Konstruksi Tata NRC –Ciputra World Development Project

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Pengendalian Bersama Entitas				Pengendalian Bersama Entitas
Jumlah Aset	136,105,999,784	134,094,574,540	84,500,366,169	Jumlah Aset
Jumlah Liabilitas	111,837,732,377	121,617,220,855	82,060,020,400	Jumlah Liabilitas
Jumlah Pendapatan	202,665,515,995	188,771,204,239	46,025,547,636	Jumlah Pendapatan
Jumlah Laba Bersih	11,790,913,722	10,037,007,916	2,440,345,769	Jumlah Laba Bersih

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasi tanggal 17 Mei 2010, NRC, Entitas Anak, melakukan kerjasama dengan PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. dan PT Tatamulia Nusantara Indah dengan nama "Jaya Konstruksi-Tata-NRC Joint Operation" untuk melaksanakan pekerjaan pembangunan gedung Ciputra World dengan pembagian penyertaan masing-masing sebesar 36%, 34% dan 30%.

Based on Joint Operation Agreement dated May 17, 2010, NRC, a Subsidiary, collaborate with PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. And PT Tatamulia Nusantara Indah with the name "Jaya Konstruksi-Tata-NRC Joint Operation" to undertake the construction of Ciputra World building with participation of 36%, 34% and 30% respectively.

JO STC NRC – Proyek Pembangunan MNC News Centre

JO STC NRC – MNC News Centre Development Project

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Pengendalian Bersama Entitas				Pengendalian Bersama Entitas
Jumlah Aset	9,392,767,116	--	--	Jumlah Aset
Jumlah Liabilitas	4,094,433,086	--	--	Jumlah Liabilitas
Jumlah Pendapatan	4,093,692,451	--	--	Jumlah Pendapatan
Jumlah Laba Bersih	444,634,030	--	--	Jumlah Laba Bersih

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasi tanggal 8 Juni 2012, NRC, Entitas Anak, melakukan kerjasama dengan PT Solobhakti Trading & Contractor. dengan nama "JO STC NRC" untuk melaksanakan pekerjaan pembangunan gedung MNC News Centre dengan pembagian penyertaan masing-masing sebesar 60% dan 40%.

Based on Joint Operation Agreement dated June 8, 2012, NRC, a Subsidiary, collaborate with PT Solobhakti Trading & Contractor with the name "JO STC NRC" to undertake the construction of MNC News Centre with participation of 60% and 40% respectively.

17. Aset Real Estat

17. Real Estate Assets

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Tanah Belum Dikembangkan	192,465,770,982	173,491,701,634	73,266,154,888	Land for development
Vila Siap Jual	--	--	202,633,663,331	Villas ready for sale
Jumlah	192,465,770,982	173,491,701,634	275,899,818,219	Total

Tanah Belum Dikembangkan

Tanah belum dikembangkan merupakan tanah mentah milik SCS, Entitas Anak, yang terletak di kawasan industri Suryacipta City of Industry, Karawang, Jawa Barat, dengan luas dan nilai sebagai berikut :

Land for Development

Land for development represents land which has not yet developed. The Land is owned by SCS, a Subsidiary, which is in Suryacipta City of Industry, Karawang, Jawa Barat.

31 Desember 2012/ December 31, 2012			31 Desember 2011/ December 31, 2011		1 Januari 2011/ January 1, 2011		
Pemilik	Luas / Area	Nilai / Value	Luas / Area	Nilai / Value	Luas	Nilai	Owner
	Ha	Rp	Ha	Rp	Ha	Rp	
SCS	358	192,465,770,982	358	173,491,701,634	217	73,266,154,888	SCS

Vila Siap Jual

Villas Ready for Sale

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Vila Banyan Tree				Vila Banyan Tree
Villa - One Bedroom	--	--	159,954,290,213	Villa - One Bedroom
Villa - Two Bedrooms	--	--	22,835,336,511	Villa - Two Bedrooms
Villa - Three Bedrooms	--	--	19,844,036,607	Villa - Three Bedrooms
Jumlah	--	--	202,633,663,331	Total

Pada tanggal 1 Januari 2011, akun ini merupakan Vila Banyan Tree yang telah selesai pembangunannya dan siap dijual milik SAM, Entitas Anak. Sampai dengan saat ini, SAM masih memiliki intensi untuk menyewakan vila miliknya tersebut.

On January 1, 2011, this account represents Vila Banyan Tree ready for sale of SAM, a Subsidiary. As of December 31, 2012, SAM still intends to rent it's villas.

Dalam tahun 2011, SAM, Entitas Anak, mereklasifikasi tanah dan vila yang telah selesai seluruh pembangunannya sejumlah Rp 205.238.277.519 ke properti investasi (Catatan 18).

In year 2011, SAM, a Subsidiary, reclassified land and villa ready for sale amounting to Rp 205,238,277,519 to investment properties (Note 18).

18. Properti Investasi

18. Investment Property

Properti investasi Perusahaan merupakan gedung Graha Surya Internusa dan Plaza Glodok yang berlokasi di Jakarta milik TCP, Entitas Anak, yang disewakan. Termasuk juga, tanah, vila dan bangunan serta fasilitas penunjang vila lainnya milik SAM dan bangunan milik NRC yang tersedia untuk dijual, dengan rincian sebagai berikut (Catatan 17 dan 19):

Investment properties of the Company represent buildings of Graha Surya Internusa and Plaza Glodok located in Jakarta owned by TCP, a Subsidiary, which are available for lease. It also includes land, villas and other supporting facility owned by SAM, and the buildings owned by NRC, which are held for sale, with details as follows (Note 17 and 19):

31 Desember 2012/December 31, 2012					
1 Januari / 1 January, 2012 Rp	Penambahan / Additional Rp	Pengurangan / Deduction Rp	Reklasifikasi / Reclassification Rp	31 Desember / 31 December, 2012 Rp	
Biaya Perolehan					Cost
Tanah	89,988,912,371	--	790,939,342	--	89,197,973,029 Land
Bangunan	552,791,131,844	4,629,611,250	12,232,518,663	(6,260,059,645)	538,928,164,786 Building
Mesin dan Peralatan	8,825,034,598	--	--	--	8,825,034,598 Machinery and Equipment
Perabot dan Perlengkapan	46,853,305,499	--	690,820,857	--	46,162,484,642 Furniture, Fixture and Equipment
Aset dalam Penyelesaian	6,027,976,129	46,927,887,905	--	--	52,955,864,034 Construction In Progress
	<u>704,486,360,441</u>	<u>51,557,499,155</u>	<u>13,714,278,862</u>	<u>(6,260,059,645)</u>	<u>736,069,521,089</u>
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	161,430,529,273	28,230,237,075	159,660,735	--	189,501,105,613 Building
Mesin dan Peralatan	3,076,105,743	1,765,006,880	--	--	4,841,112,623 Machinery and Equipment
Perabot dan Perlengkapan	6,819,805,959	6,127,364,878	93,548,636	--	12,853,622,201 Furniture, Fixture and Equipment
	<u>171,326,440,975</u>	<u>36,122,608,833</u>	<u>253,209,371</u>	<u>--</u>	<u>207,195,840,437</u>
Jumlah Tercatat	<u>533,159,919,466</u>				<u>528,873,680,652</u> Net Book Value

31 Desember 2011/December 31, 2011					
1 Januari / 1 January, 2011 Rp	Penambahan / Additional Rp	Pengurangan / Deduction Rp	Reklasifikasi / Reclassification Rp	31 Desember / 31 December, 2011 Rp	
Biaya Perolehan					Cost
Tanah	18,090,124,964	--	1,618,666,560	73,517,453,967	89,988,912,371 Land
Bangunan	236,540,262,039	1,916,672,580	12,708,495,358	327,042,692,583	552,791,131,844 Building
Mesin dan Peralatan	--	--	--	8,825,034,598	8,825,034,598 Machinery and Equipment
Perabot dan Perlengkapan	--	--	1,381,479,963	48,234,785,462	46,853,305,499 Furniture, Fixture and Equipment
Aset dalam Penyelesaian	8,161,622,886	5,169,861,883	--	(7,303,508,640)	6,027,976,129 Construction In Progress
	<u>262,792,009,889</u>	<u>7,086,534,463</u>	<u>15,708,641,881</u>	<u>450,316,457,970</u>	<u>704,486,360,441</u>
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	127,869,100,688	28,412,912,523	189,921,253	5,338,437,315	161,430,529,273 Building
Mesin dan Peralatan	--	1,765,006,880	--	1,311,098,863	3,076,105,743 Machinery and Equipment
Perabot dan Perlengkapan	--	6,336,035,180	129,513,746	613,284,525	6,819,805,959 Furniture, Fixture and Equipment
	<u>127,869,100,688</u>	<u>36,513,954,583</u>	<u>319,434,999</u>	<u>7,262,820,703</u>	<u>171,326,440,975</u>
Jumlah Tercatat	<u>134,922,909,201</u>				<u>533,159,919,466</u> Net Book Value

1 Januari 2011/January 1, 2011					
1 Januari / 1 January, 2010 Rp	Penambahan / Additional Rp	Pengurangan / Deduction Rp	Reklasifikasi / Reclassification Rp	1 Januari / 1 January, 2011 Rp	
Biaya Perolehan					Cost
Tanah	--	--	--	18,090,124,964	18,090,124,964 Land
Bangunan	226,888,203,196	--	2,836,410,533	12,488,469,376	236,540,262,039 Building
Aset dalam Penyelesaian	--	--	--	8,161,622,886	8,161,622,886 Construction In Progress
	<u>226,888,203,196</u>	<u>--</u>	<u>2,836,410,533</u>	<u>38,740,217,226</u>	<u>262,792,009,889</u>
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	117,056,031,162	10,813,069,526	--	--	127,869,100,688 Building
Jumlah Tercatat	<u>109,832,172,034</u>				<u>134,922,909,201</u> Net Book Value

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Properti investasi yang diklasifikasikan sebagai bangunan adalah: Gedung Graha Surya Internusa, Pusat Perbelanjaan Glodok Plaza dan Villa Banyan Tree (one bedroom, two bedrooms dan three bedrooms).

Dalam tahun 2011 SAM mereklasifikasi aset real estat, aset tetap dan aset lain-lain Rp 450.316.457.970 ke properti investasi.

Pada tanggal 31 Desember 2011, TCP, Entitas Anak, mereklasifikasi aset dalam penyelesaian yang telah selesai pembangunannya sebesar Rp 7.303.508.640 ke properti investasi.

Beban penyusutan sebesar Rp 36.122.608.833 dan Rp 36.513.954.583 masing-masing untuk tahun tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dicatat sebagai bagian dari beban langsung - sewa, parkir dan jasa pemeliharaan dan beban lain-lain (Catatan 40).

Pada tahun 2012, nilai wajar properti investasi milik TCP, Entitas Anak, dan SAM, Entitas Anak, berdasarkan laporan penilai independen, dengan menggunakan metode pendapatan dan biaya, masing-masing sebesar Rp 696.500.000.000 dan Rp 575.746.000.000. Penilaian gedung milik NRC, Entitas Anak, dihitung berdasarkan analisa manajemen dengan menggunakan metode harga pasar sebesar Rp 11.767.115.757.

Properti investasi milik TCP, Entitas Anak, dan SAM, Entitas Anak, digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas utang bank jangka panjang dan obligasi (Catatan 29 dan 34).

Properti investasi telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, kerusakan gedung, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan yang sebesar Rp 23.750.000.000 dan USD 84.000.000 pada 31 Desember 2012 dan 2011. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi adalah cukup untuk menutup risiko kerugian yang mungkin dialami.

Pada tahun 2012 penambahan bangunan dalam konstruksi merupakan pengeluaran sehubungan dengan rencana TCP, Entitas Anak, untuk membangun kembali gedung perkantoran Graha Surya Internusa (GSI) baru (Catatan 51.I).

Investment properties classified as building are: Graha Surya Internusa Building, Glodok Plaza Shopping Center and Villa Banyan Tree (one bedroom, two bedrooms and three bedrooms).

In 2011 SAM reclassified real estate assets, fixed assets and other assets amounting to Rp 450,316,457,970 to investment property.

On December 31, 2011, TCP, a Subsidiary, reclassified construction in progress amounting to Rp 7,303,508,640 to investment properties.

Depreciation charged to operations amounted to Rp 36,122,608,833 and Rp 36,513,954,583 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively which are recorded as part of direct costs - rental, parking and maintenance services and other expenses (Note 40).

In 2012, the fair value of investment properties of TCP, a Subsidiary, and SAM, a Subsidiary, based on independent appraisal report, using revenue and cost approach, amounted to Rp 696,500,000,000 and Rp 575,746,000,000, respectively. The NRC, a Subsidiary, building valuation was calculated based on management analysis using market prices amounting to Rp 11,767,115,757.

Investment properties owned by TCP, a Subsidiary, and SAM, a Subsidiary, were pledged as collaterals for long-term bank loans and bonds payable (Notes 29 and 34).

Investment properties were insured with several insurance companies against fire, damages, riots and other possible risks with total coverage of Rp 23,750,000,000 and USD 84,000,000 in 2012 and 2011. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

In 2012, addition in building in construction consist of disbursement in relation to TCP's, a Subsidiary, planning to rebuild the new office building of Graha Surya Internusa (GSI) (Note 51.I).

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (In Full Rupiah)

19. Aset Tetap

19. Property, Plant and Equipment

31 Desember 2012/December 31, 2012							
	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan / Additional	Pengurangan / Deduction	Reklasifikasi / Reclassification	31 Desember 2012/ 31 December, 2012		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		Cost
Biaya Perolehan							Direct acquisitions
Pemilikan Langsung							Land
Tanah	77,984,981,706	10,147,866,589	7,435,304,469	--	80,697,543,826		Buildings and improvements
Bangunan dan Prasarana	565,766,924,932	14,102,095,428	8,137,500	--	579,860,882,860		Landscaping
Pertamanan	2,525,185,989	150,131,476	--	--	2,675,317,465		Machinery and equipment
Mesin dan Peralatan	197,806,759,160	31,047,107,713	971,742,824	--	227,882,124,049		Office equipment
Peralatan Kantor	142,873,368,409	13,370,011,440	1,927,179,647	--	154,316,200,202		Project equipment
Peralatan Proyek	4,628,451,459	1,164,771,155	--	--	5,793,222,614		Vehicles
Kendaraan	29,933,465,888	18,160,978,138	382,091,180	--	47,712,352,846		Furniture and Fixtures
Perabot dan Perlengkapan	3,184,504,201	507,042,563	--	--	3,691,546,764		Operational Equipment
Perlengkapan Operasional	8,721,778,941	972,575,964	--	--	9,694,354,905		Construction in progress
Aset dalam Penyelesaian	6,205,530,776	126,685,818,599	--	--	132,891,349,375		Total
Jumlah	1,039,630,951,461	216,308,399,065	10,724,455,620	--	1,245,214,894,906		Accumulated depreciation
Akumulasi Penyusutan							Direct acquisitions
Pemilikan Langsung							Buildings and improvements
Bangunan dan Prasarana	282,657,766,302	24,438,676,614	1,966,563	--	307,094,476,353		Landscaping
Pertamanan	1,539,519,188	127,220,187	--	--	1,666,739,375		Machinery and equipment
Mesin dan Peralatan	158,723,134,382	14,888,482,596	967,602,824	--	172,644,014,154		Office equipment
Peralatan Kantor	111,696,272,588	9,650,767,713	1,927,179,647	--	119,419,860,654		Project equipment
Peralatan Proyek	2,908,894,071	663,204,895	--	(2,560,981,799)	1,011,117,167		Vehicles
Kendaraan	20,050,179,873	5,470,823,757	310,024,514	--	25,210,979,116		Furniture and Fixtures
Perabot dan Perlengkapan	631,945,151	1,331,032,246	--	--	1,962,977,397		Operational Equipment
Perlengkapan Operasional	2,611,113,932	3,317,762,201	--	2,560,981,799	8,489,857,932		Total
Jumlah	580,818,825,487	59,887,970,209	3,206,773,548	--	637,500,022,148		Net Book Value
Jumlah Tercatat	<u>458,812,125,974</u>				<u>607,714,872,758</u>		
31 Desember 2011/December 31, 2011							
	1 Januari / 1 January, 2011	Penambahan / Additional	Pengurangan / Deduction	Reklasifikasi / Reclassification	31 Desember / 31 December, 2011		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		Cost
Biaya Perolehan							Direct acquisitions
Pemilikan Langsung							Land
Tanah	103,779,363,039	--	--	(25,794,381,333)	77,984,981,706		Buildings and improvements
Bangunan dan Prasarana	721,070,400,701	8,350,595,524	1,430,092,236	(162,223,979,057)	565,766,924,932		Landscaping
Pertamanan	2,239,120,989	286,065,000	--	--	2,525,185,989		Machinery and equipment
Mesin dan Peralatan	183,813,513,473	23,948,327,877	1,475,186,188	(8,479,896,002)	197,806,759,160		Office equipment
Peralatan Kantor	138,470,948,173	15,609,944,226	6,514,245,156	(4,693,278,834)	142,873,368,409		Project equipment
Peralatan Proyek	3,309,469,287	3,225,943,972	--	(1,906,961,800)	4,628,451,459		Vehicles
Kendaraan	22,557,874,265	7,511,161,623	135,570,000	--	29,933,465,888		Furniture and Fixtures
Perabot dan Perlengkapan	--	--	--	3,184,504,201	3,184,504,201		Operational Equipment
Perlengkapan Operasional	--	--	--	8,721,778,941	8,721,778,941		Construction in progress
Aset dalam Penyelesaian	966,265,643	5,239,265,133	--	--	6,205,530,776		Total
Jumlah	1,176,206,955,570	64,171,303,355	9,555,093,580	(191,192,213,884)	1,039,630,951,461		Accumulated depreciation
Akumulasi Penyusutan							Direct acquisitions
Pemilikan Langsung							Buildings and improvements
Bangunan dan Prasarana	265,871,390,343	23,554,905,510	1,430,092,236	(5,338,437,315)	282,657,766,302		Landscaping
Pertamanan	1,539,519,188	--	--	--	1,539,519,188		Machinery and equipment
Mesin dan Peralatan	149,297,292,304	12,199,204,607	1,462,263,666	(1,311,098,863)	158,723,134,382		Office equipment
Peralatan Kantor	109,943,926,357	9,536,519,863	6,488,811,823	(1,295,361,809)	111,696,272,588		Project equipment
Peralatan Proyek	2,363,558,947	3,106,316,923	--	(2,560,981,799)	2,908,894,071		Vehicles
Kendaraan	16,931,441,737	3,231,894,803	113,156,667	--	20,050,179,873		Furniture and Fixtures
Perabot dan Perlengkapan	--	--	--	631,945,151	631,945,151		Operational Equipment
Perlengkapan Operasional	--	--	--	2,611,113,932	2,611,113,932		Total
Jumlah	545,947,128,876	51,628,841,706	9,494,324,392	(7,262,820,703)	580,818,825,487		Net Book Value
Jumlah Tercatat	<u>630,259,826,694</u>				<u>458,812,125,974</u>		

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

1 Januari 2011/January 1, 2011						
1 Januari / 1 January, 2010 Rp	Penambahan / Additional Rp	Pengurangan / Deduction Rp	Reklasifikasi / Reclassification Rp	31 Desember / 31 December, 2010 Rp		
Biaya Perolehan						Cost
Pemilikan Langsung						Direct acquisitions
Tanah	128,488,685,253	4,287,026,250	10,906,223,500	(18,090,124,964)	103,779,363,039	Land
Bangunan dan Prasarana	552,975,420,607	20,959,797,676	15,090,596,639	162,225,779,057	721,070,400,701	Buildings and improvements
Pertamanan	1,624,495,663	557,282,546	—	57,342,780	2,239,120,989	Landscaping
Mesin dan Peralatan	233,025,645,379	7,774,257,488	66,138,349,992	9,151,960,598	183,813,513,473	Machinery and equipment
Peralatan Kantor	126,968,802,750	11,939,911,688	5,100,742,970	4,662,976,705	138,470,948,173	Office equipment
Peralatan Proyek	3,099,866,492	209,602,795	—	—	3,309,469,287	Project equipment
Kendaraan	18,924,976,713	3,600,964,545	169,066,993	201,000,000	22,557,874,265	Vehicles
Aset dalam Penyelesaian	125,167,470,880	72,019,284,073	148,961,013	(196,071,528,297)	966,265,643	Construction in progress
Aset Sewa						Leased assets
Kendaraan	527,926,000	—	—	(527,926,000)	—	Vehicles
Jumlah	1,190,803,289,737	121,348,127,061	97,553,941,107	(38,390,520,121)	1,176,206,955,570	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan Langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan Prasarana	247,296,690,755	27,592,390,965	9,017,691,377	—	265,871,390,343	Buildings and improvements
Pertamanan	1,493,280,407	46,238,781	—	—	1,539,519,188	Landscaping
Mesin dan Peralatan	182,837,532,670	13,374,805,393	47,103,933,429	188,887,670	149,297,292,304	Machinery and equipment
Peralatan Kantor	106,427,276,254	8,126,546,946	4,609,896,843	—	109,943,926,357	Office equipment
Peralatan Proyek	2,065,212,483	298,346,464	—	—	2,363,558,947	Project equipment
Kendaraan	14,827,605,408	2,192,503,322	169,066,993	80,400,000	16,931,441,737	Vehicles
Aset Sewa						Leased assets
Kendaraan	249,187,670	20,100,000	—	(269,287,670)	—	Vehicles
Jumlah	555,196,785,647	51,650,931,871	60,900,588,642	—	545,947,128,876	Total
Jumlah Tercatat	635,606,504,090				630,259,826,694	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012 Rp	31 Desember 2011/ December 31, 2011 Rp	
Beban Langsung	13,576,843,737	10,893,963,917	Direct Cost
Beban Umum (Catatan 42)	46,311,126,472	40,734,877,789	General and Administrative Expense (Note 42)
Jumlah	59,887,970,209	51,628,841,706	Total

Nilai tercatat bruto atas aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebagai berikut:

The acquisition cost of fixed assets that have been fully depreciated and still used are as follow:

	Nilai Tercatat / Book Value		
	31 Desember 2012/ December 31, 2012 Rp	31 Desember 2011/ December 31, 2011 Rp	
Jenis Aset Tetap			Fixed Assets
Bangunan dan Prasarana	1,842,449,511	3,149,773,356	Buildings and improvements
Mesin dan Peralatan	135,127,097,460	115,911,627,696	Machinery and equipment
Peralatan Kantor	90,350,948,746	88,118,666,879	Office equipment
Peralatan Proyek	995,700,920	937,873,420	Project equipment
Kendaraan	14,862,545,380	11,468,942,757	Vehicles
	243,178,742,017	219,586,884,108	Total

Nilai wajar tanah per tanggal 31 Desember 2012 adalah Rp 956.793.000.000, sementara nilai tercatatnya pada tanggal tersebut adalah Rp 80.697.543.826.

The fair value of land as of December 31, 2012 amounting to Rp 956,793,000,000, meanwhile its book value as of December 31, 2012 amounting to Rp 80,697,543,826.

Nilai buku atas sebagian aset tetap milik entitas anak yang disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) yakni sebesar Rp 4.619.690.305 dan Rp 3.034.625.113 atau sebesar 0,76% dan 0,66%, dari total nilai buku konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

The carrying amount of some of the property, plant and equipment of the subsidiary which are depreciated using the double declining balance method, amounted to Rp 4,619,690,305 and Rp 3,034,625,113 as of December 31, 2012 and 2011, respectively, or 0.76% and 0.66% of the total consolidated net book value as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Dalam tahun 2011, SAM, Entitas Anak, mereklasifikasi tanah, bangunan dan fasilitas penunjang villa lainnya sejumlah Rp 201.508.171.693 ke properti investasi (Catatan 18).

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali aset dalam penyelesaian, dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari beberapa bank dan pihak ketiga (Catatan 22 dan 29).

Pada tanggal 31 Desember 2012, persentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak dari aset dalam penyelesaian milik SAI, Entitas Anak, adalah 96% dan milik SCS, Entitas Anak, adalah 70%. Tidak ada hambatan kelanjutan penyelesaian untuk aset dalam penyelesaian milik SAI dan SCS.

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan gedung, kerusakan dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.353.352.000 dan USD 105,000,000 pada 31 Desember 2012 dan 2011. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Berdasarkan penelaahan Manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap, sehingga Manajemen tidak melakukan penyisihan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

In 2011, SAM, a Subsidiary, reclassified land, buildings and other villa supporting facilities amounting to Rp 201,508,171,693 to investment properties (Note 18).

Property, plant and equipment, except for construction in progress, are used as collateral for short-term and long-term bank loans from various banks and third party (Notes 22 and 29).

On December 31, 2012, the percentage of book value to contract value of construction in progress belonging to SAI, a Subsidiary, is 96% and SCS, a Subsidiary, is 70%. No delay to finished the construction of SAI and SCS assets.

Property, plant and equipment except land, were insured against fire, damages, riots and other possible risks with certain insurance companies with a total coverage of Rp 1,353,352,000 and USD 105,000,000 in December 31, 2012 and 2011. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Based on the review of the management, there are no events or changes in circumstances that indicate impairment of fixed assets. The Management has no impairment loss on fixed assets as of December 31, 2012 and 2011.

20. Uang Muka Lain-lain

Pada tahun 2012, akun ini terutama merupakan uang muka pembelian tanah SCS, Entitas Anak, dan SIH, Entitas Anak, dengan jumlah masing sebesar Rp 59.811.449.666 dan Rp 66.499.707.162. Sedangkan pada tahun 2011, akun ini terutama merupakan uang muka pembelian tanah SCS, Entitas Anak, sebesar Rp 54.834.906.476.

21. Aset Tidak Lancar Lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2012, akun ini terutama merupakan deposito berjangka milik SAM, Entitas Anak, di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (pihak ketiga) sebesar Rp 5.500.000.000, yang dibatasi penggunaannya untuk menjaga saldo kas minimal sesuai dengan perjanjian kredit kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sampai dengan selesainya utang tersebut.

20. Other Advances

On 2012, this account mainly represents advances for land purchase SCS, a Subsidiary, and SIH, a Subsidiary, amounting to Rp 59,811,449,666 and Rp 66,499,707,162. Meanwhile in 2011, this account mainly represents advances for land purchase of SCS, a Subsidiary, amounting to Rp 54,834,906,476 respectively.

21. Other Non Current Assets

On December 31, 2012 this account represents restricted timed deposit of SAM, a Subsidiary at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (third party) amounting to Rp 5,500,000,000 to ensure minimum cash requirement according to loan agreement to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk until the end of the loan term.

22. Utang Bank dan Cerukan

22. Bank Loans and Overdraft Facilities

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
PT Bank OCBC NISP Tbk	21,429,598,203	--	18,994,315,708	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mayora	--	--	548,869,189	PT Bank Mayora
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	--	--	--	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	21,429,598,203	--	19,543,184,897	Total
Tingkat bunga per tahun	10.5% -11.5%	--	10.5% -11.5%	Interest rates per annum

Utang bank dan cerukan di atas memiliki tingkat bunga mengambang, sehingga Perusahaan dan Entitas Anak terekspos terhadap risiko suku bunga atas arus kas.

These bank loans and overdraft facilities bear floating interest rates, thus, the Company and its Subsidiaries are exposed to interest rate risk of cash flows.

PT Bank OCBC NISP Tbk

Dalam tanggal 2 Mei 2012, NRC memperoleh perpanjangan fasilitas *demand loan* dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini dijamin dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan atas tanah dan seluruh isinya di berbagai daerah dengan total luas tanah seluas 34.927 m², beberapa mesin dan kendaraan atas nama NRC, jaminan fidusia atas piutang dengan total nilai sebesar Rp 197.500.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2013.

PT Bank OCBC NISP Tbk

In May 2, 2012, NRC obtained extension on demand loan facility from PT Bank OCBC NISP Tbk with maximum credit Rp 50,000,000,000. The facility is guaranteed by NRC's SHGB of land and all its contents on certain land areas covering a total of 34.927 sqm, certain machinery and vehicles under the name of NRC, fiduciary of NRC's receivables amounting to Rp 197,500,000,000. The loan will be due on March 30, 2013.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada bulan Juli 2012, SCS, Entitas Anak, mendapat fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 200.000.000.000 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pinjaman memiliki tingkat bunga 9,75% per tahun dan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai ketentuan yang berlaku di Bank. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 1 tahun, dihitung sejak tanggal penandatanganan akta perjanjian pada tanggal 9 Juli 2012 dan berakhir pada tanggal 8 Juli 2013. Fasilitas ini dijamin secara fidusia sebesar Rp 90.000.000.000 dengan piutang usaha usaha dan persediaan tanah di kawasan industri SCS.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On July 2012, SCS, a Subsidiary, was granted a working capital credit facility with a maximum amount of Rp 200,000,000,000 from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. This loan has interest rate of 9.75% p.a. and could change at any time. This loan will mature in one year, from the signing of the loan agreement at July 9, 2012 until July 8, 2013. This facility has fiduciary collateral amounting to Rp 90,000,000,000 with SCS's trade receivables and land inventory at SCS's industrial park.

23. Utang Usaha kepada Pihak Ketiga

23. Accounts Payable to Third Parties

Merupakan utang usaha kepada pemasok pihak ketiga dalam negeri sehubungan dengan kegiatan proyek.

Accounts payable to third parties represents liabilities to local suppliers related to projects activities.

a. Berdasarkan Supplier

a. By Supplier

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011
	Rp	Rp	Rp
PT Pulogadung Steel	11,912,672,124	--	--
PT Sekasa Mitra Utama	8,326,712,632	--	3,940,344,181
PT Pionir Beton Industri	7,541,215,000	--	19,895,260,025
PT Adhimix Precast Indonesia	7,485,677,500	--	--
PT Bonita Winardo Permata Indah	6,678,751,414	--	--
PT Bintang Jaya Pratama Indonesia	6,031,602,466	--	--
PT Cahaya Indotama Engineering	5,732,008,332	--	--
PT Cipta Mortar Utama	5,056,733,630	--	--
PT Sukses Abadi	--	1,126,515,411	--
PT Prambanan Kencana	--	20,564,453,729	--
Prima Agency	--	19,167,070,661	--
Duta Orchid	--	73,273,790,328	--
PT Kreasi Arsinda Suryajaya	--	--	1,336,732,134
PT Karya Intertek Kencana	--	--	6,952,133,786
Lain-lain (Dibawah Rp 1.000.000.000)	96,955,234,914	105,528,523,803	177,920,461,268
Jumlah	155,720,608,012	219,660,353,932	210,044,931,394

PT Pulogadung Steel
PT Sekasa Mitra Utama
PT Pionir Beton Industri
PT Adhimix Precast Indonesia
PT Bonita Winardo Permata Indah
PT Bintang Jaya Pratama Indonesia
PT Cahaya Indotama Engineering
PT Cipta Mortar Utama
PT Sukses Abadi
PT Prambanan Kencana
Prima Agency
Duta Orchid
PT Kreasi Arsinda Suryajaya
PT Karya Intertek Kencana
Others (Under Rp 1,000,000,000)

Total

b. Berdasarkan umur

b. By age category

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011
	Rp	Rp	Rp
Belum Jatuh Tempo	42,954,207,526	113,480,330,270	134,341,251,735
Sudah Jatuh Tempo			
1 s/d 30 hari	51,908,840,765	50,833,629,829	24,716,702,842
31 s/d 60 hari	31,553,311,319	28,604,415,081	14,689,648,517
61 s/d 90 hari	15,343,381,474	7,472,743,246	8,793,895,484
91 s/d 120 hari	2,909,534,959	2,374,585,702	9,313,702,850
>120 hari	11,051,331,969	16,894,649,804	18,189,729,966
Jumlah	155,720,608,012	219,660,353,932	210,044,931,394

Not yet due
 Past due:
 1 - 30 days
 31 - 60 days
 61 - 91 days
 91 - 120 days
 >120 days

Total

c. Berdasarkan mata uang

c. By Currencies

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011
	Rp	Rp	Rp
Berdasarkan mata uang			
Rupiah	153,577,802,960	217,321,128,601	206,319,712,300
Dollar Amerika Serikat	1,621,181,619	1,844,256,291	3,108,344,782
Dollar Singapura	453,798,124	453,798,124	535,393,833
Euro	63,619,017	15,495,467	81,480,479
Poundsterling	4,206,292	--	--
Dollar Australia	--	25,675,449	--
Jumlah	155,720,608,012	219,660,353,932	210,044,931,394

Based on Foreign Currencies
 Rupiah
 U.S. Dollar
 Singapore Dollar
 Euro
 Poundsterling
 Australian Dollar

Total

24. Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya

24. Other Short Term Financial Liabilities

Pihak Berelasi

Pada tanggal 1 Januari 2011 dan 31 Desember 2011, akun ini awalnya merupakan liabilitas jangka pendek SAI, Entitas Anak, kepada QSL Hotels Pte. Ltd. (pihak berelasi) sebesar USD 14.500.000, yang telah dilunasi pada tanggal 30 Oktober 2012 (Catatan 49).

Related Parties

On January 1, 2011 and December 31, 2011, this account represents short term liabilities of SAI, a Subsidiary, to QSL Hotels Pte. Ltd. (related party) amounting to USD 14,500,000, which has been fully paid on October 30, 2012 (Note 49).

Pihak ketiga

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo liabilitas jangka pendek lainnya kepada pihak ketiga terutama merupakan utang yang timbul dari beban manajemen hotel, program kesetiaan pelanggan, uang titipan, *joint cost* atas pembangunan Ciputra World, beban pemasaran, *sinking fund*, dan pembelian perabot.

Third Parties

On December 31, 2012 and 2011, the balance of other short term liabilities to third parties, represents the debt arising from the hotel management, customer loyalty programs, cash deposit, the joint cost of Ciputra World development, marketing expenses, sinking fund, and the purchase of furniture.

25. Uang Muka Dari Pelanggan

Akun ini terutama merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan dalam rangka penjualan tanah kawasan industri Suryacipta, milik SCS, Entitas Anak.

25. Advances from customers

This account represents advances received from customers by SCS, a Subsidiary, for the sale of land located in Suryacipta industrial park.

26. Perpajakan

a. Pajak di Bayar di Muka

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011
	Rp	Rp	Rp
Perusahaan			
Pajak Penghasilan			
Pasal 28A	222,000,000	430,996,708	426,253,223
Pajak Pertambahan Nilai	779,012,129	227,174,873	224,888,435
Entitas Anak			
Pajak Penghasilan - Pasal 28A			
Tahun 2011	--	846,810,000	--
Tahun 2010	--	--	1,766,849,354
Tahun 2009	--	--	237,045,760
Tahun 2008	110,970,457	219,893,961	219,893,961
Pajak Final atas Sewa	27,733,185,027	3,049,023,509	1,625,497,351
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	7,410,000	2,408,702	1,830,823,725
Klaim atas Pengembalian Pajak	6,923,790,163	10,418,347,023	5,722,608,498
Jumlah	35,776,367,776	15,194,654,776	12,053,860,307

a. Prepaid Taxes

The Company
Income tax
Article 28A
Value added tax
Subsidiaries
Income tax - Article 28A
Year 2011
Year 2010
Year 2009
Year 2008
Final income tax on rent
Value added tax - net
Claim for tax refund
Total

SCS, Entitas Anak, mencatat klaim atas pengembalian pajak sebesar Rp 10.418.347.023 pada tahun 2011 dan Rp 5.722.608.498 pada tahun 2010, yang merupakan pembayaran atas beberapa surat ketetapan pajak yang diterima SCS, yang masih dalam proses keberatan dan banding, antara lain:

- Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00007/203/05/433/08 tanggal 14 Agustus 2008 dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) kepada SCS, Entitas Anak, ditetapkan bahwa utang atas pajak penghasilan pasal 23 untuk tahun pajak 2005 sebesar Rp 4.064.360.463. Pada tanggal 26 September 2008, SCS mengajukan keberatan kepada DJP, dimana SCS berkeyakinan bahwa utang atas pajak penghasilan pasal 23 untuk tahun pajak 2005 adalah sebesar Rp 29.221.502. Pada bulan Juni 2009, SCS melakukan pembayaran sebesar Rp 150.000.000.

Pada bulan Agustus 2009, DJP, melalui Surat Keputusan No. KEP-1152/WPJ.22/BD.06/2009 tanggal 26 Agustus 2009 menolak keberatan tersebut dan menetapkan bahwa utang atas pajak penghasilan pasal 23 (termasuk bunga) untuk tahun pajak 2005 meningkat

SCS, a Subsidiary, recognized claim for tax refund amounting to Rp 10,418,347,023 in 2011 and Rp 5,722,608,498 in 2010, which represents payments on several tax decision letters received by SCS, which are still in the process of objection and appeal are as follows:

- Based on Tax Decision Letter No. 00007/203/05/433/08 dated August 14, 2008 from Directorate General of Tax (DGT) to SCS, a Subsidiary, it was decided that there is underpayment of Withholding Tax Article 23 for the fiscal year 2005 amounting to Rp 4,064,360,463. On September 26, 2008, SCS filed an objection letter to DGT, whereas SCS believes that the withholding tax payable Article 23 for the fiscal year 2005 should be Rp 29,221,502. In June 2009, SCS made payment amounting to Rp 150,000,000.

In August 2009, DGT, based on Decision Letter No. KEP-1152/WPJ.22/BD.06/2009 dated August 26, 2009, rejected the above objection letter and decided that the amount payable relating to the Withholding Tax Article 23 (including interest) for the fiscal year 2005 be increased

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

menjadi sebesar Rp 6.599.843.951. Pada bulan Nopember 2009, SCS, Entitas Anak, melakukan pembayaran sebesar Rp 3.500.000.000. Dan pada tanggal 23 Nopember 2009 SCS mengajukan banding ke Pengadilan Pajak, dimana SCS berkeyakinan bahwa utang atas pajak penghasilan pasal 23 untuk tahun pajak 2005 adalah sebesar Rp 29.221.502. Sampai dengan 31 Desember 2011 hutang pajak atas SKP ini telah dilunasi seluruhnya. Sampai dengan tanggal diterbitkannya Laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat keputusan dari Pengadilan Pajak atas banding tersebut.

- Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00117/207/05/431/08 tanggal 31 Juli 2008 dari DJP, kepada SCS, Entitas Anak, ditetapkan bahwa terdapat utang atas PPN periode tahun 2005 sebesar Rp 2.999.961.380. Pada tanggal 31 Juli 2008, DJP melakukan pemindahbukuan atas kurang bayar tersebut sebesar Rp 111.653.290 dengan nomor bukti PBK-00959/VHI/WPJ.22/ KP.0703/2008 atas lebih bayar pajak penghasilan pasal 28A tahun 2006.

Pada tanggal 26 September 2008, SCS, Entitas Anak, mengajukan keberatan kepada DJP, dimana SCS berkeyakinan bahwa terdapat kelebihan bayar atas PPN tahun 2005 sebesar Rp 263.955.208. Pada bulan Juli 2009, DJP, melalui Surat Keputusan No. KEP-879/WPJ.22/BD.06/2009 tanggal 7 Juli 2009 menolak keberatan tersebut dan menetapkan bahwa utang atas PPN tahun 2005 adalah sebesar Rp 2.999.961.380.

Sampai dengan bulan September 2009, SCS, Entitas Anak, telah melakukan pembayaran sebesar Rp 1.647.000.000. Pada tanggal 29 September 2009, SCS mengajukan banding ke Pengadilan Pajak, dimana SCS berkeyakinan bahwa terdapat kelebihan bayar atas PPN tahun 2005 sebesar Rp 263.955.208 dan sampai dengan 31 Desember 2011, hutang pajak atas SKP ini telah dilunasi seluruhnya. Berdasarkan salinan resmi putusan pengadilan pajak No. PUT.38009/PP/M.X/16/2012 tanggal 16 Mei 2012, yang diterima SCS, pada bulan Juni 2012, pengadilan pajak memutuskan menolak permohonan banding atas Surat Keputusan No. KEP-879/WPJ.22/BD.06/2009 tanggal 7 Juli 2009.

- Berdasarkan salinan resmi putusan pengadilan pajak No. PUT.38009/PP/M.X/16/2012 tanggal 16 Mei 2012, yang diterima SCS, Entitas Anak, pada bulan Juni 2012, pengadilan pajak memutuskan menolak permohonan banding atas Surat Keputusan No. KEP-879/WPJ.22/BD.06/2009 tanggal 7 Juli 2009 tentang SKPKB PPN 2005 serta STP PPN 2005. Pada tanggal 18 Juni 2012, berdasarkan surat Dirjen Pajak nomor Kep 00001/109/05/431/12, SCS menerima STP denda bunga atas SKPKB PPN 2005 di atas sebesar

to Rp 6,599,843,951. In November 2009, SCS, a Subsidiary, made payment amounting to Rp 3,500,000,000. And as at November 23, 2009 SCS filed an appeal to the Tax Court, whereas SCS believes that the Withholding Tax Payable Article 23 for the fiscal year 2005 should be Rp 29,221,502. Up to December 31, 2011 this tax payable has been paid by SCS. As of the issuance date of the consolidated financial statements, there has no decision made by the Tax Court on the appeal of SCS.

- Based on Tax Letter No. 00117/207/05/431/08 dated July 31, 2008 from DGT to SCS, a Subsidiary, had Value Added Tax (VAT) payable for the fiscal year 2005 amounting to Rp 2,999,961,380 On July 31, 2008, DGT overbooked the above payable amounting to Rp 111,653,290 with document number PKB-00959/VHI/WPJ.22/ KP.0703/2008 on overpayment of Corporate Income Tax Article 28A for the fiscal year 2006.

On September 26, 2008, SCS, a Subsidiary, filed an objection letter to DGT, whereas SCS believes that there was an overpayment of VAT for the fiscal year 2005 amounting to Rp 263,955,208. In July 2009, DGT, based on Decision Letter No. KEP-879/WPJ.22/BD.06/2009 dated July 7, 2009 rejected the above objection and decided that the VAT payable of SCS for the fiscal year 2005 should be amounted to Rp 2,999,961,380.

Up to September 2009, SCS, a Subsidiary, made payments which amounted to Rp 1,647,000,000. On September 29, 2009, SCS filed an appeal to the Tax Court, whereas SCS believes that there was an overpayment on VAT for the fiscal year 2005 amounting to Rp 263,955,208 and as of December 31, 2011 this tax has been paid in full. Up to December 31, 2011 this tax payable has been paid by SCS. Based on Tax Court decision letter No. PUT.38009/PP/M.X/16/2012 dated May 16, 2012, that was received by SCS on June 2012, the tax court decided to decline the appeal on decision letter No. KEP-879/WPJ.22/BD.06/2009 dated July 7, 2009.

- Based on Based on Tax Court decision letter No. PUT.38009/PP/M.X/16/2012 dated May 16, 2012, that was received by SCS, a Subsidiary, on June 2012, the tax court decided to decline the appeal on decision letter No. KEP-879/WPJ.22/BD.06/2009 dated July 7, 2009 regarding SKPKB PPN 2005 and STP PPN 2005. On June 18, 2012, based on Directorate General Tax No. Kep 00001/109/05/431/12, SCS received interest penalty on SKPKB PPN 2005 above amounting to Rp 1,424,206,472. SCS management decided to request

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Rp 1.424.206.472. Manajemen SCS memutuskan untuk mengajukan peninjauan kembali. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat keputusan atas peninjauan kembali tersebut.

review. As of the date of the consolidated financial report, there is no decision on the review request.

- Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00569/207/10/431/12 tanggal 22 Juni 2012 dari Direktorat Jendral Pajak (DJP) kepada SCS, Entitas Anak, ditetapkan bahwa terdapat kekurangan Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2010 sebesar Rp 1.589.160.954. Pada tanggal 13 September 2012, SCS mengajukan keberatan kepada DJP, dimana SCS berkeyakinan bahwa jumlah Pajak Pertambahan Nilai yang masih harus dibayar adalah sebesar Rp 109.369.028. Sampai dengan tanggal 18 September 2012, SCS telah membayar kekurangan Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2010 sesuai dengan SKPKB di atas. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, belum ada keputusan terhadap permohonan keberatan tersebut.

- *Based on Underpayment Tax Decision Letter (UTDL) No. 00569/207/10/431/12 dated June 22, 2012 from Directorate General of Tax (DGT) to SCS, a Subsidiary, there is underpayment of Value Added Tax of fiscal year 2010 amounting to Rp 1,589,160,954. On September 13, 2012, SCS motion an appeal to DGT, where SCS believed that the VAT underpayment is amounting to Rp 109,369,028. Until September 18, 2012, SCS had paid the 2010 VAT underpayment according to the above UTDL..*

b. Utang Pajak

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011
	Rp	Rp	Rp
Perusahaan			
Pajak Penghasilan			
Pasal 21	231,658,138	169,811,891	150,869,496
Pasal 23	96,886,466	194,511	274,807
Pasal 26	25,500,000	104,402,785	--
PPH Final	190,000	--	--
Sub Jumlah	354,234,604	274,409,187	151,144,303
Entitas Anak			
Pajak Penghasilan			
Pasal 21	6,788,105,572	4,196,104,369	2,600,938,624
Pasal 23	1,195,399,629	1,669,119,658	1,045,995,466
Pasal 25	--	--	1,254,305,208
Pasal 26	313,298,105	362,126,751	619,673,871
Pasal 29	1,428,026,859	298,375,723	1,665,031,658
Pajak Penghasilan Final			
Sewa	1,290,221,328	1,194,898,366	1,865,360,156
Konstruksi	1,163,116,564	802,186,115	466,129,856
Pengalihan Hak atas Tanah dan Bangunan	6,705,453,593	2,783,920,646	1,048,410,140
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	21,134,484,147	19,276,892,280	4,634,396,518
Pajak Pembangunan I	3,893,080,493	4,273,097,650	5,137,186,187
Pajak Penghasilan Badan dan Denda	--	1,556,667,192	2,763,246,014
Pajak Penjualan untuk Barang Mewah	--	--	1,809,306,157
Sub Jumlah	43,911,186,290	36,413,388,750	24,909,979,855
Jumlah	44,265,420,894	36,687,797,937	25,061,124,158

b. Taxes Payable

The Company
Income tax
Article 21
Article 23
Article 26
Final Income Tax
Sub Total
Subsidiaries
Income tax
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Final Income Tax
Rental
Construction Services
Transfer of Land Right and/or Building
Value Added Tax - net
Local Development Tax
Corporate Income Tax and Penalty
Sales Tax - Luxury Good
Sub Total
Total

Pada tahun 2006, TCP, Entitas Anak, memperoleh Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kepala Kantor Pelayanan Pajak Jakarta, sehubungan dengan tunggakan pokok pajak penghasilan badan tahun 2000 dan 1999 yang dilunasi bulan Maret 2006, dimana TCP dikenakan sanksi administrasi berupa bunga sebesar Rp 2.192.767.049 dan Rp 84.155.420. Seluruh jumlah tersebut telah dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain serta utang pajak penghasilan badan dan denda. TCP telah mengajukan keberatan atas sanksi administrasi ini.

In 2006, TCP, a Subsidiary, obtained a Tax Collection Letter (STP) from the Chief of Jakarta Tax Service Office regarding the payment of the corporate income tax payable for the fiscal years 2000 and 1999 which was made in March 2006, wherein TCP was charged for administrative sanction amounting to Rp 2,192,767,049 and Rp 84,155,420. This was recorded as part of other expenses, and was recognized as corporate income tax payable and penalty. TCP filed an objection for administrative sanction.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Pada tanggal 4 Mei 2007, berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak, keberatan TCP, Entitas Anak, atas sanksi administrasi tersebut telah ditolak dan untuk itu TCP mengajukan gugatan kepada Badan Pengadilan Pajak, dimana pada tanggal 11 Desember 2007, permohonan gugatan TCP tersebut juga ditolak. Pada tanggal 25 Februari 2008, TCP kembali mengajukan permohonan Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung atas kedua STP ini.

Berdasarkan Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 128/B/PK/PJK/2008 tanggal 12 Februari 2009 permohonan peninjauan kembali Sanksi Administrasi sebesar Rp 84.155.420 telah ditolak. Pada tahun 2011, utang pajak ini telah dilunasi seluruhnya.

Berdasarkan Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 129/B/PK/PJK/2009 tanggal 30 Januari 2009 mengenai PK Putusan Pengadilan Pajak atas Sanksi Administrasi sebesar Rp 2.192.767.049 telah ditolak. Pada tahun 2011, utang pajak ini telah dilunasi sebesar Rp 1.055.527.800.

Pada tahun 2008, SCS, Entitas Anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk PPh pasal 21 dan Surat Tagihan Pajak atas PPN dengan jumlah sebesar Rp 1.343.620.657. Atas SKPKB tersebut SCS telah membayar masing-masing sebesar Rp 642.972.834 dan Rp 214.324.281 pada tahun 2009 dan 2008 dan sisanya dicatat sebagai utang pajak – pajak penghasilan badan dan denda sebesar Rp 486.323.542 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

On May 4, 2007, based on the Decision Letter from the Director General of Taxation, TCP's, a Subsidiary, objection on administrative sanction was rejected TCP filed a lawsuit to the Tax Court, which was rejected on December 11, 2007. On February 25, 2008, TCP filed a Judicial Review for the STP to the Supreme Court.

Based on the announcement Letter No. 128/B/PK/PJK/2008 dated February 12, 2009 on the Decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia related to Judicial Review on Tax Court, Administrative Sanction amounted to Rp 84,155,420. On 2011, TCP has not made any payments on the STP.

Based on the Decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia No. 129/B/PK/PJK/2009 dated January 30, 2009 related to Judicial Review on Tax Court Administrative Sanction amounted to Rp 2,192,767,049 was rejected. On 2011, TCP had paid tax payable amounting to Rp 1,055,527,800.

In 2008, SCS, a Subsidiary, received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for Income Tax Article 21 and Tax Collection Letter (STP) of VAT amounting to Rp 1,343,620,657. SCS paid Rp 642,972,834 and Rp 214,324,281 in 2009 and 2008, respectively for the SKPKB. The remaining Rp 486,323,542 has recorded as tax payable corporate income tax and penalty as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

c. Beban Pajak Penghasilan

	2012 Rp	2011 Rp
Perusahaan		
Pajak Tangguhan	(323,244,628)	(270,608,010)
Entitas Anak		
Pajak Kini - Pajak Penghasilan Final	125,516,808,155	98,112,723,919
Pajak Kini - Pajak Penghasilan Non Final	11,888,824,870	13,597,550,154
Pajak Tangguhan	2,262,681,755	(4,525,477,167)
Jumlah	139,345,070,152	106,914,188,896

Pajak Penghasilan Final

Merupakan pajak penghasilan final atas jasa dari entitas anak sebagai berikut :

	2012 Rp	2011 Rp
PT Nusa Raya Cipta	63,608,307,661	46,941,802,652
PT Suryacipta Swadaya	51,888,505,783	41,650,929,481
PT TCP Internusa	6,613,834,335	6,228,418,079
PT Sitiagung Makmur	3,406,160,376	3,291,573,707
Jumlah	125,516,808,155	98,112,723,919

c. Income Taxes

The Company
Deferred Tax
Subsidiaries
Current Tax - Final Income Tax
Current Tax - Non Final Income Tax
Deferred Tax
Total

Final Income Tax

Details of the final income tax for subsidiaries on services are as follows:

PT Nusa Raya Cipta
PT Suryacipta Swadaya
PT TCP Internusa
PT Sitiagung Makmur

Total

Pajak Penghasilan Non Final

Merupakan pajak penghasilan non final atas jasa dari entitas anak sebagai berikut :

Non Final Income Tax

Details of the non final income tax for subsidiaries on services are as follows:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
PT Suryalaya Anindita International	10,987,692,000	13,181,150,500	PT Suryalaya Anindita International
PT Suryacipta Swadaya	762,100,017	403,291,904	PT Suryacipta Swadaya
PT Nusaraya Cipta	122,156,353	--	PT Nusaraya Cipta
PT Sitiagung Makmur	16,876,500	13,107,750	PT Sitiagung Makmur
Jumlah	11,888,824,870	13,597,550,154	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Laba Sebelum Pajak Menurut Laporan			Income Before Tax per Consolidated
Laba Komprehensif Konsolidasi	877,962,947,639	385,089,514,791	Comprehensive Income
Laba Sebelum Pajak Entitas Anak	(893,176,250,441)	(401,109,087,853)	Income Before Tax of Subsidiaries
Rugi Sebelum Pajak Perusahaan	(15,213,302,802)	(16,019,573,062)	Loss Before Tax of the Company
Perbedaan Waktu:			Temporary Differences:
Imbalan Pasca Kerja	1,545,218,142	1,168,708,244	Post Employment Benefits
Perbedaan Penyusutan Komersial dan Fiskal	(252,239,629)	86,276,205	Differences Between Commercial and Fiscal Depreciation
Jumlah	1,292,978,513	1,254,984,449	Total
Perbedaan Tetap			Permanent Differences
Bagian Laba Entitas Asosiasi	(1,056,927,410)	(1,302,351,827)	Equity in Net Earning of Subsidiaries
Bunga Deposito dan Jasa Giro	(5,834,651,027)	(894,826,546)	Interest Income
Sumbangan	3,953,000	184,117,306	Donations
Beban (Penghasilan) Lain-lain	(904,041,403)	5,416,374,972	Other (Income) Expenses
Jumlah	(7,791,666,840)	3,403,313,905	Total
Rugi Fiskal	(21,711,991,129)	(11,361,274,708)	Fiscal Losses
Kompensasi Rugi Fiskal Tahun Sebelumnya	(14,560,885,510)	(12,261,692,833)	Compensation of Losses Carried Forward
Koreksi Rugi Fiskal	--	9,062,082,031	Fiscal Loss Corrections
Rugi Fiskal Perusahaan	(36,272,876,639)	(14,560,885,510)	Fiscal Loss of the Company

Laba (rugi) kena pajak Perusahaan hasil rekonsiliasi tersebut di atas dijadikan sebagai dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

The taxable income (loss) of the Company from fiscal reconciliation above will be used as a basis in annual corporate income tax reporting.

Perhitungan beban dan utang pajak kini (pajak lebih bayar) non final adalah sebagai berikut:

The details of current tax non final expense and payable (overpayment) are as follows:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Beban Pajak Kini - Perusahaan	--	--	Current Tax Expenses - the Company
Beban Pajak Kini - Entitas Anak	11.888.824.870	13.597.550.154	Current Tax Expenses - Subsidiaries
Jumlah	11.888.824.870	13.597.550.154	Total
Dikurangi Pembayaran Pajak di Muka			Less Prepaid Taxes
Pajak Penghasilan			Income Taxes
Pasal 23	862.814.692	1.614.203.013	Article 23
Pasal 25	9.597.983.319	12.962.778.126	Article 25
Jumlah	10.460.798.011	14.576.981.139	Total
Kurang (Lebih) Bayar Pajak Badan	1.428.026.859	(979.430.985)	Tax Payable (Overpayments)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

	2012 Rp	2011 Rp	
Rincian jumlah tersebut adalah sebagai berikut:			The Details are as follows
Hutang Pajak Kini:			Taxes Payable
Entitas Anak			Subsidiaries
PT Suryalaya Anindita International	1,389,708,681	218,372,374	PT Suryalaya Anindita International
PT Suryacipta Swadaya	11,880,493	66,895,599	PT Suryacipta Swadaya
PT Sitiagung Makmur	16,876,500	13,107,750	PT Sitiagung Makmur
PT Nusaraya Cipta	9,561,185	--	PT Nusaraya Cipta
Jumlah	1,428,026,859	298,375,723	Total
Pajak Lebih Bayar			Tax Overpayment
Perusahaan	--	430,996,708	The Company
Entitas Anak			Subsidiaries
PT Enercon Paradhya International	--	846,810,000	PT Enercon Paradhya International
PT Suryacipta Swadaya	--	--	PT Suryacipta Swadaya
Jumlah	--	1,277,806,708	Total
Jumlah	1,428,026,859	(979,430,985)	Total

d. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

d. Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	31 Desember / December 31, 2010	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (Charges) Statements of Income Rp	Divestasi Entitas Anak	31 Desember / December 31, 2011	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (Charges) Statements of Income Rp	31 Desember / December 31, 2012	
Aset Pajak Tangguhan -							Deferred Tax Assets
Perusahaan:							The Company
Penyusutan Aset Tetap	54,103,915	(21,569,051)	--	32,534,864	(63,059,907)	(30,525,043)	Depreciations
Imbalan Pasca Kerja	835,412,321	292,177,061	--	1,127,589,382	386,304,536	1,513,893,918	Post Employment Benefit
Jumlah	889,516,236	270,608,010	--	1,160,124,246	323,244,629	1,483,368,874	Total
Aset Pajak Tangguhan -							Deferred Tax Assets
Entitas Anak							Subsidiaries
PT Sitiagung Makmur	8,282,185,695	2,842,117,434	--	11,124,303,129	660,811,366	11,785,114,495	PT Sitiagung Makmur
PT Suryacipta Swadaya	--	108,923,504	--	108,923,504	1,367,021,953	1,475,945,457	PT Suryacipta Swadaya
PT Surya Internusa Hotel	117,705,559	460,227,431	--	577,932,990	(108,923,504)	469,009,486	PT Surya Internusa Hotel
Jumlah	8,399,891,254	3,411,268,369	--	11,811,159,623	1,918,909,815	13,730,069,438	Total
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	9,289,407,490			12,971,283,869		15,213,438,312	Total Deferred Tax Assets
Liabilitas Pajak Tangguhan:							Deferred Tax Liabilities
PT Suryalaya Anindita International	(35,641,931,890)	1,114,208,798	--	(34,527,723,092)	(4,290,515,074)	(38,818,238,166)	PT Suryalaya Anindita International
Jumlah Liabilitas Pajak Tangguhan	(35,641,931,890)			(34,527,723,092)		(38,818,238,166)	Total Deferred Tax Liabilities

Rincian antara beban (manfaat) pajak dan laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Details of expenses (benefits) tax and accounting income before tax on applicable tax rate is as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Laba Sebelum Pajak Menurut Laporan			Income Before Tax per Consolidated
Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi	877.962.947.639	385.089.514.791	Comprehensive Income
Dikurangi Laba Sebelum Beban Pajak			
Entitas Anak	(893.176.250.441)	(401.109.087.853)	Less: Income Before Tax of Subsidiaries
Rugi Sebelum Pajak Perusahaan	(15.213.302.802)	(16.019.573.062)	Income(Loss) Before Tax of the Company
Beban Pajak Sesuai dengan Tarif			Tax Expense (Benefit) at Effective
Pajak Efektif	(3.803.325.702)	(4.004.893.266)	Tax Rate

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (In Full Rupiah)

	2012 Rp	2011 Rp	
Pengaruh Pajak atas Beban (Penghasilan) yang Tidak Dapat Diperhitungkan Menurut Fiskal:			Effect Permanent Differences
Bagian Laba Entitas Asosiasi	(264,231,852)	(325,587,957)	Equity in Net Income of Subsidiaries
Penghasilan Bunga Deposito dan Jasa Giro	(1,458,662,757)	(223,706,637)	Interest Income from time deposits and current account
Sumbangan	988,250	46,029,327	Donations
Beban (Penghasilan) lain-lain	(226,010,351)	1,354,093,743	Other (Income) Expense
Jumlah	(1,947,916,710)	850,828,476	Total
Rugi Fiskal yang Tidak Dimanfaatkan	5,427,997,783	2,883,456,780	Unused fiscal loss
Manfaat Pajak Perusahaan	(323,244,628)	(270,608,010)	Tax Benefit of the Company
Beban Pajak Entitas Anak	139,668,314,780	107,184,796,906	Tax Expense of Subsidiaries
Jumlah	139,345,070,152	106,914,188,896	Total

27. Beban Akruai

27. Accrued Expenses

	31 Desember 2012/ December 31, 2012 Rp	31 Desember 2011/ December 31, 2011 Rp	1 Januari 2011/ January 1, 2011 Rp	
Komisi Penjualan	24,880,329,817	2,330,174,359	--	Sales Commission
Bunga Pinjaman	13,466,305,308	2,856,714,301	3,264,039,401	Loan interest
Sewa	6,961,827,333	5,246,709,143	5,891,795,704	Rental
Biaya Perijinan	6,221,518,623	1,796,474,914	5,160,394,141	Licenses
Telepon, Listrik dan Air	3,641,440,252	3,659,523,595	3,487,866,922	Telephone, Water and Electricity
Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan	1,716,040,853	1,333,755,512	3,793,120,064	Salaries, Wages, and Employee Welfare
Jasa Tenaga Ahli	932,020,054	1,404,179,236	--	Professional Fee
Biaya Kantor	867,526,203	891,797,092	631,435,380	Office Expenses
Biaya Iklan dan Promosi	819,222,156	679,956,958	652,617,345	Advertising and Promotion
Lain-lain	6,206,167,836	4,991,694,463	3,029,664,618	Others
Jumlah	65,712,398,435	25,190,979,573	25,910,933,575	Total

28. Taksiran Liabilitas Pengembangan Tanah dan Lingkungan

28. Estimated Liabilities for Land and Environment Development

Akun ini merupakan estimasi beban fasilitas lingkungan atas pengembangan tanah real estat (Catatan 51.a).

This account represents the estimated cost of environmental facilities on real estate land development (Note 51.a).

29. Utang Bank Jangka Panjang

29. Long-Term Loan

	31 Desember 2012/ December 31, 2012 Rp	31 Desember 2011/ December 31, 2011 Rp	1 Januari 2011/ January 1, 2011 Rp	
Rupiah				Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	194,656,075,908	302,038,762,471	348,051,355,716	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	407,699,998,322	164,078,200,000	--	PT Bank Central Asia Tbk
Dollar Amerika Serikat				U.S. Dollar
PT Bank Mega Tbk (2010:USD 18,055,750)	--	--	162,339,248,250	PT Bank Mega Tbk (2010:USD 18,055,750)
Jumlah	602,356,074,230	466,116,962,471	510,390,603,966	Total
Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	(56,387,961,338)	(48,002,736,548)	(98,561,921,186)	Less current maturities
Hutang Bank Jangka Panjang - Bersih	545,968,112,892	418,114,225,923	411,828,682,780	Long-term portion - net
Tingkat bunga per tahun				Interest rates per annum
Rupiah	10.25% - 11.32%	10.5% - 11.32%	11.50% - 14.50%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	--	--	8.5% - 9%	U.S. Dollar

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Utang bank diatas memiliki tingkat bunga mengambang, sehingga entitas anak terekspos terhadap risiko suku bunga atas arus kas.

The bank loans bear floating interest rates, thus, the subsidiaries are exposed to cash flows interest rate risk.

Jadwal pembayaran kembali utang bank adalah sebagai berikut:

The loan repayment schedule is as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Dalam satu tahun	56,387,961,338	48,002,736,548	98,561,921,186	One year
Dalam tahun ke-2	79,777,961,340	64,352,736,548	118,244,608,818	2nd year
Dalam tahun ke-3	93,527,961,340	84,902,736,548	81,733,944,579	3rd year
Dalam tahun ke-4	110,547,961,340	87,357,111,548	66,724,548,768	4th year
Dalam tahun ke-5	91,351,729,508	76,332,736,548	63,903,522,777	5th year
Dalam tahun ke-6	67,737,499,792	55,984,354,731	48,837,616,038	6th year
Dalam tahun ke-7	61,777,499,792	27,622,275,000	32,384,441,800	7th year
Dalam tahun ke-8	41,247,499,778	21,562,275,000	--	8th year
Jumlah	602,356,074,230	466,116,962,471	510,390,603,966	Total

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Saldo utang kepada Bank Mandiri merupakan utang entitas anak, antara lain:

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Loan to Bank Mandiri represents to loan owned by subsidiaries, as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
SAM	194,656,075,908	227,514,387,471	255,319,223,546	SAM
TCP	--	74,524,375,000	85,624,375,000	TCP
SCS	--	--	7,107,757,170	SCS
Jumlah	194,656,075,908	302,038,762,471	348,051,355,716	Total

SAM

Pada bulan Juni 2010, SAM memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

SAM

In June 2010, SAM obtained investment credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

Jumlah Maksimum/ Maximum Credit	Tujuan/ Purpose	Cicilan bulanan/ Monthly Installment
Rp 158.000.000.000	Pembiayaan kembali pinjaman dari PT CIMB Niaga Tbk/ <i>To repay loan from PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>	Berkisar antara Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 3.000.000.000 mulai September 2010 sampai Desember 2016/ <i>Ranging from Rp 500,000,000 to Rp 3,000,000,000 starting from September 2010 to December 2016.</i>
Rp 41.000.000.000	Pengembalian utang pemegang saham atas nama Perusahaan/ <i>To take over the shareholders' loan on behalf of the Company</i>	Berkisar antara Rp 250.000.000 sampai dengan Rp 1.450.000.000 mulai Januari 2011 sampai Desember 2017/ <i>Ranging from Rp 250,000,000 to Rp 1,450,000,000 starting from Januari 2011 to December 2017.</i>
Rp 61.000.000.000	Pembiayaan pembangunan Villa "Banyan Tree Ungasan Resort"/ <i>To finance the construction of Villa "Banyan Tree Ungasan Resort"</i>	Berkisar antara Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 1.500.000.000 mulai Januari 2011 sampai Desember 2017/ <i>Ranging from Rp 500,000,000 to Rp 1,500,000,000 starting from Januari 2011 to December 2017.</i>

Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga (*floating*) per tahun dan dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang usaha SAM, Entitas Anak, dan USR, Entitas Anak SAM, dengan nilai maksimum Rp 260.000.000.000 dan hak tanggungan atas tanah dan bangunan sebesar Rp 390.000.000.000 dan jaminan perusahaan dari TCP, Entitas Anak, dan USR.

These facilities bear (floating) interest per annum and are guaranteed by fiduciary on trade accounts receivable owned by SAM, a Subsidiary, and USR, SAM's Subsidiary, with maximum amount of Rp 260,000,000,000 and rights over the land and building amounting to Rp 390,000,000,000 and company collateral from TCP, a Subsidiary, and USR.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

TCP

Pada tahun 2009, TCP, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berupa fasilitas kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 68.400.000.000 dan Rp 30.000.000.000 yang masing-masing digunakan untuk pembiayaan kembali pinjaman dari PT Bank Panin Tbk dan untuk pengembangan usaha. Pinjaman tersebut dikenakan bunga (*floating*) per tahun dan dicicil secara bulanan yang berkisar antara Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 1.925.000.000 mulai Desember 2009 sampai dengan bulan Nopember 2015.

Fasilitas tersebut dijamin dengan Hak Guna Bangunan atas tanah dan gedung "Graha Surya Internusa" serta gedung "Plaza Glodok". Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 5 September 2012.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 8 September 2011, SAI, Entitas Anak, menandatangani perjanjian kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") dimana BCA setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam mata uang rupiah tidak melebihi ekuivalen USD 32.000.000 dan Rp 117 milyar untuk mengambil alih (*refinancing*) utang SAI dari bank dan kreditur-kreditur tertentu, serta untuk pembiayaan renovasi hotel.

Fasilitas kredit di atas harus dibayar dalam cicilan 3 (tiga) bulanan dalam waktu 8 (delapan) tahun setelah tanggal penarikan fasilitas kredit dengan jaminan tanah dan bangunan Melia Jakarta (Catatan 19) dan jaminan saham SAI, Entitas Anak, yang dimiliki oleh Perusahaan, TCP, Entitas Anak, EPI, Entitas Anak, dan PT Lumbung Sumber Rejeki (pemegang saham SAI).

Pada tanggal 22 Desember 2011, SAI, Entitas Anak, melakukan penarikan fasilitas kredit investasi pertama sebesar USD 18.000.000 (setara Rp 166.140.000.000) dan pada tanggal yang sama melunasi seluruh utang SAI ke PT Bank Mega Tbk..

Pada tanggal 24 Oktober 2012 Perusahaan melakukan penarikan fasilitas kredit investasi kedua sebesar USD 14.000.000 (setara Rp 134.890.000.000) dan pada tanggal 27 Desember 2012 melakukan penarikan fasilitas kredit investasi ketiga sebesar Rp 117.000.000.000.

Atas utang ke BCA di atas, SAI, Entitas Anak, wajib membayar bunga sebesar suku bunga dasar kredit yang berlaku di BCA ditambah 1,5% per tahun. Utang bank ini memiliki tingkat bunga mengambang, sehingga SAI terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Berdasarkan perjanjian kredit dengan BCA diatas, SAI, Entitas Anak, wajib memperoleh persetujuan tertulis dari BCA sebelum melakukan kegiatan-kegiatan, antara lain:

TCP

In 2009, TCP, a Subsidiary, obtained investment credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with maximum credit of Rp 68,400,000,000 and Rp 30,000,000,000 which were used to repay loan from PT Bank Panin Tbk and for business expansion, respectively. The loan bears (floating) interest per annum and is payable in monthly installments ranging from Rp 500,000,000 to Rp 1,925,000,000, starting from December 2009 until November 2015.

The facility was guaranteed by SHGB of "Graha Surya Internusa" land and building and "Glodok Plaza" building. This facility had been paid in full on September 5, 2012.

PT Bank Central Asia Tbk

On 8 September 2011, SAI, a Subsidiary, signed a credit agreement with PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") where the BCA agreed to provide credit facilities denominated in dollars not exceeding the equivalent amount of USD 32,000,000 and Rp 117 billion to take over (refinancing) the bank debt of SAI and certain creditors, as well as for financing the renovation of the hotel.

The above loan facility is to be paid in installments for every 3 (three) months for 8 (eight) years with a guarantee of land and buildings in Melia Jakarta (Note 19) and shares owned by the Company, TCP, a Subsidiary, EPI, a Subsidiary and PT Lumbung Sumber Rejeki (shareholder of SAI).

On December 22, 2011, SAI, a Subsidiary, made first withdrawal of investment credit facility amounting to USD 18,000,000 (equivalent to Rp 166,140,000,000) and on the same date fully paid its loan to PT Bank Mega Tbk.

On October 24, 2012, SAI, a Subsidiary, made second withdrawal of investment credit facility amounting to USD 14,000,000 (equivalent to Rp 134,890,000,000) and on December 27, 2012, made third withdrawal of investment credit facility amounting to Rp 117,000,000,000.

For the loan to BCA, SAI, a Subsidiary, is charged with interest amounting to BCA's base interest rate plus 1.5% per year. The loan has a floating interest rate, which made SAI, exposed to cash flow interest rate risk.

Based on the loan agreement with BCA, SAI, a Subsidiary, is obligated to obtained written approval from BCA before commencing certain activities, such as: changes in

perubahan struktur permodalan serta susunan pemegang saham; memperoleh pinjaman baru; mengagunkan harta kekayaan SAI kepada pihak lain; melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran.

shareholder structure; obtaining new loan; mortgage SAI's assets to another party; performing merger, consolidation, acquisition or dissolving.

30. Wesel bayar

30. Notes Payable

Merupakan wesel bayar yang diterbitkan oleh entitas anak sebagai berikut:

Notes payable issued by the subsidiary as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
<u>Jangka pendek</u>				<u>Short-term</u>
31 Desember 2010:USD 859.950)	--	--	7,731,810,450	December 31, 2010:USD 859,950)
<u>Jangka panjang</u>				<u>Long-term</u>
(31 Desember 2010:USD 2.360.000)	--	--	21,218,760,000	(December 31, 2010:USD 2,360,000)
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	--	--	--	Less Current Maturity
Jumlah	--	--	21,218,760,000	Total
Tingkat bunga per tahun				Interest rate per annum
Dollar Amerika Serikat	--	--	5% - 6%	US Dollar

Akun ini merupakan wesel bayar (*fixed rate notes*) yang diterbitkan oleh SCS, Entitas Anak, masing-masing sejumlah USD 780.000 dengan tingkat bunga sebesar 5% per tahun dan sejumlah USD 2.360.000 dengan tingkat bunga sebesar 6% per tahun. Pada tanggal 18 April 2011, SCS telah melunasi seluruh wesel bayar ini.

This account represents fixed rate notes issued by SCS, a Subsidiary, amounting to USD 780,000 with interest rate at 5% p.a. and USD 2,360,000 with interest rate at 6% p.a., respectively. On April 18, 2011, SCS has fully paid these notes payable.

31. Utang Lain-lain Pihak Ketiga

31. Other Payable to Third Parties

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Melia Hotel International S.A. (2012: USD 5.000.000)	48,350,000,000	--	--	Melia Hotel International S.A. (2012: USD 5,000,000)
Silverhawk Investments Group Ltd (31 Desember 2012 dan 2011: USD 905.774.50; 1 Januari 2011: USD 905.774.50)	8,758,839,415	8,213,563,166	8,143,818,530	Silverhawk Investments Group Ltd (December 31, 2012 and 2011: USD 905,774.50; January 1, 2011: USD 905,774.50)
Classic Statue Investments Ltd (31 Desember 2012 dan 2011: USD 389.733; 1 Januari 2011: USD 899.734)	3,768,718,110	3,534,098,844	8,089,499,403	Classic Statue Investments Ltd (December 31, 2012: USD 389,733; January 1, 2011: USD 899,734)
Albatross Opportunity Fund (2011 dan 2010: USD 2,480,000)	--	22,488,640,000	22,297,680,000	Albatross Opportunity Fund (2011 and 2010: USD 2,480,000)
Meridian Asset Limited Segregated Portofolio (MALSP) (2010: USD 3,063,798.68)	--	--	27,546,613,932	Meridian Asset Limited Segregated Portofolio (MALSP) (2010: USD 3,063,798.68)
Lain-lain	205,050,921	468,516,670	381,370,000	Others
Jumlah	61,082,608,446	34,704,818,680	66,458,981,865	Total
Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	(37,810,411,688)	(29,931,187,688)	(55,511,913,932)	Less Current maturities
Bersih	23,272,196,758	4,773,630,992	10,947,067,933	Net

Melia Hotel International S.A

Pada tanggal 31 Oktober 2012, Perusahaan menandatangani akta perjanjian pengakuan utang sebesar USD 5.000.000 dengan Melia Hotel International S.A dimana dananya digunakan untuk pelunasan pembelian saham SAI, Entitas Anak, dari Melia Hotel International S.A (Catatan 1.b). Utang tersebut berjangka waktu 2 tahun dengan tingkat bunga 5% per tahun dan dicicil setiap tiga bulan berkisar antara USD 200.000 sampai dengan USD 800.000 mulai

Melia Hotel International S.A

On October 31, 2012, the Company signed loan agreement amounting to USD 5,000,000 to Melia Hotel International S.A., that will be used to purchase SAI's, a Subsidiary, shares from Melia Hotel International S.A. (Note 1.b). The loan will mature in two years with interest rate of 5% per annum and paid in installment every three months ranging from USD 200,000 until USD 800,000 from April 2013 until October 2014. The Company also signed shares mortgage

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

April 2013 sampai dengan Oktober 2014. Selain itu Perusahaan juga menandatangani perjanjian gadai saham atas 5.500 saham milik Perusahaan pada SAI kepada Melia Hotel International S.A. sehubungan dengan perjanjian pengkuan hutang tersebut.

Albatross Opportunity Fund

Pada tanggal 6 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum USD 3.000.000. Saldo pinjaman per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar nihil dan USD 2,480,000.

Perusahaan memperoleh persetujuan dari Albatross Opportunity Fund untuk memperpanjang jatuh tempo pinjaman. Perpanjangan yang terakhir adalah sampai dengan tanggal 6 Agustus 2013 dengan bunga yang dikenakan untuk periode perpanjangan sebesar 2,5% per tahun. Bunga yang terutang untuk periode sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar USD 137.606. Utang tersebut diatas memiliki tingkat bunga tetap, sehingga Perusahaan terpengaruh terhadap risiko nilai wajar.

Pada tanggal 19 September 2012, pokok pinjaman dan bunga yang terutang telah dilunasi.

Silverhawk Investments Group Ltd dan Classic Statue Investments Ltd

Pada tahun 2007, SAM, Entitas Anak, memperoleh pinjaman dari Silverhawk Investments Group Ltd. dan Classic Statue Investments Ltd., masing-masing sebesar USD 516,041.5 dan USD 510,000. Pinjaman ini dikenakan bunga sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak yang akan ditentukan setiap akhir tahun. Kedua pinjaman ini dijamin dengan persediaan vila berupa 2 unit vila No. B-110 dan A-122 di Banyan Tree Ungasan, Bali (Catatan 18). Pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2012.

Utang tersebut di atas memiliki tingkat bunga mengambang, sehingga entitas anak terekspos terhadap risiko suku bunga atas arus kas.

Pada bulan Juli 2011 pinjaman SAM, Entitas Anak, kepada Classic Statue Investments telah dilunasi seluruhnya (USD 510,000).

Pada tahun 2006, TCP, Entitas Anak, memperoleh pinjaman dari Silverhawk Investments Group Ltd. dan Classic Statue Investments Ltd. masing-masing sebesar USD 300,000.

TCP, Entitas Anak, memperoleh pinjaman dari Silverhawk Investments Group Ltd. dan Classic Statue Investments Ltd. masing-masing sebesar USD 389.733 tanpa bunga dan jatuh tempo pada tanggal 30 Nopember 2012 dan telah diperpanjang hingga 30 November 2013. Utang ini masing-masing memiliki opsi untuk ditukarkan dengan kepemilikan saham SAM, Entitas Anak, milik TCP sebanyak 3.305.785 saham pada saat jatuh tempo.

agreement for 5,500 of the Company's shares in SAI to Melia Hotel International S.A. in connection of the loan agreement above.

Albatross Opportunity Fund

On August 6, 2009, the Company obtained a working capital loan with a maximum amount to USD 3,000,000. The outstanding balance of the loan as of December 31, 2012 and 2011 amounted to nil and USD 2,480,000.

The Company received approval from Albatross Opportunity Fund to extend the maturity of the loan. The latest extension is until August 6, 2013 with interest during extended period amounting to 2,5% per annum. Interest payable as of December 31, 2011 is amounting to USD 137,606. The loan has fixed interest rate, resulting in exposure of fair value risk to the Company.

On September 19, 2012, the Company had fully paid the loan to Albatross.

Silverhawk Investments Group Ltd dan Classic Statue Investments Ltd

In 2007, SAM, a Subsidiary, obtained a loan from Silverhawk Investments Group Ltd. and Classic Statue Investments Ltd. amounting to USD 516,041.5 and USD 510,000, respectively. The loans bear interest which is payable every year end subject to the approval of SAM and its creditors. The loans are guaranteed by 2 units of Banyan Tree Ungasan villa, Bali, No. B-110 and A-122 (Note 18). The loans will be due on December 31, 2012.

The loans bear floating interest rates, thus the subsidiary are exposed to cash flow interest rate risk.

In July 2011 SAM, a Subsidiary, loan to Classic Statue Investments was fully paid (USD 510,000).

In 2006, TCP, a Subsidiary, obtained a loan from Silverhawk Investments Group Ltd. and Classic Statue Investments Ltd., amounting to USD 300,000 each.

TCP, a Subsidiary, obtained an additional loan from Silverhawk Investments Group Ltd and Classic Statue Investment Ltd., amounting to USD 389,733 each. The loans are non-interest bearing, and will be due on November 30, 2012 and has been extended until November 30, 2013. The creditors have an option to convert this loan into 3,305,785 shares of SAM, a Subsidiary, owned by TCP on the due date.

Lain-lain

Utang kepada Pihak Ketiga - Lain-lain merupakan utang kepada perusahaan pembiayaan untuk mendanai program kepemilikan kendaraan karyawan (*car ownership program*) kepada PT BCA Finance, PT Toyota Astra Financial, PT Bank of Tokyo dan PT Kencana Internusa Artha Finance. Seluruh perusahaan pembiayaan tersebut merupakan pihak ketiga.

Others

Other loan to third parties represent loan to financing company to finance employee car ownership program to PT BCA Finance, PT Toyota Astra Financial, PT Bank of Tokyo and PT Kencana Internusa Artha Finance. All finance companies are third parties.

32. Uang Muka Proyek

Akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan pada saat dimulainya pelaksanaan proyek, yang akan dikurangi dari tagihan prestasi proyek.

32. Project Advances

This account represents advances received from customers at the beginning of projects. This will be deducted from the billings of those projects.

Rincian uang muka berdasarkan lokasi operasi adalah sebagai berikut:

Details advances based on location as are follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Jakarta	165,746,515,907	160,060,227,254	79,440,660,479	Jakarta
Denpasar	103,395,393,169	68,008,207,590	16,853,702,559	Denpasar
Surabaya	37,837,394,171	15,857,318,956	14,727,379,358	Surabaya
Medan	39,329,521,542	5,647,648,526	11,458,918,469	Medan
Semarang	13,468,609,334	4,926,090,930	7,824,430,575	Semarang
Jumlah	359,777,434,123	254,499,493,256	130,305,091,440	Total

33. Jaminan dari Pelanggan

Akun ini merupakan jaminan yang diterima dari pelanggan atas sewa, *service charge*, telepon dan listrik yang akan dikembalikan pada akhir masa sewa serta jaminan sehubungan dengan penjualan tanah kawasan industri.

33. Tenants' Deposits

This account represents deposits received from tenants for the rental service charge, telephone and electricity, which will be refunded at the end of the lease term and deposits in connection with the sale of industrial park land.

34. Utang Obligasi

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011
	Rp	Rp	Rp
Obligasi Seri A	150,000,000,000	--	--
Obligasi Seri B	550,000,000,000	--	--
Dikurangi Amortisasi Biaya Obligasi	(8,201,699,269)	--	--
Jumlah	691,798,300,731	--	--
Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	--	--	--
Utang Obligasi Jangka Panjang - Bersih	691,798,300,731	--	--

34. Bonds Payable

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Obligasi Seri A	150,000,000,000	--	--	Bonds Seri A
Obligasi Seri B	550,000,000,000	--	--	Bonds Seri B
Dikurangi Amortisasi Biaya Obligasi	(8,201,699,269)	--	--	Less Issuance Cost Amortization
Jumlah	691,798,300,731	--	--	Total
Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	--	--	--	Less Current Maturities
Utang Obligasi Jangka Panjang - Bersih	691,798,300,731	--	--	Long Term Bonds Payable - Net

Pada tanggal 29 Oktober 2012, Perusahaan mendapatkan persetujuan efektif dari Bapepam-LK No. S-12651/BL/2012 atas penawaran obligasi Surya Semesta Internusa I tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya Rp 700.000.000.000 di Bursa Efek Indonesia.

On October 29, 2012, the Company obtain effective approval letter from Bapepam-LK No. S-12651/BL/2012 for offering the Surya Semesta Internusa I bonds year 2012 with fixed interest rate at a maximum amount of Rp 700,000,000,000 on the Indonesian Stock Exchange.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Pada tanggal 31 Desember 2012, obligasi Surya Semesta Internusa I tahun 2012 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia terdiri dari :

On December 31, 2012, the Surya Semesta Internusa I bonds year 2012 that listed on the Indonesian Stock Exchange consist of:

	Jumlah Pokok/ Total Principal	Tingkat Bunga Tetap/ Fixed Interest Rate	Jangka Waktu/ Maturity	
	Rp	%		
Obligasi Seri A	150,000,000,000	8.3	Tiga Tahun/Three Years	Seri A Bonds
Obligasi Seri B	550,000,000,000	9.3	Five Tahun/Five Years	Seri B Bonds

Perusahaan telah memperoleh hasil pemeringkatan obligasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia yaitu idA. Wali amanat penerbitan obligasi adalah PT Bank Permata Tbk.

The Company had obtain rating of idA for its bonds from PT Pemeringkat Efek Indonesia. The trustee of the bonds is PT Bank Permata Tbk.

Pembatasan-pembatasan yang dipersyaratkan dalam obligasi antara lain:

The bonds covenants, among others, consist of:

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> a. Menjaminkan atau menggadaikan sebagian besar atau seluruh aset Perusahaan dan atau mengizinkan Entitas Anak untuk menjaminkan atau menggadaikan sebagian besar atau seluruh asetnya b. Menjaminkan atau menggadaikan seluruh pendapatan yang asetnya dijaminan sehubungan dengan obligasi c. Memberikan jaminan perusahaan atau mengizinkan Entitas Anak untuk memberikan jaminan perusahaan untuk kepentingan pihak lain d. Menjual atau mengalihkan saham Perusahaan pada Entitas Anak, kecuali sepanjang Perusahaan masih menjadi pemegang saham mayoritas dan memiliki hak pengendalian atas Entitas Anak e. Mengadakan perubahan anggaran dasar khusus mengenai perubahan maksud dan tujuan usaha Perusahaan f. Menjaga "Interest Coverage Ratio" tidak kurang dari 2.5:1 g. Menjaga "Debt to Equity Ratio" tidak lebih dari 2:1 | <ol style="list-style-type: none"> a. Pledge or mortgage most of or all of the Company's assets and or allowed Subsidiary to pledge or mortgage most of or all of its assets b. Pledge or mortgage all of income from which the assets is collateraled in the obligation c. Give corporate guarantee or allowed Subsidiary to give corporate guarantee for the benefit of other parties d. Sold the Company's investment on Subsidiary, except as long as the Company is still majority shareholder and is the controlling interest of Subsidiary e. Change the Company's article of association regarding the purpose and business of the Company f. Retain Interest Coverage Ratio no less than 2.5:1 g. Retain Debt to Equity Ratio no more than 2:1 |
|--|--|

Jaminan obligasi tersebut antara lain:

The collaterals for the bonds are as follows:

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Satu bidang tanah seluas 4.330M2 berikut bangunan bernama "GEDUNG SURYA INTERNUSA" dengan sertifikat hak guna bangunan No. 1286/KUNINGAN TIMUR yang terletak di Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-0, Kavling 4, Kelurahan Kuningan Timur, Jakarta Selatan, yang dimiliki TCP, Entitas Anak. 2. Satu bidang tanah seluas 4.195 M2 dengan sertifikat hak guna bangunan No. 1287/KUNINGAN RAYA yang terletak di Jalan Haji Rasuna Said Blok X-0, Kavling 3, Kavling 4, Blok M-3, Kavling 2 dan Kavling 3 Kelurahan Kuningan Timur, Jakarta Selatan, yang dimiliki TCP, Entitas Anak. 3. 903 unit rumah susun bernama "GLODOK PLAZA" dengan jumlah luas keseluruhan 32.012M2 yang terletak di Jalan Pinangsia Raya, Kelurahan Mangga Besar, Jakarta Barat, yang dimiliki TCP, Entitas Anak. | <ol style="list-style-type: none"> 1. A parcel of land of 4.330M2 including a building known as "GEDUNG SURYA INTERNUSA" with building use rights certificate No. 1286/KUNINGAN TIMUR located at Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-0, Kavling 4, Kelurahan Kuningan Timur, South Jakarta, owned by TCP, a Subsidiary. 2. A parcel of land of 4.195 M2 with building use rights certificate No. 1287/KUNINGAN RAYA located at Jalan Haji Rasuna Said Blok X-0, Kavling 3, Kavling 4, Blok M-3, Kavling 2 dan Kavling 3 Kelurahan Kuningan Timur, South Jakarta, owned by TCP, a Subsidiary. 3. 903 units of apartments known as "GLODOK PLAZA" with a total of 32.012M2 located at Jalan Pinangsia Raya, Kelurahan Mangga Besar, West Jakarta, owned by TCP, a Subsidiary. |
|--|--|

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

4. Sebidang tanah seluas 281.073 M2 dengan sertifikat hak guna bangunan No. 00130/DESA KUTAMEKAR, yang terletak di Desa Kutamekar, Kecamatan Ciampel, Jawa Barat, yang dimiliki SCS, Entitas Anak.

4. A parcel of land of 281.073 M2 with building use rights No. 00130/DESA KUTAMEKAR, located at Desa Kutamekar, Kecamatan Ciampel, West Java, owned by SCS, a Subsidiary.

35. Modal Saham

35. Capital Stock

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 seluruh saham Perusahaan masing-masing sebanyak 4.705.249.440 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

On December 31, 2012 and 2011, all of the Company's outstanding shares totaling to 4,705,249,440 shares, respectively are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Komposisi pemegang saham sesuai dengan registrasi Biro Administrasi Efek dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

The composition of stockholders based on the registration in the Share Administration Bureau (Biro Administrasi Efek) and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, are as follows:

31 Desember/December 31, 2012				
Pemegang Saham	Jumlah Saham*/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-Up Capital Stock Rp	Name of Stockholders
PT Union Sampoerna	430,628,500	9.15	53,828,562,500	PT Union Sampoerna
PT Arman Investments Utama	387,847,976	8.24	48,480,997,000	PT Arman Investments Utama
HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore	263,405,000	5.60	32,925,625,000	HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore
PT Persada Capital Investama	196,188,000	4.17	24,523,500,000	PT Persada Capital Investama
Sino Charter Finance Limited	190,064,000	4.04	23,758,000,000	Sino Charter Finance Limited
Ir. Benyamin Arman Suriadjaya	147,039,360	3.13	18,379,920,000	Ir. Benyamin Arman Suriadjaya
BBH Boston s/a Bank Morgan Stanley AG Zurich	105,440,512	2.24	13,180,064,000	BBH Boston s/a Bank Morgan Stanley AG Zurich
Hamadi Widjaja	5,000,000	0.11	625,000,000	Hamadi Widjaja
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	2,979,636,092	63.33	372,454,511,500	Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)
Jumlah	4,705,249,440	100.00	588,156,180,000	Total

*) Dengan nilai nominal Rp 125 per saham/With nominal value of Rp 125 per share

31 Desember/December 31, 2011				
Pemegang Saham	Jumlah Saham*/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-Up Capital Stock Rp	Name of Stockholders
PT Union Sampoerna	570,478,000	12.12	71,309,750,000	PT Union Sampoerna
PT Arman Investments Utama	392,847,976	8.35	49,105,997,000	PT Arman Investments Utama
PT Persada Capital Investama	361,188,000	7.68	45,148,500,000	PT Persada Capital Investama
HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore	264,735,500	5.63	33,091,937,500	HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore
BBH Boston s/a Bank Morgan Stanley AG Zurich	205,456,512	4.37	25,682,064,000	BBH Boston s/a Bank Morgan Stanley AG Zurich
Ir. Benyamin Arman Suriadjaya	152,039,360	3.23	19,004,920,000	Ir. Benyamin Arman Suriadjaya
The Bank of New York as Custodian or Trustee for non treaty accounts	10,808,000	0.23	1,351,000,000	The Bank of New York as Custodian or Trustee for non treaty accounts
Hamadi Widjaja	7,200,000	0.15	900,000,000	Hamadi Widjaja
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	2,740,496,092	58.24	342,562,011,500	Public (each above 5%)
Jumlah	4,705,249,440	100.00	588,156,180,000	Total

*) Dengan nilai nominal Rp 125 per saham/With nominal value of Rp 125 per share

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

	1 Januari 2011 / January 1, 2011			
Pemegang Saham	Jumlah Saham*)/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-Up Capital Stock Rp	Name of Stockholders
PT Union Sampoerna	142,619,500	12.12	71,309,750,000	PT Union Sampoerna
PT Arman Investments Utama	104,511,744	8.88	52,255,872,000	PT Arman Investments Utama
HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore	97,955,000	8.33	48,977,500,000	HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore
BBH Boston s/a Bank Morgan Stanley AG Zurich	95,489,128	8.12	47,744,564,000	BBH Boston s/a Bank Morgan Stanley AG Zurich
The Bank of New York as Custodian or Trustee for non treaty accounts	87,575,000	7.44	43,787,500,000	The Bank of New York as Custodian or Trustee for non treaty accounts
PT Persada Capital Investama	87,197,000	7.41	43,598,500,000	PT Persada Capital Investama
Ir. Benyamin Arman Suriadajaya	39,009,840	3.32	19,504,920,000	Ir. Benyamin Arman Suriadajaya
Hamadi Widjaja	2,544,500	0.22	1,272,250,000	Hamadi Widjaja
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	519,410,648	44.16	259,705,324,000	Public (each above 5%)
Jumlah	1,176,312,360	100.00	588,156,180,000	Total

*) Dengan nilai nominal Rp 500 per saham/With nominal value of Rp 500 per share

Perusahaan mengadakan perubahan nilai nominal saham yang semula Rp 500 per saham menjadi Rp 125 per saham atau dengan rasio 1:4. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam database system Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.10-17443, tanggal 08 Juni 2011 dan telah didaftar dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0046008.AH.01.09. Tahun 2011 Tanggal 08 Juni 2011.

The Company entered into change of the nominal value of shares which was originally Rp 500, - per share to Rp 125, - per share or a ratio of 1:4. This change has been received and recorded in the database system Administrative Agency Law Ministry of Justice and Human Rights Republic of Indonesia in accordance Letter of Acceptance Notice of Amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.10-17443, dated June 8, 2011 and has been listed in the Company Register No. AHU-0046008.AH.01.09. Year 2011 On June 8, 2011.

Efektif sejak tanggal 7 Juli 2011 perdagangan saham perusahaan pada Bursa Efek Indonesia telah menggunakan nilai nominal baru Rp 125 di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi.

Effective date of July 7, 2011 trading of its shares on the Indonesia Stock Exchange has been using the new nominal value of Rp 125 in Regular and Negotiation Market.

36. Tambahan Modal Disetor

36. Additional Paid in Capital

Akun ini merupakan agio saham per 2012 dan 2011 sehubungan dengan:

This account represents additional paid in capital as 2012 and 2011 with the details as follows:

	Rp	
Agio atas pengeluaran saham Perusahaan kepada pemegang saham pada tahun 1994 sebanyak 20.253.400 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham	8,101,360,000	Additional paid-in capital from issuance of 20,253,400 shares to stockholders in 1994 at par value of Rp 1,000 per share
Kapitalisasi agio saham menjadi modal disetor tahun 1996	(8,000,000,000)	Conversion to capital stock in 1996
Agio atas penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum kepada masyarakat pada tanggal 27 Maret 1997 sebanyak 135.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 975 per saham	64,125,000,000	Additional paid in capital from offering 135,000,000 shares to the public on March 27, 1997 at par value of Rp 500 per share and offering price of Rp 975 per share
Agio saham atas obligasi konversi dalam rangka penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 64.611.500 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham	19,305,847,518	Additional paid in capital from conversion of the convertible bond during the public offering of 64,611,500 shares Rp 500 per value share
Konversi atas saldo hutang yang direstrukturisasi menjadi saham tahun 2005		Conversion of restructuring loan to capital stock in 2005
Jumlah saldo hutang yang dikonversi	271,735,750,000	Amount of converted loans
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(104,513,750,000)	Amount recorded as paid-up capital stock
Agio atas penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum terbatas kepada pemegang saham pada Juli 2008 sebanyak 227.673.360 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 675 per saham	36,222,489,573	Additional paid in capital from right issue of 22,673,360 shares to the shareholders in July 2008 at par value of Rp 500 per share and offering price of Rp 675 per share
Jumlah	286,976,697,091	Total

37. Kepentingan Non Pengendali

37. Non Controlling Interest

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
a. Kepentingan Non Pengendali atas Aset Bersih				a. Non Controlling Interest to Net Assets
Entitas Anak				Subsidiaries
PT Nusa Raya Cipta	44,938,544,338	29,558,000,040	26,003,159,649	PT Nusa Raya Cipta
PT Suryalaya Anindita Internasional	25,788,286,288	71,607,985,008	58,635,332,098	PT Suryalaya Anindita Internasional
PT Sumbawa Raya Cipta	11,844,204	11,782,095	11,710,973	PT Sumbawa Raya Cipta
Jumlah	70,738,674,830	101,177,767,143	84,650,202,720	Total
	2012	2011		
	Rp	Rp		
b. Kepentingan Non Pengendali atas Rugi (Laba)				b. Non Controlling Interest to Profit (Loss)
Bersih Entitas Anak				Net to Subsidiaries
PT Suryalaya Anindita Internasional	15,984,752,018	12,972,652,910		PT Suryalaya Anindita Internasional
PT Nusa Raya Cipta	15,380,544,296	7,721,507,058		PT Nusa Raya Cipta
PT Sumbawa Raya Cipta	62,108	71,123		PT Sumbawa Raya Cipta
Jumlah	31,365,358,422	20,694,231,091		Total

38. Dividen

38. Dividend

Pada tanggal 25 Oktober 2011, Perusahaan mendeklarasikan pembagian dividen kas interim untuk tahun buku 2011 sebesar Rp 21.173.622.480 atau Rp 4,5 per saham. Dividen interim tersebut telah dibayarkan pada tanggal 1 Desember 2011.

On October 25, 2011, the Company declared an interim cash dividend for the year ended 2011 amounting to Rp 21,173,622,480 or Rp 4.5 per share. The dividend was paid on December 1, 2011.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan pada tanggal 22 Mei 2012, para pemegang saham Perusahaan menyetujui Pembagian dividen final sebesar Rp 51.757.743.840 atau sebesar Rp 11 per saham. Sisa dividen final sebesar Rp 6,5 per saham, setelah diperhitungkan dengan dividen interim sebesar Rp 4,5 per saham yaitu sebesar Rp 30.584.121.360 telah dibayarkan pada tanggal 29 Juni 2012.

Based on the result of Annual General Stockholders' Meeting on May 22, 2012, the Company's stockholders approved of final dividend distribution amounting to Rp 51,757,743,840 or Rp 11 per share. The remaining final dividend amounting to Rp 6.5 per share, after calculating the interim dividend payment of Rp 4.5 per share amounting to Rp 30,584,121,360 has been paid in June 29, 2012.

39. Pendapatan Usaha

39. Revenues

	2012 Rp	2011 Rp	
Jasa Konstruksi	1,869,612,072,792	1,520,445,268,430	Construction
Tanah Kawasan Industri	1,088,720,059,125	797,630,993,361	Industrial estate land
Hotel	473,121,243,887	448,735,067,414	Hotel
Sewa, Parkir dan Jasa Pemeliharaan	125,594,777,294	99,902,917,863	Rental, parking and maintenance services
Real Estat	7,545,797,640	12,061,037,755	Real estate
Jumlah	3,564,593,950,738	2,878,775,284,823	Total

Pendapatan real estat pada 31 Desember 2012 dan 2011 merupakan hasil penjualan vila, masing-masing satu unit vila dan dua unit vila yang dimiliki oleh SAM, Entitas Anak, yang disajikan dalam pos properti investasi.

Real estate revenue as of December 31, 2012 and 2011 result of sales of villa, one unit and two units of SAM's, a Subsidiary, villa respectively, that was classified as investment properties.

Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui dalam tahun berjalan adalah persentase penyelesaian. Metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak adalah metode survey.

Method used to determine contract revenue for the year is percentage of completion. Method used to determine completion of contract is survey method.

Tidak terdapat pendapatan usaha yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha dari satu pelanggan pada tahun tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011.

There was no revenue more than 10% of the total revenues from one customer for the years ended December 31, 2012 and 2011.

40. Beban Langsung

40. Direct Cost

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Jasa Konstruksi	1,681,939,690,782	1,379,164,768,670	Construction
Tanah Kawasan Industri	326,438,917,290	475,129,313,778	Industrial Estate Land
Hotel	152,146,274,403	157,284,592,652	Hotel
Sewa, Parkir dan Jasa Pemeliharaan	105,237,148,935	77,944,282,762	Rental, Parking and Maintenance Services
Real Estat	3,170,069,796	6,866,830,297	Real estate
Jumlah	2,268,932,101,206	2,096,389,788,159	Total

Tidak terdapat beban langsung yang melebihi 10% dari jumlah beban langsung dari satu pelanggan pada tahun tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011.

There was no direct cost more than 10% of the total direct cost from one customer for the years ended December 31, 2012 and 2011.

41. Beban Penjualan

41. Selling Expenses

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Komisi Penjualan	23,465,742,109	13,246,878,015	Sales Commission
Iklan dan Promosi	11,397,344,312	16,646,322,174	Advertising and Promotion
Jasa Pemasaran	11,543,390,974	10,969,621,706	Marketing Expert fee
Gaji	8,802,806,766	7,646,931,585	Salaries
Perjalanan dan Transportasi	2,081,744,917	2,898,841,859	Travel and Transportation
Tender	1,427,519,441	1,166,730,839	Tender
Representasi dan Jamuan	1,037,601,203	962,216,513	Representation and Entertainment
Komunikasi	450,995,801	434,215,913	Communication
Lain-lain	1,903,119,262	1,139,513,606	Others
Jumlah	62,110,264,785	55,111,272,210	Total

42. Beban Umum dan Administrasi

42. General and Administrative Expenses

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Gaji dan Upah	111,974,795,528	101,003,640,382	Salaries and Wages
Penyusutan dan Amortisasi	46,311,126,472	40,734,877,789	Depreciation
Listrik dan Energi	35,051,996,808	37,245,766,063	Electricity and Energy
Pajak dan Perijinan	22,656,104,177	13,802,690,697	Taxes and Licenses
Perbaikan dan Pemeliharaan	20,629,093,886	16,722,787,574	Repairs and Maintenance
Sewa	16,854,560,217	14,009,988,051	Rental
Jasa Profesional	11,715,218,972	6,216,602,512	Professional Fees
Beban Imbalan Pasca Kerja (Catatan 47)	9,780,280,885	10,136,961,656	Post-employment Benefits (Note 47)
Keamanan dan Kebersihan	5,236,923,744	4,894,664,326	Security and Sanitation
Asuransi	4,433,274,427	1,723,644,523	Insurance

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (In Full Rupiah)

	2012 Rp	2011 Rp	
Pajak Bumi dan Bangunan	3,853,957,018	3,830,953,442	Tax on Land and Buildings
Perjalanan dan Transportasi	3,493,713,722	2,419,606,179	Travel and Transportation
Kesejahteraan Karyawan	3,483,060,776	3,443,686,679	Employees Welfare
Perlengkapan Kantor	3,146,230,177	5,403,881,758	Office Supplies
Komunikasi	1,512,303,918	1,436,221,105	Communication
Sumbangan dan Kontribusi	658,562,703	657,687,862	Contributions
Lain-lain	14,642,334,760	10,565,220,179	Others
Jumlah	315,433,538,190	274,248,880,777	Total

43. Beban Keuangan

43. Financial Expenses

	2012 Rp	2011 Rp	
Beban bunga dari			Interest expense on
Utang Bank	65,790,079,425	51,087,882,886	Bank loans
Lain-lain	423,598,322	2,719,193,585	Others
Jumlah	66,213,677,747	53,807,076,471	Total

44. Pendapatan Lain-lain

44. Other Income

	2012 Rp	2011 Rp	
Penghasilan Bunga	19,275,558,095	13,602,123,469	Interest Income
Keuntungan Penjualan Aset Tetap	14,390,162,728	457,203,562	Gain from Sale of Fixed Assets
Keuntungan Kurs Mata Uang Asing - Neto	5,388,157,854	--	Gain from Foreign Currency Exchange - Nett
Keuntungan Penjualan Investasi	4,754,475,000	--	Gain from Sale of Investment
Jumlah	43,808,353,677	14,059,327,031	Total

45. Beban Lain-lain

45. Other Expenses

Pada tahun 2012 dan 2011, akun ini terutama merupakan beban penyusutan properti investasi milik SAM, Entitas Anak, masing-masing sebesar Rp 23.559.800.173 dan Rp 24.081.282.013.

In 2012 and 2011, this account primarily consists of depreciation of investment properties of SAM, a Subsidiary, amounting to Rp 23,559,800,173 and Rp 24,081,282,013, respectively.

46. Laba Bersih per Saham
yang Dapat Diatribusikan
Kepada Pemilik Entitas Induk

46. Net Income per Share Attributable to
Owners of the Parent Entity

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk laba bersih per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

The following data is the computation of the net income per share attributable to owners of the parent entity.

Labas Bersih:

Net Income:

	2012 Rp	2011 Rp	
Labas untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	707,252,519,064	257,481,094,804	Gain for Computation of basic earnings per share

Jumlah saham :

Total Share:

	Lembar / Shares	Lembar / Shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	4,705,249,440	4,705,249,440

Weight average number of ordinary shares
to computation of basic earning per share

47. Liabilitas Imbalan Kerja

47. Post-Employment Benefits Obligation

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja adalah 2.543 dan 2.207 karyawan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

The Company and its Subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits under this Labor Law are 2,543 and 2,207 in December 31, 2012 and 2011.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah :

Amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income with respect to these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember / December 31,		
	2012 Rp	2011 Rp	
Biaya Jasa Kini	7,808,138,640	5,036,143,289	Current Service Cost
Biaya Bunga	3,838,933,576	3,921,873,317	Interest cost
Kerugian Aktuarial Bersih	1,646,252,856	1,168,613,955	Net Actuarial Loss (Gain)
Biaya Jasa Lalu	37,676,818	10,331,095	Past Service Cost
Jumlah	13,331,001,890	10,136,961,656	Total

Liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

The amounts included in the consolidated statement of financial position arising from the Group's obligation in respect of the post-employment benefits are as follows:

	31 Desember / December 31,		
	2011 Rp	2011 Rp	
Nilai Kini Liabilitas yang Tidak didanai	94,903,117,883	69,656,472,047	Present value of unfunded obligations
Biaya Jasa Masa Lalu yang Belum Diakui	(54,817,536)	(60,792,644)	Unrecognized past service cost
Kerugian Aktuarial yang Belum Diakui	(28,617,835,771)	(15,152,452,409)	Unrecognized actuarial gains (losses)
Jumlah	66,230,464,576	54,443,226,994	Total

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	31 Desember / December 31,		
	2012 Rp	2011 Rp	
Saldo Awal Tahun	54,443,226,995	46,063,607,212	Beginning of the Years
Beban Tahun Berjalan	13,331,001,890	10,136,961,656	Amount Charges to Expenses
Pembayaran Manfaat	(1,543,764,309)	(1,757,341,874)	Benefits payment
Jumlah	66,230,464,576	54,443,226,994	Total

Perhitungan imbalan pasca kerja dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi.

Employee benefit expenses are recorded as part of general and administrative expenses.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in determining the actuarial calculation cost are as follows:

	31 Desember / December 31,		
	2012	2011	
	Rp	Rp	
Tingkat Kematian	Commissioners standard Ordinary Mortality Table (CSO) - 1980	Commissioners standard Ordinary Mortality Table (CSO) - 1980	Mortality Rate
Usia Pensiun Normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal Pension Rate
Kenaikan Gaji	5%	5%	Salary Increase
Tingkat Bunga Teknis	5.5%	7%	Interest Rate

48. Beban Tangguhan atas Kerjasama Pembangunan

48. Deferred Charges on Joint Development Agreement

Proyek Simpang Susun Jalan Tol

SCS, Entitas Anak, mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Jasa Marga (Persero) dalam rangka pembangunan dan pembiayaan jalan tol. Penyelenggara jalan tol adalah PT Jasa Marga (Persero).

Toll Road Off-Ramp Project

SCS, a Subsidiary, entered into an agreement with PT Jasa Marga (Persero) for the development and financing of a toll road. The toll operator is PT Jasa Marga (Persero).

Secara umum, hal-hal pokok yang diatur dalam perjanjian kerjasama operasi tersebut adalah sebagai berikut:

The significant matters contained in the joint operation agreement are as follows:

- | | |
|---|--|
| <p>a. SCS membangun dan mendanai pembangunan jalan tol sesuai dengan desain, spesifikasi dan persyaratan yang telah ditetapkan.</p> <p>b. SCS menyerahkan jalan tol tersebut yang telah selesai dibangun pada tanggal 20 April 1999 kepada pemilik aset (PT Jasa Marga (Persero)) untuk dikelola dan dioperasikan.</p> <p>c. Pemilik aset menanggung seluruh beban dan risiko yang timbul sehubungan dengan pengelolaan dan pengoperasian jalan tol.</p> <p>d. Beban proyek ditetapkan lumpsom sebesar Rp 21.420.937.000. Pembayaran kepada SCS dilakukan dengan cara bagi hasil pendapatan tol yang dimulai sejak proyek dioperasikan sampai dengan tanggal 31 Januari 2015 dengan ketentuan bagi hasil sebagai berikut:</p> | <p>a. SCS shall construct and finance the development of the toll road in accordance with the agreed design, specification and requirements.</p> <p>b. SCS shall transfer the toll road on April 20, 1999 which will be managed and operated by the owner (PT Jasa Marga (Persero)).</p> <p>c. The owner of the asset is responsible for all expenses and risks related to the operation and management of the toll road.</p> <p>d. Project cost is determined at a lump sum amount of Rp 21,420,937,000. Payment to SCS will be made in the form of profit sharing on the toll road revenue starting from the date of operation of the project until January 31, 2015. The profit sharing schedule is as follows:</p> |
|---|--|

Tahun / Years	Bagi Hasil (%) / Profit Sharing (%)	
	Jasa Marga	Suryacipta Swadaya
1999 - 2000	96	4
2001	95	5
2002 - 2004	92	8
2005 - 2007	90	10
2008 - 2010	88	12
2011 - 2013	87	13
2014 - 2015	86	14

Bagi hasil pendapatan tol yang diterima SCS pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 2.327.428.880 dan Rp 1.429.267.360 yang dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

Profit sharing for the toll obtained by SCS in 2012 and 2011 amounting to Rp 2,327,428,880 and Rp 1,429,267,360, respectively, which were recorded as other income.

49. Sifat Transaksi dengan Pihak Berelasi

49. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak juga melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut :

Transactions with Related Parties

The Company and its Subsidiaries entered into transactions with related parties as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	2010 Rp	Persentase Terhadap Jumlah Aset/Liabilitas / Percentage to Total Assets/Liabilities		
				2012 %	2011 %	2010 %
Piutang Kepada Pihak Berelasi						
PT Purosani Sri Persada	--	15,089,250,000	14,835,150,000	--	0.51	0.62
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya						
QSL Hotel Pte., Ltd	--	131,486,000,000	130,695,500,000	--	7.57	8

*Account Receivable with Related Party
PT Purosani Sri Persada
Other Short Term
Financial Liabilities
QSL Hotel Pte., Ltd*

Sifat Pihak Berelasi

PT Purosani Sri Persada dan QSL Hotel Pte., Ltd., merupakan Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Nature of Relationship

PT Purosani Sri Persada and QSL Hotel Pte., Ltd., are related parties which have partly the same management as the Company and its Subsidiaries.

Kompensasi Komisaris dan Direksi

Perusahaan memberikan kompensasi kepada komisaris dan direksi Perusahaan berupa gaji, tunjangan dan bonus. Jumlah kompensasi tersebut adalah sebesar Rp 6.620.116.589 dan Rp 5.629.244.278 masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

Compensation of Commissioners and Directors

The aggregate compensation in the form of salaries, benefits and bonuses provided by the Company to commissioners and directors amounted to Rp 6,620,116,589, and Rp 5,629,244,278 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

50. Informasi Segmen Usaha

50. Business Segment Information

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perusahaan dan Entitas Anak dibagi dalam lima divisi operasi – pembangunan kawasan industri, real estat dan sewa gedung, konstruksi bangunan, penyertaan saham pada perusahaan lain, dan hotel beserta usaha sejenis lainnya untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Business Segment

For management reporting purposes, the operation of the Company and its Subsidiaries are divided into five divisions - construction of industrial estates, real estate and rental buildings, building construction, the investment in other companies, and hotels along with other similar businesses for the years ended December 31, 2012 and 2011.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha :

Segment Information based on business segment is presented below:

	2012						
	Pembangunan Kawasan Industri / <i>Industrial Estate Development</i>	Real Estate dan Sewa Gedung / <i>Real Estate Development and Rental of Office Building</i>	Konstruksi Bangunan / <i>Building Constructions</i>	Penyertaan Saham Pada Perusahaan Lain/ <i>Investment of Stock of Other Companies</i>	Hotel dan Usaha Sejenis lainnya / <i>Hotel and Related Business</i>	Eliminasi / <i>Elimination</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
PENDAPATAN							REVENUES
Penjualan Ekstern	1,103,580,059,125	133,036,174,934	1,869,612,072,792	104,400,000	473,121,243,887	--	3,579,453,950,738 <i>External Revenues</i>
Penjualan antar Segmen	--	3,519,541,806	154,671,927,537	12,945,702,365	--	(185,997,171,708)	(14,860,000,000) <i>Inter Segment Revenues</i>
Jumlah Pendapatan	1,103,580,059,125	136,555,716,740	2,024,284,000,329	13,050,102,365	473,121,243,887	(185,997,171,708)	3,564,593,950,738
HASIL							RESULT
Hasil Segmen	780,406,930,894	98,996,113,925	193,321,738,542	13,044,102,365	254,380,523,603	(44,487,559,797)	1,295,661,849,532 <i>Segment results</i>
Pendapatan Lainnya							43,808,353,677 <i>Other Revenues</i>
Beban Penjualan							(62,110,264,785) <i>Selling Expenses</i>
Beban Umum dan Administrasi							(315,433,538,190) <i>General and Administrative Expenses</i>
Beban Lainnya							(22,521,829,988) <i>Other Expenses</i>
Laba Usaha							939,404,570,246 <i>Operating Profit</i>
Beban Keuangan							(66,213,677,747) <i>Financial Expenses</i>
Bagian Laba Entitas Asosiasi / Kerjasama Operasi							4,772,055,139 <i>Equity in net earnings of associated companies / Joint Operation</i>
Laba Sebelum Pajak							877,962,947,639 <i>Income Before Tax</i>
Beban Pajak Penghasilan							(139,345,070,152) <i>Tax Expenses</i>
Laba Tahun Berjalan							738,617,877,486 <i>Income for The Current Year</i>
Pendapatan Komprehensif Lain							904,041,401 <i>Other Comprehensive Income</i>
Jumlah Laba Komprehensif							739,521,918,887 <i>Total Comprehensive Income</i>
Jumlah Laba Komprehensif yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk							708,156,560,465 <i>Attributable to Owners of the Parent Entity</i>
Kepentingan Non Pengendali							31,365,358,422 <i>Non Controlling Interest</i>
Laba Bersih Komprehensif							739,521,918,887 <i>Net Comprehensive Income</i>

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

INFORMASI LAINNYA	2012						OTHER INFORMATION
	Pembangunan Kawasan Industri / Industrial Estate Development	Real Estate dan Sewa Gedung / Real Estate Development and Rental of Office Building	Konstruksi Bangunan / Building Constructions	Penyertaan Saham Pada Perusahaan Lain/ Investment of Stock of Other Companies	Hotel dan Usaha Sejenis lainnya / Hotel and Related Business	Eliminasi / Elimination	
	Rp	Rp	Rp	Rp		Rp	
ASET							ASSETS
Aset Segmen Perusahaan	2,183,258,850,707	610,954,604,674	827,913,785,424	1,523,004,154,545	882,351,518,213	(1,272,915,245,296)	4,754,567,668,268
Investasi pada Entitas Asosiasi	--	77,627,039,505	--	1,551,173,527,451		(1,539,946,034,251)	88,854,532,705
Investasi Tersedia untuk Dijual	--	1,811,400,000	--	--	--	--	1,811,400,000
Investasi pada Ventura Bersama	--	--	9,399,813,835	--	--	--	9,399,813,835
Total Aset yang Dikonsolidasikan							4,854,633,414,808
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas Segmen Perusahaan	1,021,385,955,428	517,287,121,324	567,729,403,508	789,212,937,019	642,934,464,781	(353,545,599,850)	3,185,004,282,210
Total Liabilitas yang Dikonsolidasikan							3,185,004,282,210
Pengeluaran Modal							267,865,898,220
Penyusutan dan Amortisasi	2,805,006,141	43,933,925,526	14,877,386,823	967,161,132	32,344,548,783	1,082,550,637	96,010,579,042
Beban Non Kas Selain Penyusutan dan Amortisasi	2,817,159,852	909,134,169	3,406,442,522	1,545,218,142	1,102,326,200	--	9,780,280,885

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

*For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)*

72

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

	2011						
	Pembangunan Kawasan Industri / <i>Industrial Estate Development</i>	Real Estate dan Sewa Gedung / <i>Real Estate Development and Rental of Office Building</i>	Konstruksi Bangunan / <i>Building Constructions</i>	Penyertaan Saham Pada Perusahaan Lain/ <i>Investment of Stock of Other Companies</i>	Hotel dan Usaha Sejenis lainnya / <i>Hotel and Related Business</i>	Eliminasi / <i>Elimination</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
ASET							ASSETS
Aset Segmen Perusahaan	906,427,843,522	584,894,298,202	711,540,480,213	283,975,735,464	625,663,228,105	(182,120,869,585)	2,930,380,715,921
Investasi pada Entitas Asosiasi	--	66,187,831,443	--	1,039,747,114,865	--	(1,103,932,218,567)	2,002,727,741
Investasi Tersedia untuk Dijual	--	1,811,400,000	--	--	--	--	1,811,400,000
	--	--	3,743,206,106	--	--	--	3,743,206,106
Total Aset yang Dikonsolidasikan							2,937,938,049,768
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas Segmen Perusahaan	383,163,266,649	460,857,633,527	537,964,365,493	39,718,401,464	485,953,625,663	(170,868,487,401)	1,736,788,805,395
Total Liabilitas yang Dikonsolidasikan	383,163,266,649	460,857,633,527	537,964,365,493	39,718,401,464	485,953,625,663	(170,868,487,401)	1,736,788,805,395
Pengeluaran Modal							120,265,576,424
Penyusutan dan Amortisasi	2,448,945,789	16,503,644,961	11,984,480,922	449,020,255	31,592,871,712	1,082,550,637	64,061,514,276
Beban Non Kas Selain Penyusutan dan Amortisasi	1,536,248,261	825,460,778	2,947,374,974	1,168,708,244	1,056,831,170	--	7,534,623,427

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Segmen geografis

Seluruh unit usaha Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di Jakarta, kecuali Vila Banyan Tree Ungasan Resort milik SAM, Entitas Anak, dan Melia Bali Hotel milik SAI, Entitas Anak, yang terletak di Bali, dimana sampai dengan 31 Desember 2012 masing-masing mencatat pendapatan sebesar Rp 119.343.114.733 dan Rp 223.961.013.473.

Geographical Segment

All of the Company and its Subsidiaries' business are located in Jakarta, except for Banyan Tree Ungasan Resort villa owned by SAM, a Subsidiary, and Melia Bali Hotel, owned by SAI, a Subsidiary, which are located in Bali. For the years ended December 31, 2012, Banyan Tree villa and Melia Bali Hotel recognized revenues amounting to Rp 119,343,114,733 and Rp 223,961,013,473, respectively.

51. Ikatan

- a. PT Suryacipta Swadaya, Entitas Anak, mengadakan perjanjian dengan PT Nusa Raya Cipta, Entitas Anak, serta beberapa perusahaan lainnya untuk pembangunan prasarana fasilitas umum dan fasilitas sosial masing-masing di Kawasan Industri Suryacipta dengan sisa nilai kontrak per 31 Desember 2012 sebesar Rp 107.459.771.480.
- b. Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli antara PT Sitiagung Makmur (SAM), Entitas Anak, dengan pihak pembeli vila Banyan Tree Ungasan Resort, Bali, SAM sepakat untuk menjual vila kepada pembeli dengan ketentuan bahwa pembeli akan menyerahkan sebagian hak pengelolaan vila untuk disewakan kepada pihak lain. Atas penyerahan sebagian hak ini, pembeli akan menerima pendapatan sewa sebesar 40% atas penghasilan kamar vila (tidak termasuk, tetapi tidak terbatas pada biaya servis, makanan & minuman, tagihan lainnya, komisi dan pajak yang berlaku) berdasarkan nilai proporsional setiap unit vila. Perjanjian ini juga memberikan hak kepada pembeli untuk menerima jaminan pengembalian (*guaranteed return*) investasi minimum sebesar 8% per tahun dengan memperhitungkan pendapatan sewa berdasarkan nilai proporsional setiap unit vila yang diperoleh dari PT Ungasan Semesta Resort, Entitas Anak SAM (sebagai pengelola vila Banyan Tree Ungasan). Jaminan pengembalian ini berlaku selama 2-5 tahun pertama sejak vila beroperasi.

SAM mengakui dan mencatat liabilitas diestimasi sebesar USD 158.010,55 (setara dengan Rp 1.527.962.019) pada 31 Desember 2012 atas jaminan pengembalian ini.

- c. Pada tanggal 30 Oktober 2012, SAI, Entitas Anak, mengadakan perjanjian-perjanjian manajemen dengan PT Sol Melia Indonesia ("Operator"), dimana Operator setuju untuk mengelola dan mengoperasikan Melia Bali dan Gran Melia Jakarta berdasarkan syarat dan ketentuan dalam masing-masing perjanjian tersebut. Perjanjian-perjanjian tersebut menggantikan perjanjian jasa teknis tanggal 1 Januari 1991 untuk Melia Bali dan perjanjian manajemen tanggal 10 April 1995 untuk Melia Jakarta dan segala perjanjian-perjanjian perubahannya.

51. Commitments

- a. PT Suryacipta Swadaya, a Subsidiary, entered into agreements with PT Nusa Raya Cipta, a Subsidiary (related parties) and also with several other companies, for development of land at Suryacipta Industrial Estate and Tanjung Mas Raya, with a total contract value of Rp 107,459,771,480 at December 31, 2012.
- b. According to the purchase and sale contract between PT Sitiagung Makmur (SAM), a subsidiary and the buyer of Banyan Tree Ungasan Resort villa, Bali, SAM agreed to sell the villa on a condition that the buyer will give part of the villa maintenance right as rent to the other party. For this transfer of rights, SAM will receive 40% from the total rental income of the villa. This contract also gives right to the buyer to receive guaranteed minimum rate of return of 8% per annum subject to the deduction of rental income realized by PT Ungasan Semesta Resort, SAM's subsidiary (as the estate manager of Banyan Tree Ungasan Villa). This guarantee return is valid from the first year until the fifth year from the date the villa started its operations.

As of December 31, 2012, SAM recognized and recorded estimated liabilities on the guaranteed return amounting to USD 158,010.55 (equivalent to Rp 1,527,962,019).

- c. On October 30, 2012, SAI, a Subsidiary, enter into management agreements with PT Sol Melia Indonesia ("Operator"), which Operator agreed to manage and operate Melia Bali and Gran Melia Jakarta based on the terms and conditions set forth in those agreements. Those agreements replaced technical service agreement dated January 1, 1991 for Melia Bali and management agreement dated April 10, 1995 for Melia Jakarta and all of their amendments.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Sebagai kompensasi, Operator akan menerima pembayaran jasa manajemen yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari laba kotor operasional masing-masing Hotel sebagaimana tercantum dalam perjanjian-perjanjian tersebut.

- d. Pada tanggal 30 Oktober 2012, SAI, Entitas Anak, mengadakan perjanjian-perjanjian lisensi untuk Melia Bali dan Gran Melia Jakarta dengan Markserv B.V., Belanda ("Licensor"), dimana berdasarkan perjanjian lisensi tersebut, Licensor memberikan kepada SAI lisensi untuk menggunakan nama "Melia Bali" dan "Gran Melia Jakarta" untuk Hotel milik SAI dan hak kekayaan intelektual lainnya. Perjanjian-perjanjian tersebut menggantikan perjanjian lisensi tanggal 1 Januari 1991 untuk Melia Bali dan tanggal 10 April 1995 untuk Melia Jakarta dan segala perjanjian-perjanjian perubahannya.

Sebagai kompensasi, Licensor akan menerima pembayaran jasa lisensi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan masing-masing Hotel sebagaimana tercantum dalam perjanjian-perjanjian tersebut.

Pada tanggal 1 November 2012, Licensor dan Melia Hotels International S.A., Spanyol ("MHI") mengadakan perjanjian-perjanjian dimana Licensor memindahkan seluruh hak dan kewajibannya sehubungan dengan perjanjian-perjanjian lisensi di atas kepada MHI, pihak berelasinya, efektif sejak tanggal 1 Januari 2013.

- e. Pada tanggal 30 Oktober 2012, SAI, Entitas Anak, mengadakan perjanjian-perjanjian jasa pemasaran dan promosi dengan Markserv B.V., Belanda ("Markserv"), dimana Markserv setuju untuk menyediakan jasa pemasaran dan promosi untuk Melia Bali dan Gran Melia Jakarta di seluruh bagian dunia, selain di Indonesia, berdasarkan ketentuan dalam masing-masing perjanjian tersebut. Perjanjian-perjanjian tersebut menggantikan perjanjian jasa pemasaran dan promosi tanggal 1 Januari 1991 untuk Melia Bali dan tanggal 10 April 1995 untuk Gran Melia Jakarta dan segala perjanjian-perjanjian perubahannya.

Sebagai kompensasi, Markserv akan menerima pembayaran jasa pemasaran dan promosi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan dan laba kotor operasional masing-masing Hotel sebagaimana tercantum dalam perjanjian-perjanjian tersebut.

Pada tanggal 11 Desember 2012, SAI, Entitas Anak, Markserv dan Sol Melia Hotel Management (Shanghai) Company Ltd., China ("Melia Shanghai") mengadakan perjanjian dimana Markserv memindahkan seluruh hak

As compensation, Operator will received management fee payment which will be calculated based on a certain percentage from gross operating profit for each hotels as stated in the agreements.

- d. *On October 30, 2012, SAI, a Subsidiary, enter into license agreements for Melia Bali and Gran Melia Jakarta with Markserv B.V., Netherland ("Licensor"), based on the agreements, Licensor gave SAI the license to use the name "Melia Bali" and "Gran Melia Jakarta" for SAI's hotels and other intellectual properties. Those agreements replaced license agreement dated January 1, 1991 for Melia Bali and April 10, 1995 for Melia Jakarta and all of their amendments.*

As compensation, Licensor will receive license fee calculated based on a certain percentage from each hotel revenue as stated in the agreements.

On November 1, 2012, Licensor and Melia Hotels International S.A., Spain ("MHI") enter into agreements in which the licensor transferred all of its rights and obligation regarding the license agreements as stated above to MHI, its affiliated entity, effective since January 1, 2013.

- e. *On October 30, 2012, SAI, a Subsidiary, enter into marketing and promotional services agreements with Markserv B.V., Netherland ("Markserv") where Markserv agreed to provide marketing and promotional services to Melia Bali and Gran Melia Jakarta in all parts of the world, excluding Indonesia, based on the terms and conditions set forth in the agreements. Those agreements replaced marketing and promotion service agreements dated January 1, 1991 for Melia Bali and April 10, 1995 for Gran Melia Jakarta and all of their amendments.*

As compensation, Markserv will receive payment for marketing and promotional service calculated based on a certain percentage from revenue and gross operating profit of each hotel as stated in the agreements.

On December 11, 2012, SAI, a Subsidiary, Markserv and Sol Melia Hotel Management (Shanghai) Company Ltd., China ("Melia Shanghai") enter into agreement in which Markserv transferred all of its rights and

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

dan kewajibannya sehubungan dengan perjanjian-perjanjian jasa pemasaran dan promosi di atas kepada Melia Shanghai, pihak berelasinya, efektif sejak tanggal 1 Januari 2013.

obligations related to marketing and promotional services agreements to Melia Shanghai, its affiliated entity, effective since January 1, 2013.

f. Pada tanggal 29 April 2009, SAM, Entitas Anak, mengadakan Perjanjian untuk menyerahkan vila SAM kepada USR, Entitas Anak SAM. Berdasarkan perjanjian, SAM akan menyewakan vila-vila yang belum terjual kepada USR, Entitas Anak SAM, untuk dioperasikan sebagai resor bintang 5 (lima) dan SAM akan menerima pendapatan sewa sebesar 40% atas penghasilan kamar vila (tidak termasuk, tetapi tidak terbatas pada biaya servis, makanan & minuman, tagihan lainnya, komisi dan pajak yang berlaku) berdasarkan nilai proporsional setiap unit vila. Perjanjian ini berlaku selama jangka waktu yang tercantum dalam Sertifikat HGB vila yang berakhir pada tahun 2024 beserta setiap perpanjangan periode HGB tersebut.

f. On April 29, 2009, SAM, a Subsidiary, entered into an agreement to transfer SAM's villa to USR, SAM's Subsidiary. Based on the agreement, SAM agreed to lease its unsold villas to USR, SAM's Subsidiary, to be operated as a 5 (five) star resort facility and SAM will receive 40% of villa rental revenue (excluded, but not limited to service charge, food and beverage, other billings, commissions and any applicable taxes) based on proportionate value of each villa. This agreement is valid for the period stipulated in the SHGB of the villa which will expire in 2024 and any of the extension period of the related SHGB.

g. Pada tanggal 29 April 2009, SAM, Entitas Anak, mengadakan Perjanjian penyerahan fasilitas umum kepada USR, Entitas Anak SAM. SAM akan menerima pendapatan sewa sesuai yang tertera dalam perjanjian.

g. On April 29, 2009, SAM, a Subsidiary, entered into an agreement to transfer SAM's public facility area to USR, SAM's Subsidiary. SAM will receive rental income as stipulated in the agreement.

Perjanjian ini berlaku selama jangka waktu yang tercantum dalam Sertifikat HGB vila yang berakhir pada tahun 2024 beserta setiap perpanjangan periode HGB tersebut.

This agreement is valid for the period stipulated in the SHGB of the villa which will expire in 2024 and any of the extension period of the related SHGB.

h. Pada tahun 2009, USR, Entitas Anak SAM, mengadakan perjanjian berikut ini:

h. In 2009, USR, SAM's Subsidiary, entered into the following agreements:

– Perjanjian manajemen (*Management Agreement*) dengan PT Management Banyan Tree Resorts & Spas, Bintan (PTM), dimana PTM setuju untuk menyediakan jasa operasional, kepegawaian, komersial, pembelian dan pengendalian mutu pelayanan kepada hotel. Sebagai kompensasi, PTM akan menerima jasa manajemen yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari laba kotor operasional hotel sebagaimana tercantum di dalam perjanjian tersebut. Perjanjian ini juga meliputi perjanjian sewa menyewa sebagian ruangan di dalam area hotel yang mana akan dikelola dengan menggunakan merek dagang "Banyan Tree Gallery" dan "Banyan Tree Spa" dimana PTM setuju untuk membayar beban sewa yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari penghasilan kotor kedua usaha tersebut sebagaimana tercantum dalam perjanjian. Perjanjian ini berlaku efektif sampai dengan tanggal 31 Desember tahun kesepuluh sejak tanggal pembukaan hotel, yang dapat diperpanjang untuk periode sepuluh tahun berikutnya dengan persetujuan kedua belah pihak.

– Management Agreement with PT Banyan Tree Resorts & Spas, Bintan (PTM), where PTM agreed to provide operational services, personnel, commercial, purchasing and quality control services to the hotel. As compensation, PTM will receive management fees calculated based on a certain percentage of gross operating profit as stipulated in the agreement. This agreement also includes agreement to rent certain hotel room which will be managed using the trademark "Banyan Tree Gallery" and "Banyan Tree Spa" which PTM agreed to pay the rent, calculated based on a certain percentage of gross income of the two types of businesses as specified in the agreement. This Agreement shall be effective until December 31 of the tenth year from the date of opening of the hotel, and could be extended for a tenth years with the approval of both parties.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

- Perjanjian Royalti (*Royalty Agreement*) dengan Banyan Tree Corporate Pte. Ltd (dahulu Banyan Tree Hotels & Resorts Pte. Ltd.), Singapura (*Licensor*), dimana Licensor setuju memberikan hak penggunaan nama "Banyan Tree" untuk hotel yang dikelola USR, Entitas Anak SAM, dan hak kekayaan intelektual lainnya. Sebagai kompensasi, *Licensor* akan menerima pembayaran *royalty fee* yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan hotel sebagaimana tercantum di dalam perjanjian tersebut.
- Perjanjian Servis ("*Service Agreement*") dengan Banyan Tree Corporate Pte. Ltd (dahulu Banyan Tree Hotels & Resorts Pte. Ltd.), Singapura ("*BTC*"), dimana BTC setuju untuk menyediakan jasa reservasi, promosi penjualan dan hubungan masyarakat (*public relation*) ke hotel, baik melalui organisasinya maupun pihak berelasi yang berada di luar Indonesia. Sebagai kompensasi, BTC akan menerima pembayaran jasa pemasaran dan promosi berdasarkan perhitungan yang disampaikan oleh BTC kepada USR, Entitas Anak SAM, dengan jumlah maksimum tertentu sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian..

Perjanjian Royalti dan Perjanjian Servis berlaku efektif mengikuti jangka waktu berlakunya Perjanjian Manajemen.

- i. TCP, Entitas Anak, memiliki fasilitas pinjaman rekening koran dari PT Bank Danamon Tbk dengan jumlah maksimum Rp 2.200.000.000 dengan bunga sebesar bunga deposito berjangka ditambah 1,25% yang mana akan direview oleh Bank setiap saat dari waktu ke waktu. Fasilitas ini memiliki jangka waktu dari tanggal 13 September 2012 sampai dengan 13 September 2013. Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka senilai Rp 2.320.000.000 atas nama Ir. Roushdy Arras Jenie, pihak yang berelasi.
- j. Pada tanggal 22 Agustus 2011, TCP, Entitas Anak, mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan PT Nusa Abadi Indo Global (Autoparking), dimana Perusahaan menyewakan lahan parkir di Plaza Glodok kepada Autoparking dengan harga sewa sebesar Rp 625.000.000 per bulan. Pada tanggal 1 Nopember 2012 telah dilakukan addendum dimana harga sewa berubah menjadi Rp 775.000.000 per bulan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 15 Oktober 2014.
- k. Pada tanggal 27 Juni 2011, TCP, Entitas Anak, dan SAI, Entitas Anak, mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan PT Securindo Packatama Indonesia, dimana TCP dan SAI sepakat untuk menyewakan lahan parkir di gedung Graha Surya Internusa dan Gran Melia Jakarta dengan harga sewa Rp 112.500.000 dan Rp 77.500.000 per bulan masing-

- *Royalty Agreement with Banyan Tree Corporate Pte. Ltd. (formerly Banyan Tree Hotels & Resorts Pte. Ltd.), Singapore (Licensor), where the Licensor agrees to give the right to use the name of "Banyan Tree" for the hotel managed by USR, SAM's Subsidiary, and other intellectual property rights. As compensation, Licensor will receive royalty fee, calculated based on a certain percentage of hotel revenues as stipulated in the agreement.*

- *Service Agreement with Banyan Tree Corporate Pte. Ltd. (formerly Banyan Tree Hotels & Resorts Pte. Ltd.), Singapore ("BTC"), which BTC agreed to provide reservation services, sales promotion and public relations (public relations) to the hotel, either through the organization and the related parties outside of Indonesia. As compensation, BTC will receive marketing and promotion fee, based on the calculation which submitted by BTC to USR, SAM's Subsidiary, with a certain maximum amount as stated in the agreement.*

Royalty Agreement and Service Agreement shall be effective following the validity term of Management Agreement.

- i. *TCP, a Subsidiary, has overdraft loan facility from PT Bank Danamon Tbk with maximum amount of Rp 2,200,000,000 with interest rates of time deposits plus 1.25% which will be reviewed by the Bank at any time from time to time. This facility has a term of from September 13, 2012 until September 13, 2013. The loan is secured by a deposit amounting to Rp 2,320,000,000 on behalf of Ir. Roushdy Arras Jenie, related party.*
- j. *On August 22, 2011, TCP, a Subsidiary, entered into a lease agreement with PT Nusa Abadi Indo Global (Autoparking), whereby TCP leased a parking lot at Plaza Glodok to Autoparking with the rental price of Rp 625,000,000 per month. On November 1, 2012 has made an addendum rents change to Rp 775,000,000 per month. This agreement is valid until October 15, 2014.*
- k. *On July 27, 2011, TCP, a Subsidiary, and SAI, a Subsidiary, entered into a lease agreement with PT Securindo Packatama Indonesia, whereby TCP and SAI leased a parking lot at Graha Surya Internusa and Gran Melia Jakarta with the rental price of Rp 112,500,000 and Rp 77,500,000 respectively per month. This agreement is valid December 31, 2014.*

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

masing untuk Perusahaan dan SAI. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2014.

- I. TCP, Entitas Anak, berencana untuk membangun kembali gedung perkantoran Graha Surya Internusa baru dan merencanakan untuk menghentikan kegiatan penyewaan hingga akhir Desember 2013. TCP akan membayarkan ganti rugi sebesar Rp 38.500.000.000 kepada para penyewa yang memiliki perjanjian dengan masa sewa melebihi Desember 2013, akibat pemutusan kontrak sewa.
- m. Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai fasilitas-fasilitas kredit yang masih belum digunakan, antara lain:

- I. TCP, a Subsidiary, is planning to rebuild a new Graha Surya Internusa office building and planning to stop space rental on December 2013. TCP will pay penalty amounting to Rp 38,500,000,000 to tenant that have rental agreement through December 2013, for the stoppage of space rental.

- m. As of December 31, 2012, the Company and its Subsidiaries have unused credit facilities as follows:

		Fasilitas Maksimal / Maximum Facilities	Fasilitas yang Telah Digunakan / Used Facilities	Fasilitas yang Belum Digunakan / Unused Facilities	Tanggal Jatuh Tempo / Due Date	
PT Bank Central asia Tbk						PT Bank Central asia Tbk
Kredit Investasi	IDR	407,176,000,000	407,176,000,000	--	Desember 2019	Investment credit
PT Bank OCBC NISP Tbk						PT Bank OCBC NISP Tbk
Kredit Rekening Koran	IDR	100,000,000	--	100,000,000	Maret 2013	Account Loan
Demand Loan	IDR	50,000,000,000	21,429,598,203	28,570,401,797	Maret 2013	Demand Loan
Garansi	IDR	300,000,000,000	300,000,000,000	--	Maret 2013	Guarantee
PT Bank Mandiri (Persero)Tbk						PT Bank Mandiri (Persero)Tbk
Demand Loan	IDR	200,000,000,000	--	200,000,000,000	Juli 2013	Demand Loan
PT Bank Danamon Indonesia Tbk						PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Cerukan	IDR	2,200,000,000	--	2,200,000,000	September 2013	Overdraft

52. Liabilitas Kontinjensi

52. Contingent Liabilities

- a. TCP, Entitas Anak, merupakan terbanding dalam perkara mengenai gugatan tanah seluas sekitar 6.535 m2 yang terletak di Tanjung Mas Raya, Jakarta Selatan, dimana Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam keputusannya No. 944/Pdt.G/2005/PN.Jak.Sel tertanggal 15 Agustus 2006, telah memenangkan TCP atas gugatan tersebut.

- a. TCP, a Subsidiary, is a defendant in a land dispute case for an area of 6,535 M2, located in Tanjung Mas Raya, South Jakarta. On August 15, 2006, TCP has won the case based on the decision letter of South Jakarta District Court No. 944/Pdt.G/2005/PN.Jak.Sel.

Atas banding yang diajukan penggugat, TCP, Entitas Anak, telah mengajukan Kontra Memori Banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang diterima oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 28 Februari 2007.

On the appeal submitted by the plaintiff, TCP, a Subsidiary, also submitted a Contra Memory to DKI Jakarta High Court through South Jakarta District Court on February 28, 2007.

Berdasarkan Salinan Resmi Putusan Perkara Perdata No. 211/Pdt/2007/PT. DKI tanggal 22 Januari 2008, Pengadilan Tinggi telah menguatkan putusan Pengadilan Negeri sebelumnya yang memenangkan TCP, Entitas Anak.

Based on Official Copy of Civil Case Decision No. 211/Pdt/2007/PT. DKI dated January 22, 2008, High Court confirmed the decision of District Court that TCP, a Subsidiary, has won the case.

Atas putusan tersebut pada tanggal 9 September 2008, penggugat mengajukan gugatan baru yang terdaftar dengan No. 1108/Pdt.G/2008/PN.Jktsel, yang mana

In response to the above decision, in September 9, 2008 the plaintiff filled a new Civil Lawsuit under registration No. 1108/Pdt.G/2008/PN.Jktsel, which

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

telah diputuskan bahwa gugatan tersebut tidak dapat diterima oleh Majelis Hakim, sehingga penggugat mengajukan banding dan telah mendaftarkannya pada 4 Mei 2009.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No.104/Pdt/2010/PT.DKI tanggal 17 Januari 2011, Pengadilan Tinggi telah menguatkan putusan Pengadilan Negeri sebelumnya yang memenangkan TCP, Entitas Anak.

Pada tanggal 28 April 2011, penggugat mengajukan kasasi melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan sehubungan dengan keputusan tersebut. Perusahaan kemudian mengajukan kontra memori kasasi pada tanggal 26 Mei 2011.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, kontra memori kasasi tersebut masih dalam proses di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

- b. TCP, Entitas Anak, merupakan tergugat dalam perkara mengenai gugatan tanah seluas 640 m2 yang terletak di Tanjung Mas Raya, Jakarta Selatan, dimana Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam keputusannya No. 115/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel tertanggal 5 Desember 2012, telah memenangkan penggugat dalam perkara tersebut.

Pada tanggal 10 Desember 2012, TCP, Entitas Anak, telah mengajukan banding atas keputusan tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan belum ada keputusan dari Pengadilan Tinggi atas permohonan banding Perusahaan tersebut.

- d. Perusahaan dan Entitas Anak (EPI) menjadi penjamin atas utang bank PT Alpha Sarana dengan jumlah sebesar Rp 26.819.616.836.

Sampai dengan tanggal penerbitan Laporan keuangan konsolidasian belum terdapat klaim atas penerbitan jaminan tersebut.

was rejected by Chamber of Magistrate therefore the dependent filled an appeal which was registered on May 4, 2009.

Based on Announcement Letter of Decision from DKI Jakarta District Court No. 104/Pdt/2010/PT.DKI dated January 17, 2011, High Court confirmed the decision of District Court that TCP, a Subsidiary, has won the case.

On 28 April 2011, the plaintiffs filed an appeal with the South Jakarta District Court in connection with the decision. The Company then filed a counter against the cassation on May 26, 2011.

As of the date of the financial statements, counter cassation is still in process at the South Jakarta District Court.

- b. *TCP, a Subsidiary, is a defendant in a lawsuit regarding claims covering an area of 640 m2 of land located at Tanjung Mas Raya, South Jakarta, where the South Jakarta District Court in its decision No. 115/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel dated December 5, 2012, has won the plaintiffs in the lawsuit.*

On December 10, 2012, TCP, a Subsidiary, has appealed that decision. As of the date of the financial statements there has been no decision from the High Court.

- d. *The Company and Subsidiary (EPI) to be guarantor for the loan debt of PT Alpha Sarana amounting to Rp 26,819,616,836.*

As of the issuance date of the consolidated financial statements, there are no further legal actions taken by the Plaintiff.

**53. Instrumen Keuangan, Manajemen Risiko
Keuangan dan Risiko Modal**

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan
Perusahaan dan Entitas Anak memiliki eksposur terhadap berbagai risiko keuangan yang berasal dari kegiatan operasi dan penggunaan instrumen keuangan. Risiko keuangan yang dimaksud adalah: risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga atas arus kas, risiko kredit dan risiko likuiditas

**53. Financial Instrument, Financial Risk
and Capital Risk Management**

Financial Risk Management Objective and Policies
The Company and its Subsidiaries are exposed to variety of financial risks arising from their operations and the use of financial instruments. The financial risks include: foreign currency risk, cash flow interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko keuangan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Dewan Direksi. Kebijakan manajemen risiko keuangan bertujuan untuk meminimalisasi potensi efek negatif risiko keuangan terhadap kinerja Perusahaan dan Entitas Anak.

The Company and its Subsidiaries manage financial risk under policies approved by the board of directors. Risk management policies seek to minimize potential adverse effects on their financial performance.

Tujuan manajemen permodalan Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk menjaga ketersediaan sumber daya keuangan yang memadai untuk operasi, pengembangan bisnis dan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang serta untuk menjaga kepercayaan investor, kreditur dan pasar terhadap Perusahaan dan Entitas Anak. Hal ini dilakukan Perusahaan dan Entitas Anak melalui pengelolaan dan penyesuaian struktur permodalan sesuai dengan kondisi perekonomian.

The Company and its Subsidiaries' objective in capital management is to maintain the availability of adequate financial resources for operation, business development, future growth and to maintain investor, creditor and market confidence. The Company and its Subsidiaries manage its capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan dan Entitas Anak terpengaruh terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi dan saldo yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan, pembelian, kas dan setara kas serta pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

i. Foreign currencies risk management

The Company and its Subsidiaries are exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions and balances such as purchases, sales, cash and cash equivalents and borrowings denominated in foreign currency.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mengusahakan "natural hedging", apabila memungkinkan, dengan cara antara lain melakukan pinjaman mata uang asing apabila pendapatannya juga dalam mata uang asing. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak juga melakukan pengamatan terhadap fluktuasi mata uang asing sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat apabila diperlukan untuk mengurangi risiko mata uang asing, seperti penggunaan transaksi lindung nilai. Jumlah mata uang asing bersih Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan dalam Catatan 55.

The Company and its Subsidiaries manage the foreign currency exposure by adopting natural hedging, where possible, among others by obtaining foreign denominated loans only when earnings were also foreign denominated. In addition, the Company and its Subsidiaries also manage the foreign currency exposure by monitoring fluctuations in foreign currency, in order to perform the appropriate actions, if necessary, to mitigate the foreign currency risk, such as the use of hedging. The Company and its subsidiary's monetary assets and liabilities denominated in foreign currency as of balance sheet is disclosed in Note 55.

Penguatan Rupiah sebesar 5% terhadap mata uang asing per 31 Desember 2012 dan 2011 akan meningkatkan laba tahun berjalan dan ekuitas masing-masing sebesar Rp 32.434.424.646 dan Rp 6.608.056.595. Pelemahan Rupiah sebesar 5% terhadap mata uang asing per 31 Desember 2012 dan 2011 akan memberikan efek kebalikan yang sama besarnya, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap sama.

A 5% strengthening of the Rupiah against the foreign currency as of December 31, 2012 and 2011 would have increased profit or loss and equity by Rp 32,434,424,646 and Rp 6,608,056,595, respectively. A 5% weakening of the Rupiah against the foreign currency as of December 31, 2012 and 2011 would have had the equal but opposite effect, on the basis that all other variables remain constant.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Perusahaan dan Entitas Anak terpengaruh terhadap risiko tingkat bunga karena pendanaan Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki tingkat bunga baik tetap maupun mengambang.

ii. Interest rate risk management

The Company and its Subsidiaries are exposed to interest rate risk because the Company and its Subsidiaries borrow funds at both fixed and floating interest rates.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko tingkat bunga dengan melakukan pengamatan terhadap pergerakan suku bunga sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat apabila diperlukan untuk mengurangi risiko tingkat bunga termasuk antara lain: melakukan perubahan komposisi antara pinjaman suku bunga tetap dan mengambang.

Kenaikan tingkat bunga sebesar 50 basis poin akan menurunkan nilai ekuitas dan laba tahun berjalan pada 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 3.075.443.414 dan Rp 2.391.665.706. Penurunan tingkat bunga sebesar 50 basis poin akan memberikan efek kebalikan yang sama besarnya, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap sama.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan Entitas Anak. Risiko timbul terutama dari rekening bank, deposito bank dan piutang usaha. Untuk rekening bank dan deposito berjangka, Perusahaan dan Entitas Anak menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha terutama berasal dari entitas anak yang bergerak di jasa konstruksi. Untuk meminimalisasi risiko kredit atas piutang usaha, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan, antara lain:

- Melakukan transaksi dengan pihak yang memiliki reputasi dan kemampuan bayar.
- Mensyaratkan uang muka proyek dan uang jaminan dari pelanggan.
- Melakukan pengawasan secara terus menerus untuk mengurusi eksposur risiko kredit.

Nilai tercatat aset keuangan pada Laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penurunan kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap risiko kredit pada tanggal laporan posisi keuangan.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko likuiditas yang pruden dan aktif dengan:

- Memelihara kecukupan dana untuk membiayai liabilitas yang jatuh tempo, kebutuhan modal kerja, kebutuhan pembiayaan modal.
- Memonitor *forecast* dan aktual arus kas secara terus menerus atas kebutuhan likuiditas
- Mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

The Company and its Subsidiaries manage the interest rate risk by monitoring the movement of interest rates in order to perform the appropriate actions, if necessary, to mitigate the interest rate risk including among others by changing the composition of variable and fixed interest bearing debt.

A 50 basis points increase in interest rates would have decreased equity and profit or loss for the year ended December 31, 2012 and 2011 by Rp 3,075,443,414 and Rp 2,391,665,706, respectively. A 50 basis points decrease in interest rates for the year ended December 31, 2012 and 2011 would have had the equal but opposite effect, on the basis that all other variables remain constant.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a financial loss to the Company and its Subsidiaries. Credit risk mainly arises from cash in banks, time deposits and trade receivables. The Company and its Subsidiaries place their bank balances and time deposits to the credit worthy financial institutions. Trade receivables are mostly in relation with construction services subsidiary. The Company and its Subsidiaries minimize their credit risk on trade receivables by adopting policies among others:

- *Ensure that transactions are made with parties who have good reputation and ability to pay.*
- *Obtain down payment for the projects and tenants' deposits.*
- *Continuously monitor to mitigate credit risk.*

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of impairment for losses represents the exposure to credit risk of the Company and its Subsidiaries at the reporting date.

iv. Liquidity risk management

The Company and its Subsidiaries undertake a prudent and active liquidity risk management as follows:

- *Maintain sufficient funds to meet its financial obligation as and when they fall due, working capital and capital expenditure requirements.*
- *Monitor rolling forecast and actual cash flows for liquidity requirement*
- *Match the maturity profiles of financial assets and liabilities*

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

- Menjaga rasio likuiditas.
- Melakukan perencanaan pembiayaan

Manajemen Permodalan

Tujuan manajemen permodalan Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk menjaga ketersediaan sumber daya keuangan yang memadai untuk operasi, pengembangan bisnis dan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang serta untuk menjaga kepercayaan investor, kreditur dan pasar terhadap Perusahaan dan Entitas Anak. Hal ini dilakukan Perusahaan dan Entitas Anak melalui pengelolaan dan penyesuaian struktur permodalan sesuai dengan kondisi perekonomian.

Perusahaan menargetkan rasio struktur permodalan Perusahaan yaitu hutang berbanding bunga (Interest Bearing Debt) dibanding dengan ekuitas tidak lebih besar dari 1 (satu) kali.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam Laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar, kecuali untuk hal berikut:

	Nilai Tercatat / Carrying Amount		Nilai Wajar / Fair Value	
	2012	2011	2012	2011
	Rp	Rp	Rp	Rp
Liabilitas Keuangan				
Pinjaman Jangka Panjang				
Lain-lain Pihak Ketiga	48,350,000,000	22,488,640,000	49,569,796,312	22,032,033,655

Nilai wajar pinjaman jangka panjang lain-lain pihak ketiga diukur dengan menggunakan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga pasar.

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1)
- input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

- Maintain liquidity ratio
- Carry out the debt financing plan.

Capital Management

The Company and its Subsidiaries' objective in capital management is to maintain the availability of adequate financial resources for operation, business development, future growth and to maintain investor, creditor and market confidence. The Company and its Subsidiaries manage its capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions.

The Company targeted company capital structure ratio which is interest bearing debt to equity not exceeding 1 (one) time.

Fair Value of Financial Instruments

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest, except for the following:

The fair value of other long term loan to third parties are determined using the present value of estimated futures cash flows, discounted at market rate.

SFAS 60, "Financial Instrument: Disclosure" requires disclosure on the measurement of fair value with the following fair value hierarchy:

- quoted price (unadjusted) in active market for identical assets or liabilities (level 1)
- inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and
- inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (In Full Rupiah)

Pengukuran Nilai Wajar pada Akhir Periode Pelaporan Menggunakan/ Fair Value Measurement on End of Period Using					
31 Desember 2012/ December 31, 2012	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3		
Rp	Rp	Rp	Rp		
Aset Keuangan yang Diukur dengan Nilai Wajar					Financial Assets Measured with Fair Value
Aset Keuangan Lancar Lainnya	2,080,224,843	2,080,224,843	--	--	Other Current Financial Assets
Aset Tersedia Untuk Dijual					Assets Available for Sale
Investasi Tersedia Untuk Dijual	1,811,400,000	--	--	1,811,400,000	Investment Available for Sale
Jumlah	3,891,624,843	2,080,224,843	--	1,811,400,000	Total

**54. Selisih Transaksi dengan
Pihak Non Pengendali**

**54. Difference To Non Controlling
Interest**

	Rp	
Nilai pembelian 33,04% saham SAI, Entitas Anak	240,457,909,300	Acquisition cost for 33.04% of SAI, Subsidiary, shares
Nilai buku aset bersih SAI per 30 Oktober 2012	61,804,450,737	Book value of net assets of SAI as of October 30, 2012
Selisih transaksi dengan pihak non pengendali	178,653,458,563	Difference to non controlling interest

Pada tanggal 30 Oktober 2012, Perusahaan membeli 33,04% kepemilikan saham pada SAI, Entitas Anak, dari Resort Asia Holding B.V. dan Melia Hotels International S.A. dengan total nilai pembelian sebesar USD 25.034.660 (setara dengan Rp 240.457.909.300) (Catatan 1.b), sehingga Perusahaan mencatat selisih transaksi dengan pihak non pengendali sebesar Rp 178.653.458.563.

On October 30, 2012, the Company purchased 33.04% ownership of SAI, a Subsidiary, from Resort Asia B.V. and Melia Hotels International S.A. with total purchase price amounting to USD 25.034.660 (equivalent to Rp 240,457,909,300) (Note 1.b), the Company recorded difference to non controlling interest amounting to Rp 178,653,458,563.

**55. Aset dan Liabilitas Moneter Dalam
Mata Uang Asing**

**55. Monetary Assets and Liabilities
Dominated in Foreign Currency**

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2012 and 2011, the Company and its Subsidiaries have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

		2012		2011		
		Mata Uang Asing / Foreign Currency	Ekuivalen Rp	Mata Uang Asing / Foreign Currency	Ekuivalen Rp	
Aset						Assets
Kas dan Setara Kas	USD	80,390,073	777,372,001,680	35,990,519	326,362,030,510	Cash and Cash Equivalent
	SGD	7,250	57,322,986	953	6,646,579	
	EUR	3,500	44,834,510	3,000	35,216,970	
	HKD	6,349	7,919,839	--	--	
Investasi Sementara	SGD	263,082	2,080,224,843	168,645	1,176,183,442	Temporary Investments
Piutang Usaha	USD	5,951,916	57,555,025,138	6,009,469	54,493,867,335	Trade Receivables
Piutang Lain-lain	USD	51,042	493,580,243	48,901	443,429,919	Other Receivables
Jumlah			837,610,909,239		382,517,374,755	Total
Liabilitas						Liabilities
Utang Usaha Kepada Pihak Ketiga	USD	167,651	1,621,181,619	203,380,71	1,844,256,291	Accounts Payable to Third Parties
	SGD	57,391	453,798,124	65,067	453,798,124	
	EUR	4,966	63,619,017	1,320	15,495,467	
	GBP	270	4,206,292	--	--	
	AUD	--	--	2,790	25,675,449	
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya Pihak Ketiga	USD	6,940,897	67,118,474,651	20,930,717	189,799,740,668	Other Short Term Financial Liabilities Third Parties
	EUR	22,111	283,241,910	15,892	186,551,783	
	SGD	49,580	392,033,744	700	4,882,010	
Biaya yang Masih Harus Dibayar	USD	4,545,538	43,955,353,808	2,018,324	18,302,166,527	Accrued Expenses
Jaminan dari Pelanggan	USD	1,305,583	12,624,987,610	300,967	2,729,168,393	Tenant's Deposits
Liabilitas Diestimasi	USD	158,011	1,527,962,019	304,168	2,758,206,124	Estimated Liabilities
Utang Jangka Panjang Pihak Ketiga	USD	6,295,508	60,877,557,525	3,775,508	34,236,302,010	Long Term Loan Third Parties
Jumlah			188,922,416,319		250,356,242,846	Total
Jumlah Aset (Liabilitas) Neto			648,688,492,919		132,161,131,909	Total Net Assets (Liabilities)

56. Reklasifikasi Akun

Penyajian akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2011 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi tahun 2012 dengan rincian sebagai berikut:

	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification Rp	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification Rp
Laporan Posisi keuangan Konsolidasian		
Investasi Sementara	1,256,183,442	--
Piutang Lain-lain Pihak Ketiga	50,071,992,780	--
Investasi Pada Ventura Bersama	--	3,743,206,106
Aset Keuangan Lancar Lainnya	--	47,584,970,116
Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja	314,749,783,355	269,956,140,667
Piutang Retensi	--	44,793,642,688
Persediaan	8,261,983,863	237,619,620,083
Aset Real Estate	402,849,337,854	173,491,701,634
Investasi pada Perusahaan Asosiasi	3,814,127,741	2,002,727,741
Investasi Tersedia untuk Dijual	--	1,811,400,000
Properti Investasi	509,041,818,373	533,159,919,466
Aset Tetap	482,930,227,067	458,812,125,974
Pinjaman Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun		
Sewa Pembiayaan	374,350,000	--
Lain-lain Pihak Ketiga	29,556,837,688	29,931,187,688
Pinjaman Jangka Panjang-Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun		
Sewa Pembiayaan	94,166,670	--
Lain-lain Pihak Ketiga	4,679,464,322	4,773,630,992
Uang Muka Proyek - Jangka Pendek	--	254,499,493,256
Uang Muka Proyek - Jangka Panjang	254,499,493,256	--
	2,062,179,766,411	2,062,179,766,411
Laporan Arus Kas Konsolidasian		
Arus kas dari Aktivitas Operasi		
Piutang dan Utang kepada Pihak Berelasi - Bersih	(254,100,000)	--
Pembayaran kepada Pemasok	(2,229,028,336,269)	(2,072,659,301,761)
Pembayaran kepada Karyawan	--	(156,587,134,508)
Arus kas dari Aktivitas Investasi		
Hasil Penjualan Aset Tetap	21,253,327,756	518,196,654
Hasil Penjualan Properti Investasi	--	20,735,131,102
Perolehan Aset Tetap	(86,919,943,750)	(85,002,966,250)
Perolehan Properti Investasi	--	(1,916,977,500)
Arus kas dari Aktivitas Pendanaan		
Penambahan (Pembayaran) Utang Lain-lain Jangka Pendek	(61,082,594,383)	(60,995,447,713)
Penambahan (Pembayaran) Utang Sewa Pembiayaan	87,146,670	--
	(2,352,324,499,976)	(2,355,908,499,976)

56. Reclassification of Account

The presentations of accounts in the 2011 consolidated financial statements have been reclassified to conform to the presentation of accounts in the 2012 consolidated financial statements with the detail as follows:

Consolidated Statement of Financial Position
Temporary Investment
Other Receivables Third Parties
Investments In Joint Venture
Other Current Financial Assets
Gross Receivables to the Customers
Retention Receivables
Inventories
Real Estate Assets
Investments In Associated Entities
Investments Available for Sale
Investment Properties
Fixed Assets
Current Maturities of Long-Term Loans
Financial Lease
Others to Third Parties
Long-Term Loans - Net of Current Maturities
Financial Lease
Others to Third Parties
Project Advances - Short Term
Project Advances - Long Term

Consolidated Statement of Cashflows

Cashflow from Operating Activities
Receivables and Payables to Related Parties - Nett
Cash to paid to Supplier
Cash to paid to Employees
Cashflow from Investing Activities
Cash from Sale of Fixed Assets
Cash from Sale of Investment Properties
Purchase of Fixed Assets
Purchase of Investment Properties
Cashflow from Financing Activities
Addition (Payment) of Other Sorth-Term Payables
Addition (Payment) of Lease Payables

57. Aktivitas Investasi dan Pendanaan yang Tidak Mempengaruhi Kas

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas pada laporan arus kas konsolidasian tahun 2011 adalah sebagai berikut:

57. Non Cash Investment and Financing Activities

Non cash investment and financing activities in consolidated statements of cash flows are as follows:

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

	2012 Rp	2011 Rp	
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			Non Cash Investing and Financing Activities:
Reklasifikasi Aset Tetap ke Properti investasi	--	194,245,350,990	Reclassification of Fixed Asset to Property Investment
Reklasifikasi Aset Real estate ke Properti investasi	--	205,238,277,519	Reclassification of Real Estate Asset to Property Investment
Reklasifikasi dari Aset lain-lain ke Properti investasi	--	43,570,008,758	Reclassification of Other Assets to Property Investment
Reklasifikasi Aset Tetap Dalam Penyelesaian ke Properti Investasi	--	7,303,508,640	Reclassification of Construction In Progress to investments properties

58. Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Posisi Keuangan

58. Subsequent Events

Sehubungan dengan kasus penyidikan atas tersangka Tindak Pidana Korupsi dan Tindak Pidana Pencucian Uang, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) meminta Perusahaan untuk menyerahkan uang sejumlah Rp 1.156.000.000 atas transaksi penjualan tanah dan bangunan dalam tahun 2005 kepada pembeli yang disinyalir memiliki hubungan dengan tersangka tersebut, sebagai sita jaminan.

In connection with the investigation of suspected cases of Corruption and Money Laundering, Corruption Eradication Commission (KPK) requested the Company to transfer cash of Rp 1,156,000,000 on sale of land and buildings in 2005 to buyers who allegedly had a relationship with the suspect, as sequestration.

TCP, Entitas Anak, telah menyerahkan uang sejumlah Rp 1.156.000.000 tersebut kepada KPK pada tanggal 21 Pebruari 2013.

TCP, a Subsidiary, has handed over a sum of Rp 1,156,000,000 to the KPK on February 21, 2013.

59. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

59. Management Responsibility on Consolidated Financial Statements

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas isi dan penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 28 Februari 2013.

The management of the Company is responsible for the content and presentation of financial statements that were completed on February 28, 2013.

Lampiran I
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK
Per 31 Desember 2012, 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

Attachment I
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
ADDITIONAL INFORMATION
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
OF PARENT ENTITY
As of December 31, 2012, 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(In Full Rupiah)

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011
	Rp	Rp	Rp
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	80,607,660,983	135,090,824,015	3,068,746,661
Investasi Sementara	2,080,224,843	1,176,183,442	6,592,558,414
Piutang Usaha			
Pihak Berelasi	604,025,825	109,296,000	3,767,025,542
Pihak Ketiga			
Setelah Dikurangi Penurunan Nilai Piutang Usaha	417,918,961	461,066,461	444,527,461
Piutang Lain-lain	14,945,466,955	15,857,608,215	16,682,539,247
Uang Muka	9,531,073	13,170,000	98,500,000
Pajak di Bayar di Muka	1,001,012,129	658,171,581	651,141,658
Biaya di Bayar di Muka	265,533,085	24,091,867	36,438,918
Total Aset Lancar	99,931,373,854	153,390,411,581	31,341,477,901
Aset Tidak Lancar			
Piutang Kepada Pihak Berelasi			
Setelah Dikurangi Penurunan nilai Piutang	336,406,840,972	116,583,438,422	28,335,890,972
Aset Pajak Tangguhan	1,483,368,874	1,160,124,246	889,516,236
Investasi Saham	1,164,828,894,924	874,869,985,624	874,869,985,624
Aset Tetap			
Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan	3,326,109,395	4,202,099,527	591,781,774
Uang Muka Lain-lain	886,450,000,000	6,700,000,000	6,700,000,000
Uang Jaminan	763,172,749	753,172,749	605,507,499
Total Aset Tidak Lancar	2,393,258,386,914	1,004,268,820,568	911,992,682,105
TOTAL ASET	2,493,189,760,768	1,157,659,232,149	943,334,160,006
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Bank dan Cerukan	--	--	325,323,195
Utang Lain-lain kepada Pihak Ketiga	1,018,890,845	1,143,235,546	932,702,391
Utang Pajak	354,234,604	274,409,187	245,964,011
Beban Akruai	11,505,015,173	1,300,959,207	857,604,419
Utang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun			
Lain-lain Pihak Ketiga	25,142,000,000	22,488,640,000	22,297,680,000
Total Liabilitas Jangka pendek	38,020,140,622	25,207,243,940	24,659,274,016
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang Obligasi	691,798,300,731	--	--
Lain-lain Pihak Ketiga	23,208,000,000	--	--
Utang Kepada Pihak Berelasi	--	10,000,000,000	20,000,000,000
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	6,055,575,666	4,510,357,524	3,341,649,280
Total Liabilitas Jangka panjang	721,061,876,397	14,510,357,524	23,341,649,280
TOTAL LIABILITAS	759,082,017,019	39,717,601,464	48,000,923,296
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal Saham - nilai nominal Rp 125 per saham per 31 Desember 2012 dan 2011 dan Rp 500 per Saham per 1 Januari 2011,			
Modal Ditempatkan dan Disetor - 4.705.249.440 Saham per 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1.176.312.360 Saham per 1 Januari 2011	588,156,180,000	588,156,180,000	588,156,180,000
Tambahan Modal Disetor	286,976,697,091	286,976,697,091	286,976,697,091
Saldo Laba			
Ditentukan Penggunaannya	5,600,000,000	5,600,000,000	5,600,000,000
Tidak Ditentukan Penggunaannya	862,222,815,541	246,960,743,877	18,935,974,930
Kerugian Komprehensif Lainnya	(8,847,948,882)	(9,751,990,283)	(4,335,615,311)
Total Ekuitas	1,734,107,743,750	1,117,941,630,685	895,333,236,710
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	2,493,189,760,768	1,157,659,232,149	943,334,160,006

Assets
Current Assets
Cash and Cash Equivalent
Temporary Investment
Trade Receivables
Related Parties
Third Parties
Less Impairment of Trade Receivables
Other Receivables
Advances
Prepaid Taxes
Prepaid Expenses
Total Current Assets
Non Current Assets
Piutang Kepada Pihak Berelasi
Less Impairment of Receivables
Deferred Tax Assets
Investment In Subsidiaries
Fixed Assets
Less Accumulated Depreciation
Other Advances
Guarantee Deposits
Total Non Current Assets
TOTAL ASSETS
LIABILITIES
Short Term Liabilities
Bank Loan
Other Payables to Third Parties
Tax Payables
Accrued Expenses
Long term Loan
Current Portion
Others - Third Parties
Total Short Term Liabilities
Long Term Liabilities
Bonds Payable
Others - Third Parties
Payables to Related Parties
Post-Employment Benefits Obligation
Total Non Current Liabilities
TOTAL LIABILITIES
EQUITY
Equity Attributable to Owner of the Parent Entity
Capital Stock - Rp 125 par value as of December 31, 2012 and 2011 and Rp 500 per share as of January 1, 2011
Subscribed and Paid-up - 4,705,249,440 shares as of December 31, 2012 and 2011 and 1.176.312.360 shares as of January 1, 2011
Additional Paid-in Capital
Retained Earnings
Appropriated
Unappropriated
Other Comprehensive Loss
Total Equity
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lampiran II
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada 31 Desember 2012 dan 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

Attachment II
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
ADDITIONAL INFORMATION
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
 For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (In Full Rupiah)

	2012 Rp	2011 Rp	
PENDAPATAN USAHA	13,020,102,365	4,206,637,898	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	--	--	DIRECT COSTS
LABA BRUTO	13,020,102,365	4,206,637,898	GROSS PROFIT
Pendapatan Lainnya	668,768,959,271	263,149,454,219	Other Revenues
Beban Penjualan	(405,224,800)	(404,518,709)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(24,078,367,185)	(17,472,402,242)	General and Administrative Expenses
Beban Lainnya	(32,300,018)	(21,819,302)	Other Expenses
LABA USAHA	657,273,169,633	249,457,351,864	OPERATING PROFIT
Beban Keuangan	(11,750,221,237)	(529,568,447)	Financial Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	645,522,948,396	248,927,783,417	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	323,244,628	270,608,010	INCOME TAX BENEFIT
LABA TAHUN BERJALAN	645,846,193,024	249,198,391,427	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Laba (Rugi) Belum Direalisasi dari Investasi Sementara	904,041,401	(5,416,374,972)	Unrealized Gain (Loss) from Temporary Investment
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	646,750,234,425	243,782,016,455	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lampiran III
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Attachment III
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
ADDITIONAL INFORMATION
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / <i>Subscribed and Paid Up Capital</i>	Tambahan Modal Disetor / <i>Addition Paid in Capital</i>	Saldo Laba / <i>Retained Earnings</i>		Laba (Rugi) Komprehensif Lainnya / <i>Other Comprehensive Gain (Loss)</i>	Jumlah / <i>Total</i>
	Rp	Rp	Ditentukan Penggunaannya / <i>Appropriated Rp</i>	Tidak Ditentukan Penggunaannya / <i>Unappropriated Rp</i>	Rp	Rp
Saldo per 1 Januari 2011	588,156,180,000	286,976,697,091	5,600,000,000	18,935,974,930	(4,335,615,311)	895,333,236,710
Dividen	--	--	--	(21,173,622,480)	--	(21,173,622,480)
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	--	249,198,391,427	(5,416,374,972)	243,782,016,455
Saldo per 31 Desember 2011	588,156,180,000	286,976,697,091	5,600,000,000	246,960,743,877	(9,751,990,283)	1,117,941,630,685
Dividen	--	--	--	(30,584,121,360)	--	(30,584,121,360)
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	--	645,846,193,024	904,041,401	646,750,234,425
Saldo per 31 Desember 2012	588,156,180,000	286,976,697,091	5,600,000,000	862,222,815,541	(8,847,948,882)	1,734,107,743,750

Balance as of January 1, 2011

Dividend

Total Comprehensive Income for The Year

Balance as of December 31, 2011

Dividend

Total Comprehensive Income for The Year

Balance as of December 31, 2012

Lampiran IV
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada 31 Desember 2012 dan 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

Attachment IV
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
ADDITIONAL INFORMATION
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (In Full Rupiah)

	2012 Rp	2011 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari Pelanggan	13,480,661,300	8,672,759,471
Pembayaran kepada Pemasok	(4,763,333,934)	(2,628,915,778)
Pembayaran kepada Karyawan	(15,822,973,376)	(12,792,027,746)
Pembayaran Bunga	(11,750,221,238)	(529,568,445)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(7,710,827)	(212,933,928)
Pembayaran Kas Lainnya	(42,300,018)	(21,819,306)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(18,905,878,093)	(7,512,505,732)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan Dividen Kas	655,000,000,000	260,833,333,333
Penerimaan Bunga	5,834,651,027	894,826,546
Perolehan Aset Tetap	(91,171,000)	(4,084,771,341)
Hasil Penjualan Aset Tetap	--	29,520,228
Pengurangan Utang Pihak Yang Berelasi	--	(10,000,000,000)
Penambahan Piutang Pihak Yang Berelasi	(229,823,402,550)	(88,247,547,450)
Perolehan Investasi Saham	(289,958,909,300)	--
Penambahan Uang Muka Investasi Saham	(879,750,000,000)	--
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(738,788,831,823)	159,425,361,316
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan Utang Obligasi	700,000,000,000	--
Penambahan Utang Lain-lain Pihak Ketiga	48,350,000,000	--
Pembayaran Utang Lain-lain Pihak Ketiga	(22,763,640,000)	--
Pembayaran Dividen	(30,584,121,360)	(21,173,622,480)
Pembayaran Utang Bank Jangka Pendek	--	(325,323,195)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	695,002,238,640	(21,498,945,675)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(62,692,471,276)	130,413,909,909
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	135,090,824,015	3,068,746,661
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing	8,209,308,244	1,608,167,445
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	80,607,660,983	135,090,824,015

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Cash Receipts From Customers
Cash Paid To Suppliers
Cash Paid To Employees
Interest Paid
Income Tax Paid
Other Cash Paid for Operations
Net Cash Used for Operating Activities
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Cash Dividend Received
Interest Received
Proceeds From Sale of Fixed Assets
Proceeds From Sale of Fixed Assets
Payment Receivables from Related Parties
Additional Receivables from Related Parties
Acquisitions of Investment In Shares
Additional Advance for Investment In Shares
Net Cash Provided from (Used in) Investing Activities
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Addition from Obligation Debt
Addition from Other Payable to Third Parties
Payment for Other Payable to Third Parties
Dividend Payment
Payment of Short Term Bank Loans
Net Cash Provided from (Used in) Financing Activities
NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Effect of Changes in Foreign Exchange Rate
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lampiran V
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
ENTITAS INDUK
 Per 31 Desember 2012, 2011 dan
 1 Januari 2011/31 Desember 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

Attachment V
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
ADDITIONAL INFORMATION
PARENT ENTITY
 As of December 31, 2012, 2011 and
 January 1, 2011/December 31, 2010
 (In Full Rupiah)

Penyertaan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

31 Desember 2012 / December 31, 2012							
Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Biaya Perolehan 1 Januari 2012 / Acquisition Cost	Penambahan / Addition	Pengurangan / Deduction	Biaya Perolehan / 31 Desember 2012 / Acquisition Cost			
	January 1, 2012			December 31, 2012			
Entitas Anak						Subsidiaries	
PT Suryacipta Swadaya	99.99%	422,737,601,000	--	--	422,737,601,000	PT Suryacipta Swadaya	
PT Enercon Paradhya International	99.99%	70,906,599,000	--	--	70,906,599,000	PT Enercon Paradhya International	
PT Surya Internusa Hotels	99.99%	499,000,000	49,500,000,000	--	49,999,000,000	PT Surya Internusa Hotels	
PT Karsa Sedaya Sejahtera	99.60%	249,000,000	--	--	249,000,000	PT Karsa Sedaya Sejahtera	
PT TCP Internusa	92.05%	151,649,991,119	--	--	151,649,991,119	PT TCP Internusa	
PT Sitiagung Makmur	82.75%	177,829,424,150	--	--	177,829,424,150	PT Sitiagung Makmur	
PT Suryalaya Anindita International	49.55%	50,383,502,258	240,457,909,300	--	290,841,411,558	PT Suryalaya Anindita International	
Entitas Asosiasi						Associated Entities	
PT Nusaraya Cipta	3.33%	600,000,000	--	--	600,000,000	PT Nusaraya Cipta	
PT Ungasan Semesta Resort	0.40%	14,868,097	--	--	14,868,097	PT Ungasan Semesta Resort	
PT Surya Internusa Properti	0.01%	--	1,000,000	--	1,000,000	PT Surya Internusa Properti	
		874,869,985,624	289,958,909,300	--	1,164,828,894,924		
31 Desember 2011 / December 31, 2011							
Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Biaya Perolehan 1 Januari 2011 / Acquisition Cost	Penambahan / Addition	Pengurangan / Deduction	Biaya Perolehan / 31 Desember 2011 / Acquisition Cost			
	January 1, 2011			December 31, 2011			
Entitas Anak						Subsidiaries	
PT Suryacipta Swadaya	99.99%	422,737,601,000	--	--	422,737,601,000	PT Suryacipta Swadaya	
PT Enercon Paradhya International	99.99%	70,906,599,000	--	--	70,906,599,000	PT Enercon Paradhya International	
PT Surya Internusa Hotels	99.80%	499,000,000	--	--	499,000,000	PT Surya Internusa Hotels	
PT Karsa Sedaya Sejahtera	99.60%	249,000,000	--	--	249,000,000	PT Karsa Sedaya Sejahtera	
PT TCP Internusa	92.05%	151,649,991,119	--	--	151,649,991,119	PT TCP Internusa	
PT Sitiagung Makmur	82.75%	177,829,424,150	--	--	177,829,424,150	PT Sitiagung Makmur	
Entitas Asosiasi						Associated Entities	
PT Suryalaya Anindita International	16.52%	50,383,502,258	--	--	50,383,502,258	PT Suryalaya Anindita International	
PT Nusaraya Cipta	3.33%	600,000,000	--	--	600,000,000	PT Nusaraya Cipta	
PT Ungasan Semesta Resort	0.40%	14,868,097	--	--	14,868,097	PT Ungasan Semesta Resort	
		874,869,985,624	--	--	874,869,985,624		
1 Januari 2011 / January 1, 2011							
Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Biaya Perolehan 1 Januari 2010 / Acquisition Cost	Penambahan / Addition	Pengurangan / Deduction	Biaya Perolehan / 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 / Acquisition Cost			
	January 1, 2010			January 1, 2011 / December 31, 2010			
Entitas Anak						Subsidiaries	
PT Suryacipta Swadaya	99.99%	408,737,602,000	13,999,999,000	--	422,737,601,000	PT Suryacipta Swadaya	
PT Enercon Paradhya International	99.99%	70,906,599,000	--	--	70,906,599,000	PT Enercon Paradhya International	
PT Surya Internusa Hotels	99.80%	--	499,000,000	--	499,000,000	PT Surya Internusa Hotels	
PT Karsa Sedaya Sejahtera	99.60%	249,000,000	--	--	249,000,000	PT Karsa Sedaya Sejahtera	
PT TCP Internusa	92.05%	151,649,991,119	--	--	151,649,991,119	PT TCP Internusa	
PT Sitiagung Makmur	82.75%	114,179,424,150	63,650,000,000	--	177,829,424,150	PT Sitiagung Makmur	
PT Pacific Prestress Indonesia	82.75%	8,212,450,000	--	8,212,450,000	--	PT Pacific Prestress Indonesia	
Entitas Asosiasi						Associated Entities	
PT Suryalaya Anindita International	16.52%	50,383,502,258	--	--	50,383,502,258	PT Suryalaya Anindita International	
PT Nusaraya Cipta	3.33%	600,000,000	--	--	600,000,000	PT Nusaraya Cipta	
PT Ungasan Semesta Resort	0.40%	14,868,097	--	--	14,868,097	PT Ungasan Semesta Resort	
		804,933,436,624	78,148,999,000	8,212,450,000	874,869,985,624		